

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*,
LOCUS OF CONTROL, DAN SIKAP DALAM MENGELOLA
KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI MEDIASI**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



OLEH:

NAMA : ADILA MARSADA ROHA SINURAT
NPM : 2205160551
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 17 April 2026, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ADILA MARSADA ROHA SINURAT
N P M : 2205160551
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGI, LOCUS OF CONTROL DAN SIKAP DALAM MENGELOLA KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI MEDIASI

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

[Signature]
Assoc. Prof. Dr. H. Jasman Syafaruddin Hsb. S.E..

[Signature]
Muslih, S.E., M.Si

Pembimbing

[Signature]
Sri Puji Lestari, SE., MM.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

[Signature]
Dr. RADIMAN, S.E., M.Si

[Signature]
Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : ADILA MARSADA ROHA SINURAT
N.P.M : 2205160551
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, LOCUS OF CONTROL DAN SIKAP DALAM MENGELOLA KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI MEDIASI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

SRI PUJI LESTARI, S.E.,MM.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

AGUS SANI, S.E., M.Sc

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Adila Marsada Roha Sinurat
NPM : 2205160551
Dosen Pembimbing : Sri Puji Lestari, S.E.,MM.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Locus Of Control Dan Sikap Dalam Mengelola Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang masalah, Perkuat Fenomena, tambahkan referensi penelitian terdahulu, Perbaiki identifikasi masalah, Perbaiki rumusan masalah, Perbaiki tujuan dan manfaat.		
Bab 2	Tambahkan teori setiap variabel, Tambahkan Penelitian terdahulu yang mendukung dikerangka konseptual, Perbaiki gambar fenomena, Perbaiki hipotesis.		
Bab 3	Perbaiki Definisi operasional, Perbaiki Populasi dan sampel, Perbaiki teknik pengumpulan data, Perbaiki hipotesis.		
Bab 4	-Perbaiki karakteristik Responden -Perbaiki Hipotesis -Perbaiki Pembahasan, tambahkan nama & referensi	24/ 02-26	
Bab 5	Perbaiki Kesimpulan & Saran.	11/ 03-26	
Daftar Pustaka	Perbaikan Menggunakan Mendeleey	02/ 04-26	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Sidang Meja Hijau	09/ 04-26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc

Medan, April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Sri Puji Lestari, S.E.,MM.

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Adila Marsada Roha Sinurat
N.P.M : 2205160551
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Locus of Control dan Sikap dalam Mengelola Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari Tugas Akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 2026

Saya yang menyatakan



Adila Marsada Roha Sinurat
Adila Marsada Roha Sinurat

ABSTRAK

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL TECHNOLOGY, LOCUS OF CONTROL DAN SIKAP DALAM MENGELOLA KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI MEDIASI

Adila Marsada Roha Sinurat

Program study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

adilamarsadarohasinurat@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, *locus of control* dan sikap dalam mengelola keuangan terhadap perilaku keuangan dengan gaya hidup sebagai mediasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dan sikap dalam mengelola keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain itu, gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup, *financial technology* tidak berpengaruh terhadap gaya hidup, *locus of control* tidak berpengaruh terhadap gaya hidup, dan sikap dalam mengelola keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup. Gaya hidup mampu memediasi pengaruh literasi keuangan dan sikap dalam mengelola keuangan terhadap perilaku keuangan, namun tidak mampu memediasi pengaruh *financial technology* dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, *Locus of Control*, Sikap dalam Mengelola Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, LOCUS OF CONTROL, AND FINANCIAL MANAGEMENT ATTITUDE ON FINANCIAL BEHAVIOR WITH LIFESTYLE AS A MEDIATING VARIABLE

Adila Marsada Roha Sinurat

Program study Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

adilamarsadarohasinurat@gmail.com

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial technology, locus of control, and financial management attitude on financial behavior with lifestyle as a mediating variable. The method used in this research is an associative approach with a quantitative research type. The population in this study consists of Management students of the 2022 cohort at Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. The sampling technique used purposive sampling with specific criteria. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires. The data analysis technique used in this study is Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that financial literacy does not affect financial behavior, financial technology does not affect financial behavior, locus of control affects financial behavior, and financial management attitude does not affect financial behavior. In addition, lifestyle affects financial behavior. Financial literacy affects lifestyle, financial technology does not affect lifestyle, locus of control does not affect lifestyle, and financial management attitude affects lifestyle. Lifestyle is able to mediate the effect of financial literacy and financial management attitude on financial behavior, but is not able to mediate the effect of financial technology and locus of control on financial behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Locus of Control, Financial Management Attitude, Lifestyle, Financial Behavior*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subahahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, *locus of control*, dan sikap dalam mengelola keuangan terhadap perilaku keuangan dengan gaya hidup sebagai mediasi"**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayangnya, yang memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, SE., M.Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani, SE., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Willy Yusnandar., SE., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan masukan selama perkuliahan.
9. Ibu Sri Puji Lestari, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada saya.
10. Di setiap langkahku, ada doa dan dukungan dari abang dan adik. Terima kasih sudah selalu ada.

Akhirnya penulis mengharapkan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin.

Medan, April 2026
Penulis,

Adila Marsada Roha Sinurat

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Perilaku Keuangan.....	18
2.1.2 Literasi Keuangan.....	28
2.1.5 Sikap dalam Mengelola Keuangan	47
2.1.6 Gaya Hidup.....	52
2.2 Kerangka Konseptual	59
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	60
2.2.2 Pengaruh <i>financial Technology</i> terhadap Perilaku Keuangan	61
2.2.3 Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Perilaku Keuangan.....	62
2.2.4 Pengaruh Sikap dalam Mengelola Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	64
2.2.5 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan	65
2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup	66
2.2.7 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Gaya Hidup	67
2.2.8 Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Gaya Hidup	68
2.2.9 Pengaruh Sikap dalam Mengelola Keuangan terhadap Gaya Hidup	70
2.2.10 Pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi.....	71

2.2.11 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi.....	72
2.2.12 Pengaruh <i>Locus of control</i> terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi.....	73
2.2.13 Pengaruh Sikap Dalam mengelola Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi.....	74
2.3 Hipotesis	76
BAB 3 METODE PENELITIAN	78
3.1 Jenis Penelitian.....	78
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	78
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	82
3.4 Populasi dan Sampel.....	83
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	85
3.6 Teknik Analisa Data	85
BAB 4 HASIL PENELITIAN	93
4.1 Hasil Penelitian.....	93
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	93
4.1.2 Identitas Responden.....	93
4.1.2.1 Jenis Kelamin.....	93
4.1.2.2 Konsentrasi.....	94
4.1.2.3 Uang Saku Per bulan.....	94
4.1.2.4 Sumber Uang Saku.....	95
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	95
4.1.3.1 Variabel Perilaku Keuangan.....	96
4.1.3.2 Variabel Gaya Hidup	97
4.1.3.3 Variabel Literasi Keuangan	99
4.1.3.4 Variabel <i>Financial Technology</i> (X2).....	101
4.1.3.5 Variabel <i>Locus Of Control</i>	102
4.1.3.6 Variabel Sikap Dalam Mengelola Keuangan	104
4.2 Analisis Data.....	105
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	105
4.2.1.1 Validitas Konvergen (<i>Convergent Validity</i>).....	106

4.2.1.3 Validitas Diskriminan (<i>Discriminant Validity</i>).....	108
4.2.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	111
4.2.2.1 Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	111
4.2.2.2 <i>F-Square</i>	112
4.2.2.3 Pengujian Signifikan Koefisien Jalur Model Struktural	114
4.3 Pembahasan	121
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	121
4.3.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Keuangan	123
4.3.3 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap Perilaku Keuangan.....	124
4.3.4 Pengaruh Sikap Dalam Mengelola Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	126
4.3.5 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan	128
4.3.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup	129
4.3.7 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Gaya Hidup.....	130
4.3.8 Pengaruh <i>Locus Of Control</i> terhadap Gaya Hidup.....	131
4.3.9 Pengaruh Sikap Dalam Mengelola Keuangan terhadap Gaya Hidup	133
4.3.10 Pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi	134
4.3.11 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi.....	135
4.1.12 Pengaruh <i>Locus of control</i> terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi.....	137
4.3.13 Pengaruh Sikap Dalam Mengelola Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi.....	138
BAB 5 PENUTUP.....	140
5.1 Kesimpulan.....	140
5.2 Saran	142
5.3 Keterbatasan Penelitian	143
DAFTAR PUSTAKA.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Prasurvey Perilaku Keuangan	5
Tabel 1. 2 Prasurvey Literasi Keuangan	6
Tabel 1. 3 Prasurvey <i>Financial Technology</i>	7
Tabel 1. 4 Prasurvey <i>Locus Of Control</i>	8
Tabel 1. 5 Prasurvey Sikap dalam Mengelola Keuangan.....	9
Tabel 1. 6 Prasurvey Gaya Hidup	10
Tabel 3. 1 Operasionl Perilaku keuangan	79
Tabel 3. 2 Operasional Literasi Keuangan	79
Tabel 3. 3 Operasi <i>Financial Technology</i>	80
Tabel 3. 4 Operasioanl <i>Locus Of Control</i>	80
Tabel 3. 5 Operasioanl Sikap dalam Mengelola Keuangan	81
Tabel 3. 6 Operasional Gaya Hidup	82
Tabel 4 1. Jenis Kelamin Responden	93
Tabel 4 2. Konsentrasi Responden	94
Tabel 4 3. Uang Saku Per bulan Responden	94
Tabel 4 4. Sumber Uang Saku Responden	95
Tabel 4 5. Skor Angket Variabel Perilaku Keuangan (Y)	96
Tabel 4 6. Angket Variabel Gaya Hidup (Z).....	97
Tabel 4 7. Skor Angket Variabel Literasi Keuangan (X1).....	99
Tabel 4 8. Skor Angket Variabel <i>Financial Technology</i> (X2).....	101
Tabel 4 9. Skor Angket Variabel <i>Locus Of Control</i> (X3).....	103
Tabel 410. Skor Angket Variabel Sikap Dalam Mengelola Keuangan	104
Tabel 4 11. <i>Outer Loading</i>	104
Tabel 4 12. <i>Discriminant Validity</i>	111
Tabel 4 13. <i>R-Square</i>	113
Tabel 4 14. <i>F-Square</i>	114
Tabel 4 15. <i>Direct Effect Hyphothesis</i>	117
Tabel 4 16. <i>Specific Indirect Effects</i>	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	75
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Algorithm (Outer Loading)</i>	106
Gambar 4.2 PLS <i>Bootstrapping</i>	116

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia, peningkatan kebutuhan dan keinginan manusia sering kali membuat banyak individu kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Arus globalisasi ini memperkuat budaya konsumtif melalui media sosial, promosi digital, serta perkembangan teknologi yang memudahkan akses terhadap berbagai produk dan layanan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi masyarakat umum, tetapi sangat dirasakan oleh kalangan muda yang sedang dalam tahap pencarian jati diri dan kemandirian finansial. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi muda yang aktif memanfaatkan teknologi dan menjalani gaya hidup dinamis, merupakan kelompok yang paling rentan terpengaruh oleh perubahan tersebut.

Perilaku keuangan pada dasarnya adalah cara seseorang mengatur dan menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak lepas dari pengaruh pikiran, kebiasaan, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijak. Perilaku keuangan mahasiswa tercermin dari bagaimana mereka merencanakan, membelanjakan, dan memanfaatkan uang sesuai pola pikir dan kebiasaan yang dimiliki. Jika kebiasaan tersebut baik, maka seseorang akan lebih mudah mengelola keuangan tanpa mudah tergoda oleh keinginan yang berlebihan (Rensiana Cabelita et al., 2025).

Perilaku keuangan merupakan elemen dari aktivitas pribadi individu. Jika seseorang berhasil menerapkan manajemen keuangan, khususnya pada aspek pribadi, dengan efektif, maka ia akan terbiasa bertindak hemat dan bijaksana dalam mengatur dana, serta dapat menghindari kegagalan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan pribadi sangat penting untuk dilakukan guna mencapai kesejahteraan di masa depan (Ludia et al., 2024).

Berdasarkan dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan OJK bersama BPS, terlihat bahwa masyarakat Indonesia secara umum sudah cukup mengenal keuangan dengan indeks literasi keuangan nasional sebesar 65,43 persen dan tingkat inklusi keuangan 75,02 persen. Namun, jika dilihat khusus pada kelompok pelajar/mahasiswa, angkanya masih berada di bawah rata-rata nasional, yaitu indeks literasi keuangan 56,42 persen dan indeks inklusi keuangan 69,00 persen, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka sudah cukup banyak menggunakan produk keuangan, pemahaman mereka tentang keuangan masih tertinggal dibandingkan kelompok yang sudah bekerja. Di sisi lain, kelompok usia 18–25 tahun yang banyak terdiri dari mahasiswa memiliki indeks literasi keuangan 70,19 persen dan inklusi keuangan 79,21 persen, yang menggambarkan bahwa generasi muda sebenarnya sudah cukup “melek” keuangan, tetapi tetap masih ada ruang besar untuk memperkuat pemahaman dan membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan, literasi keuangan berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa memahami informasi dan konsep keuangan, lalu menggunakan pengetahuan tersebut ketika mengambil

keputusan, sehingga semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, semakin tertata pula cara mereka mengelola keuangan. Keterkaitan perilaku keuangan dengan literasi keuangan sangat erat, karena pengetahuan keuangan menjadi dasar seseorang dalam mengelola uangnya. Semakin baik literasi keuangan, semakin besar kemungkinan seseorang memiliki perilaku keuangan yang sehat, seperti mampu menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari keputusan keuangan yang impulsif (Hayatunnufus Putri, 2023).

Perilaku keuangan juga di pengaruhi oleh *financial technology* keterkaitan perilaku keuangan dengan *financial technology (fintech)* sangat penting karena kemudahan transaksi, pinjaman, dan investasi digital bisa membantu, tetapi juga bisa menyulitkan kondisi keuangan seseorang. Jika seseorang sudah terbiasa mengatur pengeluaran, rajin menabung, dan bisa menahan diri dari belanja yang tidak terlalu perlu, maka *fintech* akan menjadi alat yang memudahkan mereka mengelola uang secara lebih cepat dan praktis (Dede Sri Rahayu et al., 2024).

Kemudian perilaku keuangan erat kaitannya dengan *locus of control* karena perilaku keuangan menggambarkan cara seseorang mengatur dana dan mengambil keputusan keuangan yang dipengaruhi kebiasaan serta aspek psikologis, misalnya tercermin dari perilaku konsumsi dan pengelolaan arus kas. Sementara itu, *locus of control* menjelaskan sejauh mana individu meyakini bahwa peristiwa dan hasil dalam hidupnya dikendalikan oleh dirinya sendiri (internal) atau dipengaruhi faktor luar seperti nasib dan keadaan (eksternal), *locus of control internal* ditekankan karena individu dengan kontrol internal cenderung menghubungkan hasil perilakunya pada faktor dari dalam dirinya, sehingga

keyakinan ini berperan dalam bagaimana seseorang mengarahkan keputusan dan pengelolaan keuangannya (Atikah & Kurniawan, 2020).

Selanjutnya keterkaitan perilaku keuangan dengan sikap dalam mengelola keuangan terlihat dari bahwa sikap merupakan cara pandang dan penilaian seseorang terhadap uang yang tercermin pada kemampuan mengontrol keuangan, menyusun rencana, membuat anggaran, dan menentukan keputusan keuangan yang tepat, sehingga sikap ini menjadi dasar yang mendorong munculnya perilaku keuangan dalam praktik sehari-hari. Ketika seseorang memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan uang, ia cenderung mengambil keputusan secara lebih rasional dan tidak mudah terbawa keinginan yang tidak terkendali, lalu hal tersebut tampak pada perilaku keuangan yang lebih sehat seperti membelanjakan uang sesuai kebutuhan, membayar kewajiban tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, menabung, serta menyisihkan uang untuk kebutuhan diri dan keluarga (Napitupulu et al., 2021)

Adapun yang terakhir yaitu keterkaitan perilaku keuangan dengan gaya hidup yang sangat erat karena cara seseorang menjalani hidup akan terlihat dari bagaimana ia memakai uangnya. Ketika seseorang punya gaya hidup konsumtif, suka mengikuti tren dan sering belanja tanpa pikir panjang, perilaku keuangannya cenderung boros dan sulit terkontrol. Sebaliknya, jika ia memilih gaya hidup yang lebih sederhana dan terencana, maka kebiasaan keuangannya pun biasanya lebih sehat, misalnya terbiasa menabung, membuat anggaran pengeluaran, dan berusaha menghindari pemborosan (Azizah, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan di awal dengan menyebarkan kuesioner yang di lakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen

Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil Prasurvey Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen UMSU Angkatan 2022

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya mengevaluasi pengeluaran bulanan dan melakukan penyesuaian	63,3%	36,7%
saya sering melakukan pembelian tanpa perencanaan	66,7%	33,3%
Saya belum terbiasa menabung secara rutin	73,3%	26,7%

Sumber: (Hasil Kuesioner, 2025)

Berdasarkan hasil kuesioner tabel 1.1 yang tertera pada tabel diatas, yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden, menunjukkan bahwa sudah sebanyak 63,3% responden yang menyatakan bahwa mereka sudah memiliki kesadaran dalam mengatur keuangan mereka dengan cara mengevaluasi pengeluaran bulanan dan melakukan penyesuaian, meskipun masih ada sebagian yaitu sebesar 36,7% yang masih belum dapat mengatur keuangan mereka. Selain itu, terdapat 66,7% responden yang menyatakan bahwa mereka sering melakukan pembelian tanpa perencanaan, dan hanya sebesar 33,3% respon yang jarang atau tidak melakukannya sama sekali. Dari data di atas dapat dilihat bawa perilaku konsumtif cukup tinggi, karena masih banyak individu yang suka berbelanja tanpa rencana. Pembelian impulsif sering kali menyebabkan pemborosan. Kemudian ada sebesar 73,3% responden yang mengaku belum memiliki kebiasaan untuk menabung secara rutin, dan sementara hanya 26,7% mahasiswa yang sudah mulai terbiasa menabung. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak responden yang menghadapi tantangan dalam membangun disiplin dalam menabung. Dapat kita lihat dari semua data diatas masih diperlukan peningkatan kesadaran dan

pembiasaan terhadap responden agar dapat mencapai kondisi finansial yang lebih stabil.

Tabel 1. 2
Hasil Prasurvey Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen
UMSU Angkatan 2022

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya jarang mengikuti seminar atau pelatihan keuangan	90%	10%
Saya sering melupakan tujuan finansial yang saya buat	73,3%	26,7%
Saya jarang membaca informasi tentang pengelolaan uang	70%	30%

Sumber: (Hasil Kuesioner, 2025)

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel 1.2 yang tertera diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden yang menyatakan bahwa mereka jarang mengikuti seminar atau pelatihan keuangan, ada sebesar 90% dan responden yang melakukan hal itu hanya sebesar 10% responden saja. Hal ini dapat dilihat rendahnya partisipasi dalam seminar atau pelatihan keuangan dapat menghambat peningkatan literasi keuangan. Kemudian ada sebesar 73,3% responden yang melupakan tujuan finansial yang mereka buat, dan hanya 26,7% responden yang dapat menjaga kefokusannya. Dapat dilihat masih banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam disipin. Tanpa konsistensi dalam mengevaluasi tujuan finansial. Kemampuan responden mengambil keputusan dengan tepat akan menurun. Kemudian ada sebesar 70% mahasiswa yang jarang membaca informasi tentang pengelolaan uang hanya ada sebesar 30% yang rutin atau pernah melakukannya. Dapat dilihat kurangnya perhatian responden dalam membaca informasi dan hal ini dapat menyebabkan kemampuan dalam membuat keputusan menjadi terbatas.

Tabel 1. 3
Hasil Prasurvey *Financial Teknologi* Mahasiswa Program Studi Manajemen
UMSU Angkatan 2022

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya percaya bahwa sistem fintech dapat melindungi data pribadi saya	56,7%	43,3%
Saya kadang lupa menghitung total pengeluaran karena transaksi digital terasa ringan	83,3%	16,7%
Saya yakin transaksi melalui aplikasi fintech jarang mengalami kesalahan	63,3%	36,7%

Sumber: (Hasil Kuesioner, 2025)

Berdasarkan dari hasil tabel 1.3 diatas, menunjukkan sebanyak 56,7% responden yang percaya mengenai keamanan data pribadi mereka dengan menggunakan sistem *fintech*, tetapi masih ada sebesar 43,3% yang masih tidak yakin,hal ini menyatakan tingkat kepercayaan terhadap penggunaan sistem *fintech* belum sepenuhnya tinggi. Dari data kedua dapat dilihat masih banyak responden yang kadang melupakan perhitungan pengeluaran atas transaksi yang mereka gunakan karena ringannya transaksi yaitu sebesar 83,3% responden dan hanya sebesar 16,7% yang memperhatikan total pengeluaran mereka. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran responden dalam menghitung pengeluaran mereka dan ini berdampak pada perencanaan finansial yang kurang efektif. Sementara itu ada sebanyak 63,3% responden yang yakin bahwa menggunakan aplikasi *fintech* jarang mengalami kesalahan, dan 36,7% yang menyatakan tidak. Hal ini menandakan bahwa keamanan operasi *fintech* yang membuat responden lebih percaya.

Tabel 1. 4
Hasil Prasurvey *Locus Of Control* Mahasiswa Program Studi Manajemen
UMSU Angkatan 2022

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya merasa teman teman mempengaruhi kebiasaan boros saya	83,3%	16,7%
Saya sering kesulitan menolak ajakan teman untuk berbelanja	66,7%	33,3%
Saya merasa tidak selalu punya kemampuan untuk mengatur uang dengan baik	66,7%	33,3%

Sumber: (Hasil Kuesioner, 2025)

Berdasarkan Hasil kuesioner pada 1.4 diatas, menunjukkan ada sebanyak 83,3% responden yang menyatakan bahwa mereka merasa teman-temannya mempengaruhi untuk hidup boros dan hanya sebesar 16,7% mahasiswa yang tidak merasa akan hal tersebut. Dapat dilihat tingginya pengaruh lingkungan sosial dan hal ini berdampak pada pengendalian keuangan pribadi akan terasa sulit. Kemudian untuk data kedua ada sebesar 66,7% responden yang kesulitan dalam menolak ajakan teman untuk berbelanja dan hanya sebesar 33,3% yang mungkin mampu melakukannya tanpa kesulitan. Begitu juga untuk data ketiga yang menyatakan responden tidak selalu merasa mampu dalam mengatur keuangan mereka, ada sebanyak 66,7% responden yang menyatakan tidak dan 33,3% responden yang menyatakan bahwa mereka sudah merasa mampu untuk mengelola uang mereka yang artinya mereka sudah memiliki kesadaran yang lebih matang.

Tabel 1. 5
Hasil Prasurvey Sikap Dalam Mengelola Keuangan Mahasiswa Program
Studi Manajemen UMSU Angkatan 2022

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya lebih suka menyimpan uang dari pada mengembangkannya	76,7%	23,%
Saya jarang memperhatikan pengeluaran kecil seperti jajan atau transfortasi	86,7%	13,3%
Saya sering menunda melakukan evaluasi terhadap keuangan pribadi	76,7%	23,3%

Sumber: (Hasil Kuesioner, 2025)

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel 1.5 diatas dapat kita lihat tingginya angka responden yang lebih memilih untuk menyimpan uang mereka dari pada untuk mengembangkannya yaitu sebesar 73,3% dan untuk responden yang sudah mulai memiliki kesadaran untuk mengembang uang mereka misalnya sudah mulai untuk membuka usaha kecil. Dapat kita simpulkan bahwa masih banyak responden yang bingung untuk mengembangkan uang mereka. Pada data kedua menunjukkan bahwa sebesar 86,7% responden yang jarang memperhatikan pengeluaran kecil mereka seperti untuk jajan atau transfortasi mereka, dan hanya sebesar 13,3% yang memperhatikan pengeluaran mereka, Hal ini dapat kita lihat tingginya kurang disiplinnya responden dan masih harus melakukan pelatihan dan pembiasaan dalam memperhatikan pengeluaran kecil sehari-hari mereka. Dan dari data ketiga menyatakan cukup tinggi untuk responden yang sering menunda untuk melakukan evaluasi terhadap keuangan pribadi mereka yaitu sebesar 76,7% dan hanya 23,3% responden yang sudah rutin untuk menunjukkan tingkat tanggung jawab finansial mereka lebih baik.

Tabel 1. 6
Hasil Prasurvey Gaya Hidup Mahasiswa Program Studi Manajemen UMSU
Angkatan 2022

Pernyataan	Ya	Tidak
Saya sering menggunakan uang untuk nongkrong,hiburan dan berbelanja online	86,7%	13,3%
Saya lebih suka membeli barang baru meskipun barang lama masih berfungsi	56,7%	43,3%
Promo/flash sale sering membuat saya membeli di luar rencana	76,7%	23,3%

Sumber:(Hasil Kuesioner, 2025)

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel 1.6 diatas, menunjukkan bahwa ada sebesar 86,7% responden yang menyatakan bahwa mereka sering menggunakan uang mereka untuk nongkrong, hiburan dan berbelanja online, dan untuk responden yang mungkin tidak melakukannya hanya sebesar 13,3%. Dapat kita lihat masih banyak responden yang cenderung boros dan perlu untuk meningkatkan kesadaran agar dapat menggunakan uang mereka untuk hal-hal yang lebih penting. Pada data kedua jumlah responden yang menggunakan uang mereka untuk membeli barang baru walau barang lama masih bisa digunakan sebesar 56,7% dan 43,3% untuk responden yang tidak melakukannya, namun selisihnya tidak terlalu besar, artinya masih ada sebagian responden yang hemat untuk membeli barang. Untuk data ketiga tingginya responden yang mengaku sering tergoda oleh promo dan flash sale yang ada yaitu sebesar 76,7% yang mengatakan ya dan 23,3% yang mengatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa faktor pemasaran seperti diskon sangat memengaruhi keputusan untuk belanja,dan dapat dilihat juga rendahnya kontrol diri dalam pengelolaan keuangan responden.

Walau literasi dan inklusi keuangan dinilai cukup baik, prasurvei mahasiswa Manajemen UMSU angkatan 2022 menunjukkan perilaku keuangan

masih kurang tertata seperti belanja tanpa perencanaan dan belum rutin menabung. Selain itu, penelitian sebelumnya banyak menguji faktor secara terpisah, sehingga penelitian ini menggabungkan literasi keuangan, *financial technology*, *locus of control*, dan sikap dalam mengelola keuangan dengan gaya hidup sebagai mediasi pada mahasiswa UMSU. Penelitian ini penting karena kemudahan transaksi digital dan gaya hidup konsumtif dapat membuat mahasiswa makin sulit mengendalikan pengeluaran, sehingga perlu diketahui faktor paling berpengaruh sebagai dasar edukasi keuangan kampus.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh Literasi Keuangan , *Financial Technology*, *Locus Of Control*, dan Sikap dalam Mengelola Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai Mediasi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di kemukakan dapat di identifikasi masalah yang dihadapi sebagai berikut:

1. Adanya kebiasaan belanja tanpa perencanaan, belum terbiasa menabung secara rutin, serta jarang nya mahasiswa mengevaluasi pengeluaran bulanan sehingga keuangan pribadi kurang tertata.
2. Rendahnya literasi dapat dilihat dari jarang nya mahasiswa mengikuti seminar atau pelatihan keuangan, sering melupakan tujuan finansial yang telah dibuat, dan kurangnya minat membaca informasi pengelolaan uang.

3. Kemudahan transaksi digital melalui fintech membuat mahasiswa sering lupa menghitung total pengeluaran, sementara sebagian masih ragu terhadap keamanan data pribadi yang disimpan dalam aplikasi.
4. Mahasiswa belum menunjukkan keyakinan yang stabil terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur uang, sehingga kontrol terhadap penggunaan uang belum sepenuhnya kuat.
5. Sebagian mahasiswa belum menunjukkan sikap kehati-hatian dalam mengatur uang, karena sering melakukan pengeluaran tanpa pertimbangan manfaat jangka panjang, sehingga keputusan keuangan cenderung kurang terarah.
6. Gaya hidup mahasiswa menunjukkan pola pengeluaran yang kurang terencana karena mudah tertarik pada promo, diskon, dan flash sale yang memicu pembelian di luar rencana.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kajian difokuskan pada perilaku keuangan pribadi mahasiswa, yang meliputi kebiasaan belanja tanpa perencanaan, menabung yang belum konsisten, dan evaluasi pengeluaran yang belum rutin. Selain itu, penelitian hanya menelaah literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, *locus of control*, sikap dalam mengelola keuangan, serta gaya hidup yang cenderung konsumtif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,maka penulis dapat menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen UMSU angkatan 2022?
2. Apakah *financial technology* memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?
3. Apakah *locus of control* memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?
4. Apakah sikap dalam mengelola keuangan memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?
5. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?
6. Apakah literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?
7. Apakah *financial technology* memberikan pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?

8. Apakah *locus of control* memberikan pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?
9. Apakah sikap dalam mengelola keuangan memberikan pengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?
10. Apakah gaya hidup memediasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?
11. Apakah gaya hidup memediasi *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?
12. Apakah gaya hidup memediasi *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?
13. Apakah gaya hidup memediasi sikap dalam mengelola keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap dalam mengelola keuangan terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
6. mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
8. Untuk mengetahui pengaruh sikap dalam mengelola keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
9. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.

10. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup memediasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
11. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup *financial technology* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
12. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup memediasi *locus of control* terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.
13. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup memediasi sikap dalam mengelola keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas adapun manfaat yang bisa di dapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya kajian tentang perilaku keuangan mahasiswa, khususnya terkait pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, *locus of control*, sikap dalam mengelola keuangan, serta gaya hidup terhadap perilaku keuangan pribadi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa untuk membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman dalam mengelola keuangan pribadi agar lebih terencana, tidak

mudah impulsif, serta lebih disiplin menabung dan mengevaluasi pengeluaran.

- b. Bagi Program Studi/Kampus untuk menjadi bahan masukan untuk menyusun program edukasi atau pelatihan keuangan yang lebih tepat sasaran sesuai faktor yang paling berpengaruh pada mahasiswa.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya apat menjadi acuan dan pembanding bagi penelitian berikutnya, baik untuk pengembangan variabel, indikator, maupun perluasan objek penelitian.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana seseorang mengelola dan mengambil keputusan terkait uangnya, yang sering kali dipengaruhi oleh cara berpikir dan kebiasaan sehari-hari. Seseorang dikatakan memiliki perilaku keuangan yang sehat ketika ia mampu merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangannya dengan baik. Selain itu, perilaku keuangan juga tampak dari kemampuan individu untuk menyusun rencana dan mengawasi penggunaan uang secara bijaksana agar tetap sesuai kebutuhan (Cahyono & Guntur, 2025).

Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana seseorang mengatur dan mengambil keputusan terkait keuangan yang dipengaruhi oleh psikologi serta kebiasaan yang terbentuk dalam dirinya. menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang baik muncul ketika individu mampu membuat keputusan yang rasional dalam mengelola keuangannya. Kebiasaan tersebut membantu seseorang terhindar dari tindakan memenuhi keinginan secara tidak terkendali dan mendorong terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana (Amaliyah et al., 2025).

Perilaku keuangan adalah cara seseorang mengambil keputusan terkait uang mereka yang dipengaruhi oleh kebiasaan dan pola hidup yang telah terbentuk sejak dini. Kebiasaan seperti mudah berbelanja secara impulsif, kurang

disiplin menabung, dan pengelolaan utang yang kurang bijak adalah faktor-faktor yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai tujuan serta rasa aman finansial. Karena itu, adalah penting bagi setiap individu untuk mengenali dan memperbaiki kebiasaan negatif agar dapat membangun pengelolaan keuangan yang lebih bijak, tenang, dan mendukung kesejahteraan hidup (Rafiqoh et al., 2025).

2.1.1.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah cara seseorang mengelola dan menggunakan uangnya, mulai dari mengatur pengeluaran, menabung, hingga mengambil keputusan Pada mahasiswa. Perilaku ini tidak muncul begitu saja, tetapi dibentuk oleh berbagai faktor. Menurut (Cahyono & Guntur, 2025) Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan di antaranya adalah literasi keuangan, kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, kualitas pembelajaran keuangan, sikap keuangan, pendidikan keuangan, kecerdasan spiritual, teman sebaya, kondisi sosial ekonomi orang tua, serta pendidikan keuangan dalam keluarga.

1. Literasi keuangan
2. Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan
3. Kualitas pembelajaran keuangan
4. Sikap keuangan
5. Pendidikan keuangan
6. Kecerdasan Spiritual
7. Teman Sebaya
8. Sosial Ekonomi Orang Tua
9. Pendidikan Keuangan dalam Keluarga

Berikuti ini adalah penjelasannya.

1. Literasi keuangan

Individu dengan literasi keuangan yang baik lebih paham cara mengelola uang, sehingga lebih tepat dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari.

2. Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan

Semakin yakin seseorang terhadap kemampuannya mengatur dan mengatasi masalah keuangan, semakin berani dan rasional ia dalam mengambil keputusan keuangan.

3. Kualitas pembelajaran keuangan

Pembelajaran keuangan yang materi dan penyampaiannya baik membantu individu lebih mudah memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

4. Sikap keuangan

Sikap positif terhadap uang dan perencanaan keuangan mendorong seseorang untuk lebih hati-hati, tidak konsumtif, dan memikirkan dampak jangka panjang setiap pengeluaran.

5. Pendidikan keuangan

Semakin banyak pendidikan atau pelatihan keuangan yang diterima, semakin luas pengetahuan seseorang tentang cara mengatur keuangan secara bijak.

6. Kecerdasan Spiritual

Individu dengan kecerdasan spiritual yang baik cenderung memandang uang sebagai amanah, sehingga lebih mengutamakan penggunaan yang bermanfaat dan tidak berlebihan.

7. Teman Sebaya

Teman sebaya yang hemat dan terencana dapat menjadi contoh baik, sedangkan lingkungan pertemanan yang konsumtif berpotensi mendorong perilaku keuangan yang boros.

8. Sosial Ekonomi Orang Tua

Latar belakang sosial ekonomi orang tua memberi gambaran dan pengalaman awal tentang bagaimana cara mengelola keuangan dalam keluarga.

9. Pendidikan Keuangan dalam Keluarga

Kebiasaan dan contoh orang tua dalam mengatur uang, seperti menabung dan menentukan prioritas kebutuhan, membentuk pola pikir dan kebiasaan anak dalam mengelola keuangan.

Adapun Menurut (Hariyono et al., 2024) ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya adalah :

1) *Locus of control*

Locus of control adalah keyakinan seseorang tentang apakah hasil yang ia peroleh dalam hidup lebih banyak ditentukan oleh usaha dan kemampuannya sendiri (internal) atau oleh faktor luar seperti nasib dan keberuntungan (eksternal). Pola keyakinan ini akan memengaruhi cara individu bersikap dan mengambil keputusan, termasuk dalam mengelola keuangan.

2) *Financial self-efficacy*

Financial self-efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu mengelola keuangannya dengan baik, mulai dari mengatur pengeluaran, menabung, sampai mengambil keputusan keuangan yang dianggap tepat. Semakin tinggi keyakinan ini, biasanya semakin terarah pula perilaku keuangan yang ditampilkan.

3) *Love of money*

Love of money adalah sejauh mana seseorang memandang uang sebagai sesuatu yang penting dan diinginkan dalam hidupnya. Cara ia “mencintai” uang ini akan memengaruhi bagaimana ia mencari, menggunakan, dan memprioritaskan uang dalam kesehariannya.

Sedangkan menurut (Surachman et al., 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut:

1) *Fintech* dalam aktivitas harian

Penggunaan layanan keuangan digital yang makin rutin membuat kebiasaan transaksi dan pengelolaan uang ikut berubah.

2) Gaya hidup digital

Kebiasaan melakukan berbagai aktivitas secara online dan serba cepat mendorong individu memilih transaksi yang praktis, sehingga membentuk perilaku keuangan baru.

3) Penggunaan *smartphone*

Kemudahan akses layanan keuangan lewat ponsel membuat keputusan transaksi bisa dilakukan kapan saja, memengaruhi kontrol pengeluaran.

4) Aktivitas ekonomi berbasis platform

Pergeseran belanja dan layanan ke platform online meningkatkan transaksi digital dan mengubah pola keuangan sehari-hari.

5) Kemajuan teknologi & efisiensi biaya

Konektivitas dan biaya layanan yang makin efisien memperluas penggunaan layanan digital, sehingga memengaruhi perilaku keuangan.

6) Regulasi pemerintah

Aturan yang jelas dan adaptif meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan layanan *Fintech*.

7) Perlindungan konsumen & transparansi

Adanya perlindungan dan informasi yang terbuka membuat pengguna merasa aman, sehingga lebih konsisten memakai layanan digital.

8) Keamanan & pengelolaan data

keamanan data menentukan tingkat kepercayaan dan intensitas penggunaan *fintech*, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku keuangan.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Perilaku Keuangan

Menurut (Gunawan, 2022) Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat dari perilaku keuangan, dapat dilihat dibawah ini adapun penjelasannya sebagai berikut:

Adapun Tujuan dan Manfaat nya

1) Mengatur keuangan lewat anggaran

Perilaku keuangan membantu seseorang menyusun anggaran supaya pemasukan dan pengeluaran lebih rapi dan tidak “kebablasan”.

2) Menilai efektivitas pencapaian tujuan keuangan

Dengan perilaku keuangan yang baik, seseorang bisa melihat apakah target seperti menabung, bayar kewajiban, atau menyiapkan dana tertentu sudah berjalan sesuai rencana.

3) Menjadi acuan dalam perencanaan keuangan

Perilaku keuangan dapat dijadikan pedoman saat membuat rencana keuangan, sehingga langkah yang diambil lebih terarah dan realistis.

4) Pengeluaran lebih terkendali dan lebih hemat

Seseorang jadi tahu pos mana yang perlu ditekan agar uang tidak cepat habis.

5) Ada bahan evaluasi lewat anggaran bulanan

Anggaran bisa jadi “cermin” untuk melihat kekurangan bulan ini dan jadi masukan (feedback) untuk mengatur uang lebih baik di bulan berikutnya.

6) Membantu memperbaiki kesalahan keputusan keuangan

Kebiasaan mengelola uang dengan baik membuat seseorang lebih cepat sadar jika salah langkah, termasuk agar tidak memakai produk keuangan yang tidak sesuai kebutuhan.

Sedangkan menurut (Wahyuni & Yadewani, 2024) perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang mengatur dan menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, penting untuk memahami tujuan perilaku keuangan sebelum membahas manfaat yang dapat diperoleh.

Adapun Tujuan dan Manfaatnya dari perilaku keuangan dibawah ini:

1) Mengatur arus kas (pemasukan–pengeluaran)

Tujuannya agar uang yang masuk tidak “habis tanpa sadar” dan pengeluaran jadi lebih terkendali.

2) Membantu mencapai tujuan finansial

Perilaku keuangan diarahkan supaya seseorang bisa mewujudkan target, seperti menabung, membeli kebutuhan penting, atau menyiapkan biaya masa depan.

3) Mencegah keputusan keuangan yang impulsif

Tujuannya membentuk kebiasaan berpikir dulu sebelum belanja atau mengambil keputusan keuangan.

4) Mengelola utang secara sehat

Perilaku keuangan yang baik bertujuan agar utang tidak berlebihan dan cicilan tetap sesuai kemampuan.

5) Membangun kebiasaan menabung dan investasi

Tujuannya membentuk pola “mendahulukan kebutuhan dan masa depan”, bukan hanya keinginan sesaat.

6) Meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab finansial

Perilaku keuangan melatih mahasiswa lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab atas pilihan keuangannya

7) Pengeluaran jadi lebih terarah

Uang digunakan sesuai prioritas, sehingga lebih sedikit pemborosan.

Keuangan lebih stabil dari bulan ke bulan

Karena ada perencanaan dan kontrol, kondisi keuangan tidak gampang “naik turun” tanpa jelas.

8) Risiko kekurangan uang untuk kebutuhan penting berkurang

Mahasiswa lebih siap menghadapi kebutuhan mendadak karena pengelolaan uangnya lebih rapi.

Stres dan kecemasan terkait uang menurun

Saat keuangan tertata, rasa khawatir karena “uang selalu kurang” biasanya ikut berkurang.

9) Utang lebih terkendali dan tidak memberatkan

Manfaatnya, cicilan lebih aman, tidak menumpuk, dan tidak mengganggu kebutuhan utama.

10) Peluang masa depan lebih terbuka

Kebiasaan keuangan yang baik membantu menyiapkan tabungan, modal, atau dana untuk rencana jangka panjang.

2.1.1.4 Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan pribadi dapat dilihat dari cara seseorang mengelola uang dan utangnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Hariyono et al., 2024) indikator perilaku keuangan pribadi yang meliputi manajemen kredit dan manajemen arus kas.

Adapun penjelasannya indikator perilaku keuangan sebagai berikut:

1. Manajemen Kredit

Manajemen kredit adalah cara seseorang menggunakan dan mengatur utang atau fasilitas kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasanya, termasuk bagaimana ia mempertimbangkan dengan baik sebelum memutuskan untuk berutang.

2. Manajemen Arus Kas

Manajemen arus kas adalah bagaimana seseorang mengelola uang yang ia terima dan ia keluarkan sebagai gambaran kondisi keuangannya, yaitu

sejauh mana pengeluaran bisa dikendalikan dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan menurut (Amaliyah et al., 2025) untuk melihat bagaimana seseorang mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari, perilaku keuangan dapat dinilai melalui beberapa aspek utama. Aspek-aspek ini menggambarkan kebiasaan individu dalam menggunakan uang, mengatur arus kas, menyiapkan dana masa depan, serta mengelola kewajiban utang.

1. Konsumsi (*Consumption*)

Menggambarkan kebiasaan seseorang dalam membelanjakan uang, terutama bagaimana ia membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengontrol pengeluaran sehari-hari.

2. Manajemen arus kas (*Cash-Flow Management*)

Menunjukkan kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran agar keuangan tetap terkontrol, misalnya melalui perencanaan, pencatatan, dan pengaturan anggaran.

3. Tabungan dan investasi (*Saving and Investment*)

Mencerminkan kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tujuan keuangan ke depan, seperti menabung rutin, menyiapkan dana darurat, atau berinvestasi sesuai kemampuan.

4. Manajemen kredit (*Credit Management*)

Berkaitan dengan cara seseorang menggunakan utang/kredit secara bijak, seperti meminjam sesuai kebutuhan, memahami kewajiban cicilan, dan membayar tepat waktu agar tidak memberatkan keuangan.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam memahami serta menggunakan berbagai informasi dan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti merencanakan pengeluaran, menabung, berinvestasi, mengelola utang, dan memilih produk keuangan yang tepat. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mendorong individu untuk bersikap hati-hati, bertanggung jawab, dan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif sepanjang hidup, termasuk dengan memanfaatkan teknologi dan layanan keuangan digital untuk mengambil keputusan yang lebih bijak (Muslimin & Utami, 2025).

Literasi keuangan adalah keterampilan yang dimiliki seseorang atau kelompok dalam mengelola uangnya secara efektif, yaitu mampu menyesuaikan cara mengatur, menggunakan, dan merencanakan keuangan dengan kebutuhan yang dimiliki serta kondisi perekonomian yang sedang dihadapi (Arfani & Ambardi, 2024). Literasi keuangan juga sangat membantu individu memahami masalah-masalah keuangan yang dihadapi, mengolah informasi keuangan dengan baik, lalu menentukan langkah yang paling tepat agar penggunaan uang menjadi lebih terarah dan menguntungkan (Halim et al., 2020).

Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu, karena ketika seseorang memiliki pemahaman keuangan yang baik, ia akan lebih mampu mengatur dan mengelola uangnya dengan bijak. Melek finansial menggambarkan kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang membantu seseorang mengambil

keputusan keuangan yang tepat dan efektif berdasarkan pemahaman yang dimilikinya (Halim et al., 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami informasi keuangan dan mengatur uangnya dengan cara yang bijak, sehingga setiap keputusan keuangan yang diambil lebih terarah dan bertanggung jawab.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut (Cahyono & Guntur, 2025) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kemampuan keuangan mahasiswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi cara mereka mengelola uang. Faktor-faktor tersebut antara lain jenis kelamin, IPK, dan pendapatan orang tua berikut dibawah ini merupakan penjelasannya:

1) Jenis kelamin

Laki-laki dan perempuan bisa punya akses informasi, pengalaman, dan cara pandang yang berbeda soal uang, sehingga tingkat pemahaman keuangannya juga bisa beda.

2) IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)

IPK yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan belajar dan memahami materi lebih baik, termasuk saat menerima pengetahuan tentang keuangan.

3) Pendapatan orang tua

Semakin besar pendapatan orang tua, biasanya semakin banyak contoh dan pengalaman pengelolaan uang yang dilihat anak di rumah, sehingga pengetahuan keuangannya cenderung lebih baik.

Sedangkan Menurut (Rinaldi et al., 2024) Literasi keuangan tidak terbentuk begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai kondisi dari dalam diri maupun lingkungan. Berdasarkan referensi tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, biasanya semakin mudah ia memahami konsep keuangan dan punya keterampilan untuk mengelola uang. Kalau edukasi keuangan sudah dikenalkan lewat kurikulum sejak dini, literasi keuangan cenderung terbentuk lebih kuat.

2) Pengalaman keluarga

Keluarga punya peran besar dalam membentuk literasi keuangan. Kebiasaan dan contoh dari orang tua di rumah, seperti cara mengatur uang, menabung, atau membuat keputusan keuangan, ikut membentuk pemahaman keuangan anak.

3) Akses terhadap informasi keuangan

Literasi keuangan lebih mudah meningkat ketika seseorang punya akses ke informasi keuangan yang berkualitas, misalnya edukasi lembaga keuangan, buku/literatur, dan sumber online. Kalau aksesnya terbatas, kesempatan belajar juga ikut terbatas.

4) Kebiasaan dan perilaku keuangan

Kebiasaan mengelola uang sehari-hari, seperti mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, dan menabung, membantu membangun pemahaman keuangan secara bertahap. Kebiasaan yang baik biasanya membuat literasi keuangan lebih berkembang.

5) Budaya dan norma sosial

Nilai dan kebiasaan dalam lingkungan sosial bisa memengaruhi cara seseorang memperlakukan uang. Budaya yang mendorong menabung, pengelolaan uang yang bijak, serta menghargai investasi, pensiun, dan asuransi cenderung mendukung literasi keuangan.

6) Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan

Saat seseorang sadar literasi keuangan itu penting dan bermanfaat, motivasi untuk belajar biasanya lebih tinggi. Kesadaran ini mendorong orang lebih aktif mencari informasi dan memperbaiki cara mengelola keuangan.

7) Faktor demografis

Perbedaan kondisi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan dapat membuat tingkat literasi keuangan berbeda. Perbedaan pengalaman dan akses informasi pada tiap kelompok juga ikut memengaruhi pemahaman keuangan.

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Menurut (Amaliyah et al., 2025) tujuan dan manfaat dari literasi keuangan dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Membekali kemampuan mengelola keuangan dengan efisien

Literasi keuangan membantu seseorang paham cara mengatur uang dengan lebih rapi, misalnya menyusun anggaran, mengatur pengeluaran, dan menentukan prioritas.

2) Menaikkan kualitas hidup

Kalau keuangan lebih terkontrol, kebutuhan penting lebih aman terpenuhi, stres finansial berkurang, dan hidup jadi lebih “tenang” karena pengeluaran tidak asal jalan.

3) Membantu mencapai tujuan ekonomi pribadi

Dengan pemahaman keuangan, seseorang lebih mudah merencanakan target seperti punya tabungan, dana darurat, biaya kuliah, atau rencana jangka panjang lainnya.

4) Menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan

Literasi keuangan membuat kita lebih bisa bedain “butuh vs ingin”, jadi tidak gampang impulsif belanja hanya karena tren atau emosi sesaat.

5) Meminimalkan risiko finansial

Orang yang paham keuangan cenderung lebih hati-hati mengambil keputusan, misalnya tidak mudah terjebak utang yang memberatkan atau salah memilih produk keuangan.

6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Jika sudah banyak orang mempunyai literasi keuangan yang baik, pengelolaan uang jadi lebih sehat secara umum, sehingga tingkat kesejahteraan juga ikut terdorong.

Sedangkan menurut (Yudiana et al., 2024) Literasi adalah kemampuan untuk mendapatkan dan memahami informasi melalui membaca, mendengar, dan melihat. Kemampuan ini penting karena membantu seseorang menggunakan informasi dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Berikut tujuan dan manfaat literasi.

Adapun Tujuan dan Manfaat dari literasi keuangan dibawah ini:

1) Mendapatkan informasi

Literasi dilakukan supaya seseorang bisa mencari dan memperoleh informasi yang dibutuhkan, baik untuk belajar maupun untuk kehidupan sehari-hari.

2) Memahami informasi yang diterima

Bukan cuma tahu, tetapi juga benar-benar memahami isi informasi, misalnya menangkap pesan dari kegiatan membaca, mendengar, atau melihat, sehingga maknanya tidak keliru dipahami.

3) Melatih cara memahami informasi dari berbagai sumber

Literasi membantu membiasakan diri menangkap informasi lewat kegiatan seperti membaca, mendengarkan, dan melihat, jadi kemampuan memahami informasi lebih lengkap.

4) Bisa memakai informasi untuk menyelesaikan masalah

Setelah seseorang mendapatkan dan memahami informasi, ia bisa menggunakannya untuk menghadapi persoalan di lingkungan sekitar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

5) Membantu menemukan informasi baru

Literasi membuat seseorang lebih terbuka dan aktif mencari pengetahuan baru, tidak berhenti pada informasi yang itu-itu saja.

6) Mendorong terbentuknya generasi yang lebih modern

Karena terbiasa mencari, memahami, dan menggunakan informasi, literasi ikut membentuk pola pikir yang lebih maju dan sesuai perkembangan zaman.

2.1.2.4 Indikator Literasi Keuangan

Adapun indikator literasi keuangan menurut (Icha, 2023) dibawah ini adalah:

1) Pengetahuan keuangan dasar

Pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, aset, utang, ekuitas, dan risiko yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan.

2) Simpanan dan pinjaman

Pemahaman mengenai cara mengelola tabungan serta penggunaan pinjaman secara tepat agar kondisi keuangan tetap terjaga.

3) Proteksi (asuransi)

Pemahaman tentang pentingnya perlindungan keuangan melalui asuransi untuk mengurangi risiko kerugian di masa depan.

4) Investasi

Pemahaman mengenai penempatan dana pada instrumen investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan di masa depan.

Sedangkan Menurut (Muslimin & Utami, 2025) Literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator berikut:

1) Pengelolaan keuangan pribadi

Kemampuan mengatur uang sehari-hari, seperti menyusun anggaran dan mengendalikan pengeluaran.

2) Tabungan dan pinjaman

Pemahaman serta kebiasaan menabung dan bersikap bijak saat menggunakan pinjaman/utang.

3) Asuransi

Pemahaman tentang perlindungan dari risiko keuangan dan memilih asuransi sesuai kebutuhan.

4) Investasi

Pemahaman cara menempatkan dana untuk tujuan jangka panjang dengan mempertimbangkan risiko dan hasilnya.

2.1.3.1 Pengertian *Financial Technology*

Perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat banyak kegiatan keuangan beralih ke sistem digital. Kini, orang bisa belanja, membayar tagihan, hingga mengirim uang cukup lewat ponsel. Kondisi ini mendorong lahirnya *financial technology (fintech)*, yaitu pemanfaatan teknologi untuk mempermudah masyarakat mengakses dan menggunakan layanan keuangan, sehingga transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Menurut Bank Indonesia, *financial technology (fintech)* merupakan perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang memungkinkan transaksi dan pembayaran dilakukan secara lebih cepat, praktis, dan tidak terbatas jarak. Kehadiran *fintech* mengubah cara masyarakat bertransaksi karena berbagai layanan keuangan yang sebelumnya harus dilakukan secara tatap muka dengan uang tunai, kini dapat diakses melalui platform digital (Liana et al., 2024)

Menurut (Yahya & Denan, 2023) *Financial Technology (fintech)* adalah pemanfaatan teknologi dalam dunia keuangan untuk menghadirkan layanan yang lebih modern, cepat, dan efisien. Berbagai teknologi seperti aplikasi di ponsel, platform berbasis internet, sistem keamanan digital, hingga pengolahan data dan kecerdasan buatan digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi.

Melalui fintech, orang dapat melakukan banyak aktivitas keuangan secara online, seperti pembayaran digital, mobile banking, pengelolaan keuangan pribadi, pinjaman *peer-to-peer*, sampai membeli produk asuransi tanpa harus datang langsung ke lembaga keuangan.

Menurut (Purnamaningrum et al., 2023) *Financial technology* adalah pemanfaatan teknologi informasi dan berbagai inovasi digital dalam bidang keuangan untuk menyediakan layanan seperti pembayaran, pinjaman, transfer dana, dan produk perbankan lainnya. Teknologi ini mendorong lahirnya cara baru dalam memberikan layanan keuangan melalui pengembangan model bisnis, aplikasi, proses, dan produk keuangan yang lebih modern dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial technology (fintech)* adalah pemanfaatan teknologi informasi dan inovasi digital dalam bidang keuangan untuk menyediakan berbagai layanan, seperti pembayaran, pinjaman, transfer dana, dan pengelolaan keuangan, sehingga transaksi dapat dilakukan secara lebih praktis, cepat, efisien, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui platform digital.

2.1.3.2 Ruang Lingkup *Financial Technology*

Berdasarkan POJK tentang Inovasi Keuangan Digital, khususnya Pasal 3, ruang lingkup bisnis *financial technology (fintech)* dibagi ke dalam beberapa jenis layanan. Adapun ruang lingkup fintech menurut ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penyelesaian transaksi

Ruang lingkup ini mencakup layanan *fintech* yang membantu proses penyelesaian transaksi keuangan, misalnya setelah orang membeli produk

investasi atau melakukan pembayaran. Teknologi digunakan untuk memastikan dana berpindah dengan tepat, aman, dan tercatat dengan jelas sehingga transaksi bisa selesai tanpa harus datang ke kantor lembaga keuangan.

b. Penghimpunan modal

Pada bagian ini, fintech berperan sebagai sarana untuk mengumpulkan dana dari banyak pihak, misalnya melalui *equity crowdfunding* atau platform pertukaran digital. Melalui sistem online, pelaku usaha dapat menawarkan proyeknya, sementara investor bisa menanamkan modal secara lebih mudah, transparan, dan fleksibel.

c. Pengelolaan investasi

Fintech juga menyediakan layanan yang membantu masyarakat mengelola dan memantau investasinya. Aplikasi investasi dapat memberikan informasi, rekomendasi, dan laporan perkembangan portofolio secara real-time, sehingga pengguna bisa mengambil keputusan investasi dengan lebih cepat dan terukur.

d. Penghimpunan dan penyaluran dana

Ruang lingkup ini terlihat pada layanan pinjam-meminjam berbasis teknologi informasi, seperti *peer-to-peer lending*. Melalui platform digital, pihak yang memiliki dana dapat dipertemukan dengan pihak yang membutuhkan pinjaman, sehingga proses pendanaan menjadi lebih praktis dan tidak bergantung sepenuhnya pada lembaga keuangan tradisional.

e. Perasuransian

Dalam bidang asuransi, *fintech* menghadirkan layanan yang memungkinkan masyarakat membeli polis, membayar premi, hingga mengajukan klaim secara online. Proses yang biasanya rumit menjadi lebih sederhana karena semua tahapan dapat dilakukan melalui aplikasi atau situs web.

f. Pendukung pasar

Fintech juga berperan sebagai penyedia layanan pendukung aktivitas pasar keuangan, misalnya dengan menyediakan data harga, analisis, atau infrastruktur sistem transaksi. Informasi dan fasilitas ini membantu pelaku pasar mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat.

g. Pendukung keuangan lainnya

Kategori ini mencakup berbagai layanan tambahan yang membantu kelancaran aktivitas keuangan, seperti sistem pembayaran pendukung, layanan pengelolaan risiko, atau penilaian kelayakan kredit berbasis data. Teknologi dimanfaatkan untuk membuat proses-proses tersebut menjadi lebih efisien dan akurat.

h. Aktivitas jasa keuangan lainnya

Selain yang telah disebutkan, masih ada berbagai inovasi keuangan digital lain yang termasuk dalam ruang lingkup *fintech* selama tetap berada di bawah pengawasan otoritas keuangan. Layanan ini biasanya muncul sebagai respon terhadap kebutuhan baru masyarakat, sehingga bentuk dan model bisnisnya bisa terus berkembang dari waktu ke waktu (Liana et al., 2024).

2.1.3.3 Jenis-jenis *Financial Technology*

Secara umum, *fintech* menyediakan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi yang memudahkan masyarakat dalam bertransaksi dan mengakses informasi keuangan. Berdasarkan Bank Indonesia, *fintech* dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berikut:

1) *Peer-to-Peer(P2P) Lending and Crowdfunding*

Jenis *fintech* ini bekerja seperti “jembatan” yang mempertemukan orang yang butuh dana dengan pihak yang ingin menyalurkan dana untuk modal atau investasi. Karena dilakukan lewat satu platform online, prosesnya biasanya terasa lebih cepat dan praktis.

2) *Manajemen Risiko Investasi*

Fintech kategori ini membantu pengguna supaya lebih tenang saat berinvestasi, karena menyediakan dukungan untuk mengenali, menilai, dan mengelola risiko investasi agar keputusan yang diambil lebih terarah.

3) *Payment, Clearing, and Settlement*

Fintech ini fokus pada urusan pembayaran digital, seperti payment gateway dan e-wallet. Tidak hanya untuk memudahkan transaksi, layanan ini juga mencakup proses pengelolaan sampai transaksi tersebut benar-benar selesai.

4) *Market Aggregator*

Market aggregator adalah *fintech* berupa portal yang mengumpulkan berbagai informasi keuangan, misalnya tips keuangan, kartu kredit, dan investasi, lalu menyajikannya kepada pengguna. Tujuannya agar pengguna

lebih mudah membandingkan informasi sebelum menentukan keputusan keuangan (Hakim & Hapsari, 2022).

2.1.3.4 Indikator Evaluasi Financial Technology

Menurut (Wismantoro et al., 2021) Indikator evaluasi *financial technology* adalah ukuran untuk melihat bagaimana pengguna menilai fintech yang digunakan, terutama dari sisi kemudahan akses, kepraktisan, kenyamanan, dan fitur pendukungnya. Karena itu, penilaian tersebut dijabarkan melalui beberapa indikator berikut:

1) Mudah diakses

Fintech dinilai baik kalau layanan/aplikasinya gampang dijangkau dan digunakan kapan saja, jadi pengguna tidak perlu proses yang rumit untuk mulai bertransaksi.

2) Mudah didapatkan

Fintech dianggap menarik kalau layanan atau produknya mudah ditemukan dan mudah digunakan oleh masyarakat (tidak sulit untuk memperoleh atau memulai).

3) Praktis

Fintech dipandang unggul ketika pengguna merasa prosesnya sederhana, langkah-langkahnya jelas, dan transaksi bisa dilakukan tanpa banyak hambatan.

4) Nyaman

Fintech dinilai positif kalau membuat pengguna merasa nyaman saat bertransaksi, baik dari sisi pengalaman penggunaan maupun kemudahan prosesnya.

5) Fleksibel

Fintech disebut fleksibel ketika bisa dipakai dalam berbagai kebutuhan dan situasi, sehingga membantu pengguna menyesuaikan layanan dengan kebutuhannya.

6) Memberikan catatan transaksi dengan baik

Fintech dianggap bermanfaat jika mampu menyediakan riwayat/catatan transaksi yang rapi, sehingga pengguna bisa memantau dan mengevaluasi aktivitas keuangannya.

2.1.4.1 Pengertian *Locus Of Control*

Menurut (Rachman, 2022) *Locus of control* adalah gambaran keyakinan seseorang tentang sumber yang mengarahkan perilakunya. Artinya, individu menilai apakah hasil dan peristiwa yang ia alami lebih banyak ditentukan oleh usaha serta kemampuannya sendiri, atau justru dipengaruhi oleh faktor di luar dirinya. Keyakinan ini berperan dalam cara seseorang menyikapi situasi, mengendalikan pengalaman yang dialami, serta menentukan sejauh mana ia bersedia bertanggung jawab atas tindakan dan konsekuensinya.

Menurut (Lestari, 2023) *locus of control* adalah keyakinan seseorang tentang sumber kendali atas hasil dan peristiwa yang dialaminya, yaitu apakah keberhasilan atau kegagalan lebih banyak ditentukan oleh faktor di luar dirinya atau oleh usaha dirinya sendiri; secara umum *locus of control* dibagi menjadi dua, yaitu *locus of control eksternal* (meyakini hasil dipengaruhi nasib, keberuntungan, atau kekuatan luar sehingga tanggung jawab pribadi cenderung lebih rendah) dan *locus of control internal* (meyakini hasil merupakan konsekuensi dari tindakan,

keputusan, dan usaha sendiri sehingga individu merasa lebih bertanggung jawab dan berupaya mengendalikan pencapaian tujuan).

Adapun Menurut (Ekawarna, 2023) *Locus of control* adalah keyakinan individu tentang seberapa besar kendali yang ia miliki atas keberhasilan, kegagalan, serta berbagai situasi yang terjadi dalam hidupnya. Konsep ini menekankan adanya hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang diterima, sehingga seseorang menilai apakah pencapaian tujuan lebih ditentukan oleh kemampuan dan tindakan dirinya sendiri atau lebih dipengaruhi oleh faktor di luar dirinya seperti keberuntungan maupun bantuan orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas *Locus of control* dapat disimpulkan sebagai keyakinan individu mengenai sumber kendali yang menentukan hasil dan peristiwa dalam hidupnya, apakah lebih banyak dipengaruhi oleh usaha, kemampuan, dan keputusan diri sendiri atau oleh faktor di luar diri seperti nasib, keberuntungan, dan pengaruh orang lain. Keyakinan ini membentuk cara seseorang menyikapi situasi, mengelola pengalaman, serta menentukan tingkat tanggung jawab yang ia ambil atas tindakan dan konsekuensi yang diterimanya, sehingga *locus of control* umumnya dipahami dalam dua arah utama, yaitu internal dan eksternal.

2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Locus Of Control*

Menurut (Rachman, 2022) faktor yang mempengaruhi *locus of control* terdapat keyakinan, budaya, dan lingkungan.

Adapun penjelasannya di bawah ini sebagai berikut:

1. Keyakinan

Cara seseorang percaya siapa yang menentukan hasil hidupnya: usaha sendiri (cenderung internal) atau nasib/orang lain (cenderung eksternal).

2. Budaya

Nilai yang dibentuk budaya bisa membuat orang terbiasa mandiri dan bertanggung jawab (lebih internal) atau merasa keputusan banyak ditentukan aturan/otoritas/nasib (lebih eksternal).

3. Lingkungan

Pengalaman di keluarga, teman, dan sekolah membentuk rasa kontrol: kalau sering diberi dukungan dan berhasil karena usaha, biasanya lebih internal; kalau sering merasa tidak punya kendali, lebih eksternal.

Sedangkan menurut (Annisa, 2025) terdapat faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

1. Usaha pribadi

Percaya hasil ditentukan kerja keras, disiplin, dan keputusan sendiri.

2. Kontrol emosi & tanggung jawab

Saat gagal, introspeksi dan memperbaiki diri, bukan menyalahkan orang lain.

3. Makna keberhasilan

Sukses dianggap hasil kemampuan dan usaha sendiri.

2. Faktor Eksternal

- 1) Faktor luar

hasil dianggap karena nasib/keberuntungan/orang lain.

2) Motivasi rendah saat ada hambatan

Mudah menyerah, menghindari tantangan, cenderung pasif cari solusi.

2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat *Locus Of Control*

Adapun menurut (Rachman, 2022) untuk melihat alasan mengapa seseorang berinisiatif atau justru ragu dalam bertindak, *locus of control* dapat dijadikan dasar pemahaman. Berdasarkan hal tersebut, berikut tujuan dan manfaat *locus of control* bagi individu.

1. Tujuan

Tujuan *locus of control* bagi individu adalah membantu seseorang menjaga dan meningkatkan pencapaiannya. Hal ini karena keberhasilan maupun kegagalan sering berkaitan dengan seberapa besar keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu mengendalikan apa yang terjadi sebelum ia mengambil tindakan. Baik kecenderungan kendali dari dalam diri maupun dari luar diri sama-sama dapat memengaruhi kesiapan individu untuk bertindak, termasuk mendorongnya lebih yakin menyelesaikan tugas atau justru membuatnya ragu dalam menjalankan pekerjaan.

2. Manfaat

Manfaat *locus of control* bagi individu terlihat dari dorongan motivasi dan cara seseorang mengambil keputusan dalam bekerja. Ketika individu memiliki kendali dari dalam diri (internal), ia cenderung percaya bahwa hasil bisa dicapai melalui usaha dan tindakan sendiri, sehingga lebih berinisiatif, lebih bertanggung jawab, dan lebih konsisten menyelesaikan pekerjaan. Sebaliknya, jika kendalinya lebih banyak diarahkan ke faktor luar (eksternal), individu cenderung menunggu kondisi atau bergantung

pada orang lain, sehingga semangat untuk bertindak dan menyelesaikan tugas dapat menjadi lebih lemah.

2.1.4.4 Indikator *Locus Of Control*

Berdasarkan teori Rotter (1966) dan penjelasan para ahli dalam referensi yang digunakan, indikator *locus of control* dibedakan sebagai berikut.

1. Indikator *Locus of Control* Internal

1) Kepercayaan pada usaha pribadi

Individu meyakini bahwa keberhasilan dan kegagalan merupakan hasil dari usaha dan kerja keras sendiri.

2) Tanggung jawab terhadap hasil

Individu cenderung bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil.

3) Keyakinan bahwa perilaku memengaruhi hasil

Individu percaya bahwa tindakannya berperan langsung dalam menentukan apa yang terjadi dalam hidupnya.

4) Rasa mampu mengendalikan diri

Individu merasa mampu mengontrol peristiwa yang dialami melalui kemampuan dan perencanaan pribadi.

2. Indikator *Locus of Control* Eksternal

1) Kepercayaan pada nasib atau takdir

Individu meyakini bahwa peristiwa dalam hidup ditentukan oleh nasib atau takdir.

2) Ketergantungan pada keberuntungan dan kesempatan

Keberhasilan dipandang sebagai hasil dari peluang atau keberuntungan.

3) Pengaruh orang lain atau lingkungan

Individu percaya bahwa orang lain atau lingkungan memiliki kendali lebih besar atas hidupnya.

4) Perasaan kurang mampu mengontrol peristiwa

Individu merasa tidak memiliki kendali penuh terhadap apa yang terjadi pada dirinya (Rachman, 2022).

Sedangkan Menurut (Annisa, 2025) untuk melihat *locus of control* pada individu, dapat digunakan beberapa indikator yang menggambarkan bagaimana seseorang memandang kendali atas hasil yang ia peroleh.

1) Kemampuan mengontrol emosi dan tanggung jawab pribadi

Mahasiswa dengan *locus of control* internal biasanya lebih mampu menahan emosi saat gagal, tidak cepat menyalahkan orang lain, dan lebih memilih mengevaluasi diri lalu memperbaiki kesalahan.

2) Ketergantungan pada faktor eksternal

Pada *locus of control* eksternal, seseorang cenderung mengaitkan hasil dengan nasib, keberuntungan, atau pengaruh orang lain, sehingga merasa kendalinya tidak sepenuhnya ada pada dirinya.

3) Motivasi mengatasi hambatan secara mandiri

Individu dengan *locus of control* eksternal umumnya lebih mudah menyerah ketika ada kesulitan, cenderung menghindari tantangan, dan kurang aktif mencari solusi sendiri.

4) Cara memandang keberhasilan

locus of control internal melihat keberhasilan sebagai hasil usaha dan kemampuan, sedangkan *locus of control* eksternal lebih sering

menganggap keberhasilan dipengaruhi faktor di luar diri, seperti keberuntungan atau bantuan pihak lain.

Pengalaman di keluarga, teman, dan sekolah membentuk rasa kontrol: kalau sering diberi dukungan dan berhasil karena usaha, biasanya lebih internal; kalau sering merasa tidak punya kendali, lebih eksternal.

2.1.5 Sikap dalam Mengelola Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Sikap dalam Mengelola Keuangan

Sikap dalam mengelola keuangan adalah cara pandang dan kecenderungan seseorang dalam menilai serta menyikapi kegiatan pengaturan uang, seperti menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan menggunakan utang secara bijak. Sikap ini terbentuk sebelum seseorang mengambil keputusan keuangan dan terlihat kembali setelah keputusan itu dijalankan, sehingga memengaruhi apakah pengelolaan keuangannya cenderung terencana dan bertanggung jawab atau justru kurang disiplin dan impulsif. Dengan demikian, sikap dalam mengelola keuangan berperan penting dalam menentukan kualitas kebiasaan keuangan seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Pangestuti, 2024).

Sikap dalam mengelola keuangan adalah cara pandang dan kesiapan seseorang dalam memperlakukan uang, yang tercermin dari kebiasaan mencari dan menerima informasi keuangan, menilai pentingnya mengatur pengeluaran, tidak konsumtif, memikirkan kebutuhan jangka panjang, serta bertanggung jawab atas keputusan keuangannya. Sikap ini menunjukkan kedisiplinan seseorang dalam mengelola uang dan menjadi dasar munculnya perilaku keuangan yang lebih baik (Anisah, 2024).

Sikap dalam mengelola keuangan (*financial attitude*) adalah sikap dan cara pandang individu yang menunjukkan keseriusannya dalam mengatur keuangan secara baik dan terarah. Sikap ini membuat seseorang lebih mampu menentukan bagaimana ia bersikap dan bertindak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, seperti mengelola pemasukan dan pengeluaran, menyusun anggaran, mengendalikan penggunaan uang, serta mempertimbangkan keputusan keuangan yang akan diambil. Dengan sikap yang baik, individu cenderung lebih bijak dan berhati-hati ketika memilih langkah keuangan, termasuk saat menabung maupun mengambil keputusan investasi (Silaya & Joseph, 2021).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap dalam mengelola keuangan adalah cara pandang dan kesiapan seseorang dalam memperlakukan uang secara bijak, yang tercermin dari kemauan menyusun prioritas, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mempertimbangkan penggunaan utang dan keputusan keuangan lainnya secara bertanggung jawab. Sikap ini menjadi dasar sebelum keputusan keuangan dibuat dan memengaruhi perilaku setelahnya, sehingga menentukan apakah pengelolaan keuangan berjalan terencana, disiplin, dan berorientasi masa depan atau justru impulsif dan kurang terarah.

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap dalam Mengelola Keuangan

Menurut (Muslimin & Utami, 2025) Sikap keuangan terbentuk dari cara seseorang memandang dan menyikapi pengelolaan uang. Sikap ini tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dari diri individu dan faktor eksternal dari lingkungannya.

Dibawah ini terdapat faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

1) Karakteristik kepribadian

Cara individu berpikir dan mengambil keputusan (lebih berani vs lebih hati-hati) membentuk sikapnya terhadap pengelolaan uang.

2) Pengalaman masa lalu

Pengalaman keuangan yang baik cenderung membuat lebih percaya diri; pengalaman buruk bisa membuat lebih waspada/konservatif.

3) Tingkat literasi keuangan

Semakin paham konsep dan instrumen keuangan, biasanya sikapnya lebih rasional dan terarah dalam mengelola uang.

4) Persepsi kontrol diri (kontrol diri/*locus of control*)

keyakinan mampu mengendalikan perilaku dan keputusan keuangan membuat sikap keuangan lebih disiplin.

5) Kepercayaan diri dalam mengelola risiko

Individu yang merasa mampu mengelola risiko cenderung lebih terbuka terhadap pilihan keuangan; yang ragu cenderung menghindari risiko.

2. Faktor Eksternal

1) Kondisi ekonomi

Situasi ekonomi stabil biasanya membuat individu lebih optimis; kondisi krisis/ketidakpastian membuat sikap lebih hati-hati.

2) Dukungan sosial

Pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan sosial dapat membentuk cara pandang dan kebiasaan seseorang dalam mengelola uang.

3) Akses informasi dan teknologi

Kemudahan akses informasi keuangan dan layanan digital ikut memengaruhi cara individu menilai, merencanakan, dan mengambil keputusan keuangan.

4) Situasi pasar/lingkungan global

Ketika peluang pasar terlihat baik, individu cenderung lebih terbuka; saat tidak pasti, cenderung memilih tindakan protektif (misalnya menabung/menahan konsumsi).

2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat Sikap dalam Mengelola Keuangan

Menurut (Cahyono & Guntur, 2025) untuk memahami peran sikap keuangan terhadap perilaku keuangan, perlu dijabarkan tujuan serta manfaat yang ditimbulkannya bagi individu.

Adapun Tujuan dan Manfaat dari Sikap dalam Mengelola Keuangan di bawah ini:

1) Mengarahkan keputusan keuangan

Biar tiap keputusan (beli, nabung, utang) dibuat dengan pertimbangan, bukan spontan.

2) Membentuk prioritas kebutuhan

Supaya dapat membedakan mana yang penting dulu dan mana yang bisa ditunda.

3) Mendorong perencanaan dan pengendalian uang

Jadi lebih kebiasaan bikin anggaran, mencatat, dan mengontrol pengeluaran.

4) Menumbuhkan tanggung jawab finansial

Agar dapat lebih memahami konsekuensi uang di masa depan, termasuk risiko kalau boros/utang berlebihan.

5) Pengeluaran lebih terkendali

Tidak mudah belanja impulsif atau ikut-ikutan tren.

6) Lebih konsisten menabung

Karena menabung dianggap penting dan jadi kebiasaan.

7) Utang lebih bijak

Memakai utang seperlunya, paham kemampuan bayar, dan menghindari cicilan yang memberatkan.

8) Keuangan lebih stabil dan siap darurat

Lebih mudah menjaga kondisi keuangan tetap aman saat ada kebutuhan mendadak.

2.1.5.4 Indikator Sikap dalam Mengelola Keuangan

Menurut (Anisah, 2024) sikap dalam mengelola keuangan tidak mudah dilihat langsung, tetapi bisa diukur melalui beberapa indikator. Berikut indikator-indikatornya:

- 1) *Obsession*: cara seseorang memikirkan uang dan pandangannya tentang masa depan sehingga terdorong mengelola uang dengan baik.
- 2) *Power*: melihat uang sebagai alat untuk menunjukkan pengaruh atau membuat orang lain terkesan.
- 3) *Effort*: merasa uang yang dimiliki pantas didapat karena hasil dari usaha atau kerja yang dilakukan.

- 4) *Inadequacy*: merasa uang yang dimiliki selalu kurang, meskipun sebenarnya sudah ada.
- 5) *Retention*: cenderung menahan pengeluaran dan lebih memilih menyimpan uang daripada menghabiskannya.
- 6) *Security*: sangat berhati-hati terhadap uang, misalnya merasa lebih aman menyimpan uang sendiri dan kurang percaya menabung di bank atau berinvestasi.

Adapun menurut (Cahyono & Guntur, 2025) sikap keuangan tidak hanya terlihat dari ucapan, tetapi juga dari cara seseorang memandang dan mengambil keputusan terkait uang. Karena itu, sikap keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi: cara pandang seseorang dalam mengatur dan merencanakan keuangan dirinya.
- 2) Filsafat hutang: prinsip atau sikap seseorang terhadap penggunaan utang, misalnya kapan utang dianggap perlu atau tidak.
- 3) Keamanan hutang: sikap kehati-hatian agar utang tetap aman dan terkendali, misalnya memperhatikan kemampuan bayar dan risiko.
- 4) Menilai keuangan pribadi: kebiasaan menilai kondisi keuangannya sendiri, seperti mengecek pengeluaran, pemasukan, dan kondisi keuangan secara umum.

2.1.6 Gaya Hidup

2.1.6.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) menggambarkan bagaimana seseorang menjalani kesehariannya yang terlihat dari aktivitas yang dilakukan, apa yang ia sukai, dan

bagaimana ia berpendapat. Dalam pemasaran, gaya hidup termasuk faktor potografi yang penting karena membantu pemasar mengenali dan mengelompokkan konsumen berdasarkan kepribadian serta cara mereka menggunakan waktu dan uang, bukan hanya dari umur, pekerjaan, atau kelas sosial. Dua orang yang berasal dari lingkungan, kelas sosial, atau jenis pekerjaan yang sama pun bisa memiliki gaya hidup yang berbeda, sehingga gaya hidup menggambarkan sisi diri seseorang yang lebih dalam daripada sekadar kelompok sosial tempat ia berada (Dewi et al., 2022)

Menurut (Adjunct & Marniati, 2021) gaya hidup adalah cara seseorang atau sekelompok orang menjalani kesehariannya, yang terbentuk dari kebiasaan, tradisi, serta bagaimana mereka memakai waktu dan uang, sehingga tampak dari aktivitas yang dilakukan, hal-hal yang diminati, dan pendapat yang mereka miliki. Dalam kehidupan sehari-hari, gaya hidup terlihat dari cara seseorang membelanjakan uang, mengisi waktu luang, memilih barang yang dikonsumsi, berpakaian, hingga bergaul dengan orang lain. gaya hidup sebagai ciri khas suatu kelompok yang membedakannya dari kelompok lain melihat gaya hidup sebagai rangkaian perilaku yang punya makna bagi diri sendiri maupun orang lain pada situasi dan waktu tertentu. Jadi, secara sederhana gaya hidup dapat dipahami sebagai cara unik seseorang mengatur hidup dan mengekspresikan dirinya di tengah masyarakat.

Sedangkan (Suyanto & Sutinah, 2022) mendefinisikan gaya hidup adalah pola kebiasaan dan cara seseorang menjalani kesehariannya, yang tampak dari cara ia berpakaian, bekerja, mengonsumsi barang, mengisi waktu luang, hingga bergaul dengan orang lain. Pola ini terbentuk dari interaksinya dengan lingkungan

dan kelompok sosial, sehingga tidak sepenuhnya bersifat pribadi karena biasanya diikuti juga oleh orang lain. Gaya hidup bersifat berulang, dapat berubah seiring waktu, dan berkembang sebagai hasil pertemuan antara kecenderungan dalam diri dengan berbagai peluang dan batasan realitas sosial yang dihadapi individu.

2.1.6.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut (Murtiningsih & Marlapa, 2025) gaya hidup seseorang bukan sesuatu yang muncul begitu saja, tetapi terbentuk dari rangkaian faktor yang bekerja baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Secara garis besar, faktor tersebut dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, gaya hidup banyak dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu, seperti sikap yang ia miliki, pengalaman dan apa yang ia amati dalam kesehariannya, kepribadian yang menjadi ciri khas dirinya, cara ia memandang dan menilai dirinya sendiri (konsep diri), motif dan persepsi diri.

1. Faktor internal yaitu sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap adalah kesiapan hati dan cara kita memandang sesuatu, yang terbentuk dari pengalaman dan pada akhirnya memengaruhi cara kita bersikap dan mengambil keputusan.

2) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman adalah segala sesuatu yang pernah kita alami dan lihat, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Dari pengalaman itulah kita belajar bersikap, mengatur uang, waktu, dan kebiasaan, hingga akhirnya membentuk gaya hidup kita.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah kumpulan sifat dan ciri khas yang membuat setiap orang unik. Cara seseorang beraktivitas, bergaul, dan memilih barang atau layanan sehari-hari pada dasarnya mencerminkan kepribadiannya.

4) Konsep diri

Konsep diri adalah cara seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri. Gambaran ini memengaruhi bagaimana ia berpakaian, bergaul, dan memilih barang, supaya sesuai dengan citra diri yang ingin ditampilkan.

5) Motif

Motif adalah dorongan dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk merasa aman, dihargai, bergengsi, atau sekadar bahagia. Dorongan inilah yang akhirnya memengaruhi pilihan gaya hidup dan cara ia membelanjakan uang.

6) Persepsi

Persepsi adalah bagaimana seseorang melihat dan menilai informasi yang ia terima. Cara pandang ini bisa membuat tiap orang menilai hal yang sama dengan berbeda, dan pada akhirnya ikut membentuk kebiasaan belanja serta gaya hidupnya.

2. Faktor Eksternal terdiri dari:

1) Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah sekelompok orang yang dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku. Nilai dan kebiasaan kelompok ini ikut membentuk cara seseorang bergaul, bergaya, dan berbelanja.

2) Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama seseorang belajar bersikap dan berperilaku. Cara orang tua mengasuh, mengelola, dan membelanjakan uang menjadi contoh yang membentuk kebiasaan serta gaya hidup anak hingga dewasa.

3) Kelas Sosial

Kelas sosial adalah posisi seseorang di masyarakat yang biasanya dilihat dari pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Orang dengan kelas sosial yang sama umumnya punya selera, kebiasaan, dan gaya hidup yang mirip, sehingga ikut membentuk cara mereka menjalani hidup.

Adapun menurut (Arifin et al., 2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

1) Persepsi

Cara seseorang menafsirkan informasi dan situasi, sehingga memengaruhi penilaian terhadap produk dan gaya hidup.

2) Belajar

Proses seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang kemudian membentuk kebiasaan dan pilihannya.

3) Motif

Dorongan dalam diri, seperti ingin nyaman, aman, atau dihargai, yang mengarahkan keputusan dan pola konsumsi.

4) Emosi

Perasaan seperti senang, takut, atau bangga yang bisa membuat seseorang lebih berhati-hati atau justru impulsif saat belanja.

5) Sikap

Cara pandang yang relatif menetap terhadap suatu hal (misalnya hemat atau boros) yang tercermin dalam gaya hidup sehari-hari.

2. Faktor Eksternal

1. Budaya

Nilai, kebiasaan, dan cara hidup yang berlaku di masyarakat dan menjadi acuan seseorang dalam bertindak.

2. Cabang kebudayaan (subbudaya)

Kelompok kecil dalam masyarakat (misalnya suku, agama, atau komunitas tertentu) yang punya nilai dan gaya hidup khas.

3. Demografi

Ciri-ciri seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang memengaruhi kebutuhan dan pola konsumsi.

4. Status sosial

Kedudukan seseorang di masyarakat yang biasanya terkait pekerjaan dan pendapatan, dan tercermin dalam gaya hidupnya.

5. Kelompok referensi

Kelompok yang dijadikan panutan, seperti teman dekat atau komunitas, yang memengaruhi cara berpakaian, bergaul, dan berbelanja.

6. Keluarga

Lingkungan terdekat tempat seseorang belajar kebiasaan, nilai, dan pola penggunaan uang sejak kecil.

7. Kegiatan pemasaran

Iklan, promosi, dan strategi pemasaran lain yang mendorong seseorang mengenal produk dan membentuk keinginan membeli.

2.1.6.3 Tujuan dan Manfaat Gaya Hidup

Menurut (Irianto et al., 2025) tujuan gaya hidup adalah memberi arah bagi seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar hidup terasa lebih seimbang dan teratur. Melalui gaya hidup, seseorang berusaha menjaga kesehatan fisik dan mental, meningkatkan kualitas hidup dalam jangka panjang, serta memperoleh kepuasan dan kebahagiaan dari aktivitas maupun hubungan yang dijalani. Gaya hidup juga menjadi cerminan nilai dan keyakinan pribadi, sehingga pilihan seperti pola konsumsi, cara mengatur waktu, dan kebiasaan tertentu dibentuk untuk mendukung tujuan pribadi, misalnya karier, pendidikan, hobi, atau pengalaman hidup. Selain untuk kepentingan diri, gaya hidup dapat diarahkan agar memberi dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, sehingga pada akhirnya membantu seseorang menemukan makna serta tujuan hidup yang lebih jelas.

2.1.6.4 Indikator Gaya Hidup

Menurut (Murtiningsih & Marlapa, 2025) gaya hidup bisa dilihat dari tiga hal, yaitu apa yang dilakukan (kegiatan), apa yang disukai dan diprioritaskan (minat), serta bagaimana seseorang menilai berbagai hal di sekitarnya (opini). Ketiganya saling melengkapi dalam menggambarkan cara seseorang menjalani hidup.

1. Kegiatan (*Activity*) adalah apa saja yang dilakukan konsumen sehari-hari, misalnya jenis barang yang dibeli, aktivitas yang diikuti, serta cara mereka mengisi waktu luang. Dari kegiatan ini bisa terlihat apakah seseorang lebih suka berbelanja, berkumpul dengan teman, berolahraga, atau melakukan hobi tertentu. Hal-hal tersebut tampak dari luar, tetapi alasan di balik pilihannya (motif atau dorongan dalam dirinya) sering kali tidak mudah diukur secara langsung.
2. Minat (*interest*) adalah ketertarikan konsumen terhadap objek, peristiwa, atau topik tertentu yang menarik perhatiannya. Minat ini tampak dari kesukaan, hobi, dan hal yang ia prioritaskan, misalnya lebih memilih menghabiskan uang untuk jalan-jalan, nongkrong, membeli gadget, atau menabung, sehingga ikut menentukan bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya.
3. Opini (*opinion*) adalah pandangan dan perasaan konsumen terhadap berbagai isu, baik yang terjadi di tingkat global, lokal, maupun yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial. Opini ini tercermin dari pendapat mereka tentang gaya hidup hemat, penggunaan kartu kredit, investasi, atau tren belanja online. Melalui opini tersebut dapat dilihat bagaimana seseorang menafsirkan, menilai, serta mempertimbangkan risiko, manfaat, dan konsekuensi dari tindakan yang ia ambil.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran alur berpikir dalam penelitian yang menunjukkan keterkaitan antarvariabel berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Kerangka ini membantu peneliti melihat arah hubungan yang ingin

diuji, sekaligus menjadi pegangan dalam menyusun hipotesis dan melakukan analisis. Pada penelitian ini, kerangka konseptual menjelaskan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, *locus of control*, dan sikap dalam mengelola keuangan dapat memengaruhi perilaku keuangan pribadi mahasiswa Manajemen UMSU angkatan 2022, baik secara langsung maupun melalui gaya hidup sebagai perantara.

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keahlian, dan kepercayaan diri yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga tercermin dari kemampuan membedakan pilihan keuangan, membicarakan uang dan masalah keuangan tanpa rasa tidak nyaman, merencanakan masa depan, serta merespons berbagai peristiwa kehidupan yang berdampak pada keputusan keuangan sehari-hari (Chairiah & Siregar, 2022).

Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengevaluasi pilihan finansial, mengenali risiko, serta merencanakan keuangan secara cermat. Kemampuan ini membuat seseorang lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan ekonomi dan lebih tepat dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari (Wahyuni & Yadewani, 2024).

Kemampuan memahami konsep keuangan menjadi bekal penting bagi seseorang dalam mengatur uang dan mengambil keputusan sehari-hari, karena pengetahuan dan pemahaman tersebut membantu individu merencanakan alokasi pendapatan, mengelola keluar-masuk uang secara efisien, serta mengendalikan

pengeluaran melalui evaluasi agar tetap sesuai dengan rencana atau anggaran. Selain itu, pemahaman keuangan yang baik juga membuat seseorang lebih mampu menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, mengatur penggunaan kredit, membangun kebiasaan menabung, hingga mempertimbangkan investasi, sehingga perilaku keuangannya cenderung lebih sehat dan terarah serta dapat meminimalkan risiko masalah keuangan di masa depan (Azizah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Rohmanto & Susanti, 2021). Kemudian (Nirmala et al., 2022) juga menyatakan bahwa literasi atau pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Ini menunjukkan bahwa ketika pemahaman keuangan seseorang semakin baik, cara ia mengelola uang cenderung ikut membaik. Namun, pada penelitian tersebut pengaruhnya dinyatakan belum signifikan, sehingga dampak positif literasi keuangan belum terlihat kuat secara statistik pada sampel yang diteliti.

2.2.2 Pengaruh *financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Financial technology (fintech) adalah pemanfaatan teknologi dalam layanan jasa keuangan yang menghadirkan kemudahan dan efisiensi bagi pengguna melalui aplikasi, produk, dan model layanan yang lebih inovatif. *Fintech* menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi digital sehingga proses yang sebelumnya dilakukan secara konvensional (misalnya pembayaran atau transaksi tatap muka) dapat beralih menjadi lebih modern, cepat, dan praktis, bahkan bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seperti *smartphone*. (L. P. Putri & Christiana, 2021)

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya penetrasi internet, muncul berbagai layanan keuangan digital yang memudahkan masyarakat bertransaksi sekaligus memperoleh akses pembiayaan. Perkembangan ini juga mengubah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan uang, di mana kini banyak orang lebih mengutamakan kenyamanan serta kesenangan sebagai bagian dari kebutuhan yang ingin dipenuhi agar merasa lebih nyaman (Zarkasyi & Purwanto, 2022).

Perkembangan kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang cepat dan praktis membuat *fintech* semakin dibutuhkan. *Fintech* memudahkan akses layanan keuangan secara digital sehingga transaksi lebih efisien dan fleksibel, serta dapat membantu pengelolaan keuangan seperti menabung, perencanaan, dan investasi jika digunakan secara bijak (Wulan Dwi Putri et al., 2023). *Financial technology (fintech)* berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena menghadirkan layanan keuangan yang lebih cepat dan mudah diakses sehingga mengubah cara masyarakat bertransaksi dari manual menjadi digital (D. A. Putri & Andiani, 2023).

Sedangkan menurut penelitian (Hijir, 2022) juga menyatakan bahwa *financial technology* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan *fintech*, perilaku keuangan cenderung semakin baik, terutama karena layanan *fintech* dinilai mudah digunakan dan dioperasikan.

2.2.3 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan

Adapun Menurut (Ekawarna, 2023) *Locus of control* adalah keyakinan individu tentang seberapa besar kendali yang ia miliki atas keberhasilan,

kegagalan, serta berbagai situasi yang terjadi dalam hidupnya. Konsep ini menekankan adanya hubungan antara perilaku dan konsekuensi yang diterima, sehingga seseorang menilai apakah pencapaian tujuan lebih ditentukan oleh kemampuan dan tindakan dirinya sendiri atau lebih dipengaruhi oleh faktor di luar dirinya seperti keberuntungan maupun bantuan orang lain.

Sedangkan menurut (Aisyah et al., 2024) *locus of control* bisa dipahami sebagai keyakinan seseorang tentang siapa yang paling menentukan hasil dalam hidupnya, termasuk urusan keuangan. Ketika seseorang merasa kondisi finansialnya sangat dipengaruhi oleh usaha dan keputusan pribadi, ia biasanya lebih bertanggung jawab dalam mengatur uang, seperti menyusun prioritas, menahan belanja yang tidak perlu, dan memikirkan dampaknya ke depan. Sikap ini membuat pengelolaan keuangan jadi lebih terarah karena ada dorongan untuk disiplin dan tidak boros.

Keyakinan tentang sumber kendali hidup memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan. Jika merasa keuangan ditentukan usaha sendiri, ia cenderung lebih disiplin mengatur pendapatan, pengeluaran, dan rencana masa depan. Sebaliknya, jika menganggap dipengaruhi faktor luar, kontrol dan evaluasi keuangan biasanya lebih lemah. Karena itu, semakin kuat kendali diri, semakin baik perilaku keuangan (A. L. A. Sari & Sawidji, 2023).

Adapun menurut penelitian (Feriz & Ariani, 2025) *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, karena individu yang merasa memiliki kendali atas hasil keuangannya sendiri cenderung lebih bertanggung jawab, terarah, dan bijak dalam mengelola keuangan. Kemudian penelitian menurut (Marunduri & Siregar, 2024) *locus of control* berpengaruh positif

terhadap perilaku keuangan, karena individu yang merasa mampu mengendalikan keuangannya sendiri cenderung lebih bertanggung jawab dan terarah dalam mengelola keuangan.

2.2.4 Pengaruh Sikap dalam Mengelola Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Sikap dalam mengelola keuangan adalah cara pandang dan kesiapan seseorang dalam memperlakukan uang, yang tercermin dari kebiasaan mencari dan menerima informasi keuangan, menilai pentingnya mengatur pengeluaran, tidak konsumtif, memikirkan kebutuhan jangka panjang, serta bertanggung jawab atas keputusan keuangannya. Sikap ini menunjukkan kedisiplinan seseorang dalam mengelola uang dan menjadi dasar munculnya perilaku keuangan yang lebih baik (Anisah, 2024).

Sikap keuangan juga menggambarkan cara seseorang menilai dan menyikapi kondisi keuangannya melalui pandangan, pemikiran, serta evaluasi terhadap penggunaan uang. Sikap ini tercermin dalam kebiasaan mengelola tabungan, menyikapi utang, dan mengatur pengeluaran, sehingga berperan penting dalam menentukan apakah pengelolaan keuangan dilakukan secara bijak dan terarah (Marunduri & Siregar, 2024). Cara pandang dan kebiasaan mahasiswa dalam memperlakukan uang memengaruhi bagaimana mereka mengelola keuangan. Kebiasaan menabung, menyusun anggaran, menetapkan tujuan keuangan, dan bersikap hemat membuat pengelolaan keuangan lebih terarah, terkontrol, dan bertanggung jawab (Rohmanto dan Susanti, 2021).

Menurut penelitian (Alzena & Arry, 2020) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, Sikap keuangan tercermin dari cara individu menyikapi tabungan, utang, dan pengeluaran. Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki, maka perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari juga cenderung semakin terarah dan bertanggung jawab. Sementara menurut penelitian (Wahyuni et al., 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh tidak dapat dibuktikan.

2.2.5 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Menurut (Suyanto & Sutinah, 2022) mendefinisikan gaya hidup adalah pola kebiasaan dan cara seseorang menjalani kesehariannya, yang tampak dari cara ia berpakaian, bekerja, mengonsumsi barang, mengisi waktu luang, hingga bergaul dengan orang lain. Pola ini terbentuk dari interaksinya dengan lingkungan dan kelompok sosial, sehingga tidak sepenuhnya bersifat pribadi karena biasanya diikuti juga oleh orang lain. Gaya hidup bersifat berulang, dapat berubah seiring waktu, dan berkembang sebagai hasil pertemuan antara kecenderungan dalam diri dengan berbagai peluang dan batasan realitas sosial yang dihadapi individu (Feriz & Ariani, 2025).

Gaya hidup bisa dipahami sebagai pola hidup seseorang yang terbentuk dari aktivitas yang dijalani, minat yang dimiliki, cara pandang, lingkungan, dan kebiasaan sehari-hari. Rutinitas tersebut pada dasarnya mencerminkan bagaimana seseorang mengatur keuangannya. Karena itu, gaya hidup memiliki kaitan yang erat dengan perilaku keuangan, sebab pilihan hidup sehari-hari akan memengaruhi

cara seseorang mengelola uang, mulai dari pengeluaran, kebiasaan menabung, keputusan berinvestasi, hingga pengaturan keuangan lainnya (Aisyah et al., 2024)

Pola hidup sehari-hari tercermin dari cara seseorang menggunakan uang. Gaya hidup yang konsumtif cenderung mendorong pengeluaran berlebihan dan pengelolaan keuangan yang kurang terarah, sedangkan gaya hidup yang terencana membantu seseorang mengatur pendapatan sesuai prioritas dan membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. (Suyanto & Sada, 2022).

Menurut (Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023) gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan, karena cara seseorang mengatur gaya hidup akan menentukan pola pengeluaran dan kualitas pengelolaan keuangannya. Sedangkan menurut penelitian (Nurikadin, 2024) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Artinya, kebiasaan belanja, pola pengeluaran, dan prioritas keuangan dalam keseharian ikut membentuk cara mahasiswa mengelola uangnya.

2.2.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup

Menurut (Zarkasyi & Purwanto, 2022) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, memperoleh, dan menilai informasi keuangan, lalu menerapkannya dalam pengambilan keputusan sehingga pengelolaan keuangannya menjadi lebih terencana. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengatur uang secara bijak, seperti menyisihkan uang, meminjam, berinvestasi, serta mengelola keuangan lainnya dengan mempertimbangkan konsekuensi yang akan diterima.

Sedangkan gaya hidup menurut (Suyanto & Sada, 2022) adalah kebiasaan dan pola hidup seseorang dalam keseharian yang terlihat dari cara ia

mengalokasikan waktu, uang, dan tenaga sesuai dengan aktivitas, minat, serta pendapat atau pandangannya. Dan pada mahasiswa bisa berubah karena pengaruh lingkungan, terutama teman sebaya, bukan semata karena perubahan kebutuhan (Gunawan et al., 2020).

Literasi keuangan berkaitan dengan gaya hidup karena kemampuan seseorang mengelola uang akan memengaruhi cara ia memakai pemasukan dan waktunya. Jika literasi keuangannya baik, ia cenderung lebih mampu menentukan prioritas, mengatur anggaran, dan lebih selektif mengikuti tren, sehingga gaya hidupnya lebih terarah dan sesuai kemampuan. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah membuat keputusan konsumsi lebih mudah impulsif, sehingga gaya hidup cenderung lebih konsumtif dan sulit dikendalikan (Siregar dan Pratiwi, 2024).

Menurut (Azizah, 2020) literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup karena pemahaman dalam mengelola uang membentuk pola konsumsi sehari-hari. Saat literasi keuangan baik, seseorang lebih mampu mengatur anggaran, menentukan prioritas, dan membedakan kebutuhan serta keinginan, sehingga gaya hidupnya lebih terarah dan tidak mudah ikut tren. Sebaliknya, literasi yang rendah dapat membuat gaya hidup cenderung konsumtif karena keputusan keuangan kurang dipikirkan.

2.2.7 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Gaya Hidup

Financial technology (fintech) adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan untuk menghadirkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang mendukung efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan transaksi dan sistem pembayaran, sekaligus dapat berdampak pada stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan (Wulan Dwi Putri et al., 2023). *fintech* seperti dompet

digital memudahkan mahasiswa bertransaksi tanpa uang tunai, jadi aktivitas sehari-hari lebih cepat dan praktis. Namun karena pembayarannya terasa “gampang”, orang bisa lebih mudah tergoda belanja berlebihan. Kalau pemahaman keuangannya masih rendah, keputusan finansial yang diambil juga bisa jadi kurang tepat (Nurikadin, 2024).

Gaya hidup adalah pola hidup yang terlihat dari aktivitas, minat, lingkungan, dan kebiasaan sehari-hari. Pola ini berkaitan erat dengan perilaku keuangan karena pilihan hidup akan memengaruhi cara seseorang mengatur uang, seperti pengeluaran, menabung, investasi, dan pengelolaan keuangan lainnya (Aisyah et al., 2024)

Menurut (Perkasa & Zoraya, 2024) penggunaan *financial technology*, khususnya e-wallet, terbukti berpengaruh terhadap gaya hidup karena kemudahan dan kecepatan transaksi membuat pola konsumsi dan aktivitas sehari-hari menjadi lebih praktis serta digital. Akses pembayaran yang instan mendorong seseorang lebih sering melakukan transaksi non-tunai, lebih mudah mengikuti tren, dan membentuk gaya hidup yang lebih modern sesuai kebiasaan penggunaan teknologi. Sejalan dengan penelitian (Salamah et al., 2023) penggunaan *financial technology*, terutama e-wallet, terbukti berpengaruh terhadap gaya hidup karena membuat transaksi lebih mudah dan membentuk kebiasaan hidup yang semakin digital.

2.2.8 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Gaya Hidup

Locus of control adalah keyakinan seseorang tentang sumber kendali atas hasil yang ia capai, termasuk dalam mengelola keuangan. *Locus of control* terbagi dua: internal (dipengaruhi usaha sendiri) dan eksternal (dipengaruhi faktor luar

seperti nasib/keberuntungan) (A. L. A. Sari & Widodoatmodjo, 2023). Sedangkan gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang terlihat dari aktivitas, minat, sikap, serta cara ia membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya. Pola ini terbentuk melalui interaksi sosial dan mencerminkan keseluruhan diri seseorang saat berhubungan dengan lingkungannya (Nuraini et al., 2023).

Locus of control berkaitan dengan gaya hidup karena keyakinan seseorang tentang “siapa yang mengendalikan” keputusan hidup akan memengaruhi cara ia memilih dan menjalani kebiasaan sehari-hari. Individu dengan kontrol diri yang lebih kuat (cenderung internal) biasanya lebih mampu mengatur pilihan konsumsi, menahan diri dari tren yang tidak perlu, dan menjalani gaya hidup yang sesuai prioritas serta kemampuan. Sebaliknya, ketika kontrolnya lebih dipengaruhi faktor luar (cenderung eksternal), seseorang lebih mudah terpengaruh lingkungan atau orang lain, sehingga gaya hidupnya cenderung mengikuti kondisi sekitar dan lebih sulit dikendalikan, termasuk dalam kebiasaan belanja dan penggunaan uang (Rabbani et al., (2024)

Menurut penelitian (Marwiyah et al., (2025) *locus of control* dikatakan tidak berpengaruh karena perbedaan tingkat kendali diri responden tidak terbukti menentukan cara mereka mengelola keuangan. Artinya, pengelolaan keuangan lebih mungkin dipengaruhi faktor lain seperti pengetahuan, pendapatan, kebiasaan, atau lingkungan. Sedangkan menurut (Kairupan & Suoth, (2024) *locus of control* berpengaruh dan arah pengaruhnya negatif serta signifikan terhadap gaya hidup. Artinya, semakin baik kemampuan seseorang mengendalikan diri dari pengaruh lingkungan, semakin rendah kecenderungan gaya hidupnya terpengaruh.

2.2.9 Pengaruh Sikap dalam Mengelola Keuangan terhadap Gaya Hidup

Sikap keuangan adalah cara pandang, penilaian, dan kecenderungan seseorang dalam menyikapi uang dan keputusan keuangan. Sikap ini terlihat dari seberapa bijak individu menetapkan prioritas, mengendalikan pengeluaran, merencanakan kebutuhan ke depan, serta menentukan pilihan seperti menabung, berutang, atau berinvestasi sesuai kemampuan (Rohmanto & Susanti, 2021). Sedangkan Gaya hidup adalah pola hidup yang terlihat dari aktivitas, minat, lingkungan, dan kebiasaan sehari-hari. Pola ini berkaitan erat dengan perilaku keuangan karena pilihan hidup akan memengaruhi cara seseorang mengatur uang, seperti pengeluaran, menabung, investasi, dan pengelolaan keuangan lainnya (Anisah, 2024).

Sikap dalam mengelola keuangan berkaitan dengan gaya hidup karena cara seseorang menilai dan mengambil keputusan keuangan akan terlihat dari bagaimana ia membelanjakan uang dan mengatur waktunya sehari-hari. Sikap keuangan yang bijak membuat gaya hidup lebih terarah dan sesuai kemampuan, sedangkan sikap yang kurang baik cenderung mendorong gaya hidup mengikuti tren dan pengeluaran jadi kurang terkontrol (Diskhamarzeweny et al., 2022)

Menurut penelitian (Nur & Agus, 2024) Sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup karena cara seseorang menyikapi uang akan menentukan pola pengeluaran, penganggaran, dan keputusan keuangan sehari-hari. Sikap keuangan yang baik membuat gaya hidup lebih terarah dan sesuai kemampuan. Sedangkan menurut penelitian (Sutarmin et al., 2024) sikap keuangan berpengaruh signifikan melalui gaya hidup terhadap perilaku keuangan; arahnya negatif, artinya semakin

baik sikap keuangan, gaya hidup makin terkendali sehingga perilaku keuangan jadi lebih baik.

2.2.10 Pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan yang terlihat dari kemampuannya mengelola uang serta membuat keputusan finansial dengan tepat, seperti mengatur anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan menentukan pilihan keuangan sesuai kebutuhan (L. P. Putri et al., 2024). Sedangkan gaya hidup adalah kebiasaan dan pola hidup seseorang dalam keseharian yang terlihat dari cara ia mengalokasikan waktu, uang, dan tenaga sesuai dengan aktivitas, minat, serta pendapat atau pandangannya (Suyanto & Sutinah, 2022).

Gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan karena kebiasaan mengikuti tren dan konsumtif membuat pengeluaran sulit dikontrol. Sebaliknya, literasi keuangan membantu seseorang mengatur uang dan mengambil keputusan yang lebih bijak, sehingga perilaku keuangannya lebih terarah (Sufyati & Lestari, 2022).

Menurut penelitian (ecciresamala Sari et al., 2025) bahwa gaya hidup berpengaruh sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Literasi keuangan yang baik membentuk gaya hidup lebih terarah (belanja sesuai kebutuhan dan menabung), sehingga perilaku keuangan ikut membaik, sedangkan literasi yang rendah membuat gaya hidup kurang terkendali dan berdampak pada perilaku keuangan. Sedangkan menurut (Sufyati & Lestari, 2022) Penelitian itu menunjukkan literasi keuangan tidak

berpengaruh pada gaya hidup, sehingga gaya hidup tidak bisa menjadi mediator antara literasi keuangan dan perilaku keuangan; kalau ada pengaruh, biasanya terjadi langsung ke perilaku keuangan.

2.2.11 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi

Financial technology (fintech) adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan untuk menghadirkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang mendukung efisiensi, kelancaran, keamanan, serta keandalan transaksi dan sistem pembayaran, sekaligus dapat berdampak pada stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan (Wulan Dwi Putri, 2023). Gaya hidup adalah pola kebiasaan seseorang dalam menjalani keseharian yang terlihat dari cara berpakaian, beraktivitas, mengonsumsi, dan bergaul, yang terbentuk dari pengaruh lingkungan serta kelompok sosial (Suyanto & Sutinah, 2022).

Fintech berhubungan dengan perilaku keuangan karena mempermudah orang bertransaksi dan mengelola uang lewat aplikasi (bayar, nabung, investasi, pinjam). Kemudahan ini bisa membuat pengelolaan lebih teratur karena semua tercatat, tapi juga bisa memicu belanja/utang impulsif kalau tidak dikontrol (Iqlimah et al., 2025). Sedangkan menurut (Zarkasyi & Purwanto, 2022) *Fintech* memudahkan aktivitas keuangan, lalu kemudahan itu membentuk gaya hidup (cara pakai uang), dan akhirnya gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan (cara mengatur dan mengendalikan uang).

Menurut penelitian (Faisa, 2025) pengaruh *fintech* terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup tidak signifikan. Jadi gaya hidup tidak memediasi hubungan *fintech* dengan perilaku keuangan.

2.2.12 Pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi.

Locus of control merupakan salah satu faktor yang dipercaya berperan dalam perilaku keuangan. *Locus of control* adalah cara seseorang memandang berbagai peristiwa serta sejauh mana ia merasa mampu mengendalikan apa yang terjadi dalam hidupnya. Individu yang mampu mengontrol diri sehingga membelanjakan uang secara bijak umumnya akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik (Agustin & Prapanca, 2023). Sedangkan gaya hidup merupakan pola hidup yang dijalani seseorang dalam keseharian sebagai bentuk ekspresi melalui aktivitas, minat, dan pendapatnya. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dijalankan mahasiswa dapat memberi pengaruh yang kuat dan nyata terhadap perubahan perilaku keuangan mereka (Azizah, 2020). Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dana keuangan sehari-hari, mulai dari merencanakan, menyusun anggaran, memeriksa, mengatur, mengendalikan, mencari, hingga menyimpan dana tersebut (Wulan Dwi Putri et al., 2023).

Locus of control menggambarkan sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan diri dan keputusan hidupnya, termasuk saat mengatur uang. Kendali diri ini akan tercermin dalam gaya hidup, misalnya dalam memilih aktivitas, minat, dan cara membelanjakan pendapatan apakah lebih terarah atau cenderung impulsif. Ketika *locus of control* lebih kuat, gaya hidup biasanya lebih terkendali, sehingga perilaku keuangan ikut membaik karena individu lebih mampu menyusun prioritas, mengatur pengeluaran, dan merencanakan kebutuhan

keuangan untuk sekarang maupun masa depan (A. L. A. Sari & Widoatmodjo, 2023).

Menurut penelitian (Hidayanti et al., 2023) *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi, artinya cara seseorang mengendalikan diri ikut membentuk gaya hidupnya dan pada akhirnya berdampak pada bagaimana ia mengatur keuangannya.

2.2.13 Pengaruh Sikap Dalam mengelola Keuangan terhadap Perilaku

Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi.

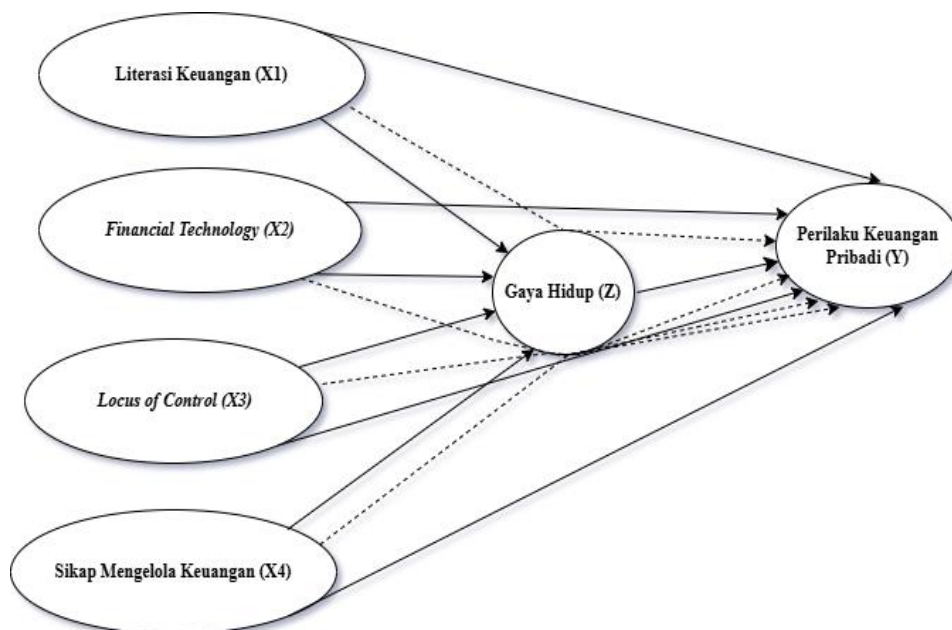
Sikap keuangan adalah cara pandang, penilaian, dan kecenderungan seseorang dalam menyikapi uang dan keputusan keuangan. Sikap ini terlihat dari seberapa bijak individu menetapkan prioritas, mengendalikan pengeluaran, merencanakan kebutuhan ke depan, serta menentukan pilihan seperti menabung, berutang, atau berinvestasi sesuai kemampuan (Rohmanto & Susanti, 2021). Gaya hidup adalah pola hidup yang terlihat dari aktivitas, minat, lingkungan, dan kebiasaan sehari-hari. Pola ini berkaitan erat dengan perilaku keuangan karena pilihan hidup akan memengaruhi cara seseorang mengatur uang, seperti pengeluaran, menabung, investasi, dan pengelolaan keuangan lainnya (Aisyah et al., 2024).

Gaya hidup mahasiswa saat ini seolah sudah menjadi bagian yang sulit dipisahkan. Pada umumnya, mahasiswa berbelanja secara online maupun offline tidak selalu karena kebutuhan, tetapi sering didorong oleh keinginan, kesenangan, dan mengikuti tren, sehingga dapat membuat pengeluaran menjadi lebih boros. Selain itu, banyak mahasiswa cenderung menginginkan segala sesuatu yang serba

cepat dan praktis, baik dalam memperoleh barang maupun dalam menyelesaikan berbagai aktivitas (Wahyuni et al., 2023).

Sikap keuangan membentuk cara seseorang menilai dan mengambil keputusan terkait uang. Sikap ini kemudian memengaruhi gaya hidup, terutama dalam cara membelanjakan uang dan mengatur waktu. Ketika gaya hidup lebih terkontrol, perilaku keuangan juga cenderung lebih baik karena pengelolaan keuangan dilakukan secara lebih terencana (Pratama et al., 2024).

Menurut penelitian (Nur & Agus, 2024) sikap dalam mengelola keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi. Artinya, cara seseorang menyikapi pengaturan uang (misalnya menentukan prioritas dan mengendalikan pengeluaran) akan membentuk gaya hidup, lalu gaya hidup tersebut ikut menentukan bagaimana perilakunya dijalankan.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022
- H2 : *Financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022
- H3 : *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022
- H4 : Sikap dalam mengelola keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022
- H5 : Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022
- H6 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022
- H7 : *Financial technology* berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022

- H8 : *Locus of control* berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022
- H9 : Sikap dalam mengelola keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022
- H10 : Gaya hidup memediasi Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022
- H11 : Gaya hidup memediasi *Financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022
- H12 : Gaya hidup memediasi *Locus of control* perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022 melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi.
- H13 : Gaya hidup memediasi Sikap dalam mengelola keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2023) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dapat diolah dan dianalisis secara statistik untuk melihat hubungan antar variabel. Pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, *locus of control*, dan sikap dalam mengelola keuangan terhadap perilaku keuangan pribadi, dengan gaya hidup sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha untuk menjelaskan setiap variabel penelitian secara lebih jelas, nyata, dan terukur, sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Melalui definisi ini, peneliti menetapkan batasan variabel, indikator-indikator yang digunakan, serta cara pengukurannya (misalnya dengan skala Likert), agar data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dianalisis secara tepat. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan adalah cara seseorang mengelola dan mengambil keputusan terkait uang, terlihat dari kemampuannya merencanakan, mengatur, serta mengendalikan penggunaan dana agar tetap sesuai kebutuhan.

Tabel 3. 1
Operasional Perilaku Keuangan (Y)

No	Indikator	Skala
1.	Konsumsi (<i>Consumption</i>)	Ordinal
2.	Manajemen arus kas (<i>Cash-Flow Management</i>)	
3.	Tabungan dan investasi (<i>Saving and Investment</i>)	
4.	Manajemen kredit (<i>Credit Management</i>)	

Sumber: (Amaliyah et al., 2025)

2) Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar serta menerapkannya dalam pengelolaan simpanan dan pinjaman, penggunaan proteksi melalui asuransi, serta pengambilan keputusan investasi secara bijak dan bertanggung jawab.

Tabel 3. 2
Operasional Literasi Keuangan (X1)

No	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan Keuangan Dasar	Ordinal
2.	Simpanan dan Pinjaman	
3.	Proteksi (Asuransi)	
4.	Investasi	

Sumber: (Icha, 2023)

3) *Financial Technology (X2)*

Financial technology (fintech) adalah pemanfaatan teknologi yang menggabungkan layanan keuangan dengan sistem digital sehingga transaksi seperti pembayaran, pengiriman uang, dan layanan keuangan lainnya dapat dilakukan lebih cepat, praktis, dan tidak terbatas jarak.

Tabel 3. 3
Operasional Financial Technology (X2)

No	Indikator	Skala
1.	Mudah diakses	Ordinal
2.	Mudah didapatkan	
3.	Praktis	
4.	Nyaman	
5.	Fleksibel	
6.	Memberikan catatan transaksi dengan baik	

Sumber: (Wismantoro et al., 2021)

4) *Locus of Control (X3)*

Locus of control adalah keyakinan seseorang tentang sumber kendali atas hasil yang dialaminya, apakah lebih ditentukan oleh usaha dan kemampuan diri sendiri atau dipengaruhi oleh faktor di luar dirinya, sehingga memengaruhi cara menyikapi situasi dan bertanggung jawab atas keputusan.

Tabel 3. 4
Operasional Locus of Control

No	Indikator	Skala
1.	Kepercayaan pada usaha pribadi	Ordinal
2.	Tanggung jawab terhadap hasil	
3.	Keyakinan bahwa perilaku memengaruhi hasil	
4.	Rasa mampu mengendalikan diri	

5.	Kepercayaan pada nasib atau takdir	
6.	Ketergantungan pada keberuntungan dan kesempatan	
7.	Pengaruh orang lain atau lingkungan	
8.	Perasaan kurang mampu mengontrol peristiwa	

Sumber: (Rachman, 2022)

5) Sikap Mengelola Keuangan (X4)

Sikap dalam mengelola keuangan adalah cara pandang seseorang dalam menyikapi pengaturan uang, seperti menentukan prioritas, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta menggunakan utang secara bijak, yang memengaruhi keputusan dan kebiasaan keuangannya sehari-hari.

Tabel 3. 5
Sikap Mengelola Keuangan (X4)

No	Indikator	Skala
1.	<i>Obsession</i>	Ordinal
2.	<i>Power</i>	
3.	<i>Effort</i>	
4.	<i>Inadequacy</i>	
5.	<i>Retention</i>	
6.	<i>Security</i>	

Sumber: Anisah, 2024)

6) Gaya Hidup (Z)

Gaya hidup (*lifestyle*) adalah pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opininya, serta terlihat dari cara ia memilih dan menggunakan waktu, uang, dan sumber daya dalam kehidupan sehari-hari sesuai preferensi dan kepribadiannya.

Tabel 3. 6
Gaya Hidup (Z)

No	Indikator	Skala
1.	Kegiatan (<i>Activity</i>)	Ordinal
2.	Minat (<i>interest</i>)	
3.	Opini (<i>opinion</i>)	

Sumber: (Murtiningsih & Marlapa, 2025)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang berlokasi di Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238. UMSU dipilih karena merupakan salah satu perguruan tinggi besar di Sumatera Utara dengan lingkungan akademik yang dinamis dan beragam, sehingga mendukung proses pengumpulan data secara lebih menyeluruh..

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Juni 2025 dan direncanakan berlangsung hingga seluruh tahapan pada skripsi selesai. Setiap tahap dapat berubah dan harus menyesuaikan kebutuhan penelitian dan situasi tempat penelitian.

Tabel 3.7
Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Juni				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Pendahuluan (Prariset)		■																		
2	Pembuatan atau penyusunan instrumen penelitian			■	■																
3	Pembuatan kuesioner					■															
4	Penyebaran kuesioner						■	■													
5	Pengumpulan data								■	■											
6	Pengolahan dan Analisis Data										■	■	■	■	■	■					
7	Penyusunan laporan penelitian																	■	■	■	■

Sumber: Peneliti sendiri

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2023) Populasi adalah semua elemen atau subjek yang menjadi sasaran sebuah penelitian, yaitu kumpulan unit yang diukur dan dari sanalah peneliti menarik kesimpulan. Artinya, populasi tidak hanya terbatas pada sekelompok orang, tetapi juga bisa berupa objek, benda, atau unsur lain di alam yang memiliki ciri-ciri tertentu yang ingin diteliti. Jadi, populasi bukan sekadar angka atau banyaknya subjek, melainkan mencakup keseluruhan sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah 727 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang tercatat sebagai mahasiswa aktif pada saat penelitian berlangsung. Mahasiswa-mahasiswa

ini dipilih karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan topik yang dikaji, sehingga seluruhnya dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Adapun untuk penentuan dari jumlah/ukuran dari penelitian ini dengan menggunakan metode sampel jenuh yaitu dimana semua anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 727 orang mahasiswa Program Studi Manajemen dikurang dengan peneliti.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N: ukuran populasi

e : presisi (5% = 0,05)

Dengan rumus tersebut maka dapat dicari sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{727}{1 + 727(0,05)^2}$$

$$n = \frac{727}{1 + 727(0,0025)}$$

$$n = \frac{727}{1 + 1,8175}$$

$$n = \frac{727}{2,8175}$$

$$n = 258,03 \text{ responden}$$

Jadi, jumlah keseluruhan sampel penelitian ini dibulatkan menjadi 258 orang mahasiswa manajemen UMSU.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik. Metode pengumpulan data dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat, relevan, dan mampu mendukung tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator tiap variabel dan diberikan kepada responden untuk diisi sesuai kondisi serta pendapat mereka. Jawaban responden kemudian diukur menggunakan skala (misalnya skala Likert) agar dapat diolah dan dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 3.8

Skala Ordinal

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena data yang diperoleh berupa angka dari hasil penyebaran kuesioner, sehingga dapat dideskripsikan untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban pada setiap indikator variabel, lalu

dilanjutkan dengan analisis statistik, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari hasil pengujian tersebut.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah tahap analisis untuk membuktikan apakah hubungan/pengaruh antar variabel dalam model penelitian didukung oleh data, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yaitu pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) (Surayya & Nurhayati, 2024).

Adapun penjelasannya dibawah ini:

- 1) *Direct effect* (pengaruh langsung): Pengaruh langsung didefinisikan sebagai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yang terjadi tanpa melalui variabel perantara (mediator) (Khoiriyah, 2022). Dalam diagram jalur, pengaruh langsung ditunjukkan oleh satu panah tunggal yang menghubungkan langsung dua variabel. Sebagai contoh, pada suatu model hubungan $X \rightarrow Y$, koefisien jalur pada panah tersebut menunjukkan besarnya pengaruh langsung variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pengaruh langsung dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh langsung X1 terhadap Y : Pengaruh literasi keuangan (X1) secara langsung terhadap perilaku keuangan (Y).

Jalur: $X1 \rightarrow Y$

- b. Pengaruh langsung X2 terhadap Y : Pengaruh *financial technology* (X2) secara langsung terhadap perilaku keuangan (Y).
Jalur: $X2 \rightarrow Y$
- c. Pengaruh langsung X3 terhadap Y: Pengaruh *locus of control* (X3) secara langsung terhadap perilaku keuangan (Y).
Jalur: $X3 \rightarrow Y$
- d. Pengaruh langsung X4 terhadap Y: Pengaruh sikap dalam mengelola keuangan (X4) secara langsung terhadap perilaku keuangan (Y).
Jalur: $X4 \rightarrow Y$

Selain itu, terdapat pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel mediasi, serta dari variabel mediasi terhadap variabel dependen, yaitu:

Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap gaya hidup (Z)
Jalur: $X1 \rightarrow Z$

- a. Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y)
Jalur: $X1 \rightarrow Y$
- b. Pengaruh *financial technology* (X2) terhadap gaya hidup (Z)
Jalur: $X2 \rightarrow Z$
- c. Pengaruh *locus of control* (X3) terhadap gaya hidup (Z)
Jalur: $X3 \rightarrow Z$
- d. Pengaruh sikap dalam mengelola keuangan (X4) terhadap gaya hidup (Z)
Jalur: $X4 \rightarrow Z$

e. Pengaruh gaya hidup (Z) terhadap perilaku keuangan (Y)

Jalur: $Z \rightarrow Y$

2) *Indirect effect* (pengaruh tidak langsung): *Total effect* (pengaruh total):

Pengaruh tidak langsung merupakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terjadi melalui variabel perantara, yaitu gaya hidup (Z). Pengaruh ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi perilaku keuangan melalui perubahan pada gaya hidup.

Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y)

melalui gaya hidup (Z) Jalur: $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$

b. Pengaruh *financial technology* (X2) terhadap perilaku keuangan

(Y) melalui gaya hidup (Z) Jalur: $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$

c. Pengaruh *locus of control* (X3) terhadap perilaku keuangan (Y)

melalui gaya hidup (Z) Jalur: $X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$

Pengaruh sikap dalam mengelola keuangan (X4) terhadap perilaku keuangan (Y)

melalui gaya hidup (Z) Jalur: $X4 \rightarrow Z \rightarrow Y$

3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk mengkaji pola hubungan antarvariabel dengan tujuan mengetahui besarnya pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis jalur menekankan pada hubungan sebab-akibat antarvariabel. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian yang menggunakan analisis jalur berfokus pada variabel bebas ($X1, X2, \dots, Xk$) yang memengaruhi variabel terikat (Y), serta untuk mengukur besarnya pengaruh

kausal langsung, pengaruh kausal tidak langsung, pengaruh kausal total, maupun pengaruh kausal secara simultan (Ratna, (2023).

3.6.4 Analisis Data Menggunakan Partikal Least Square (PLS)

Data dalam penelitian ini akan di analisis secara kuantitatif menggunakan metode analisis statistik Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk mengevaluasi model yang melibatkan variabel laten. PLS-SEM merupakan pendekatan analisis multivariat generasi kedua yang memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural secara bersamaan (Shela et al., 2023). Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan model struktural berfungsi untuk menguji hubungan kausal antar konstruk. Dengan demikian, metode PLS-SEM memungkinkan peneliti untuk mengestimasi jalur kausal (path) sekaligus mengevaluasi kualitas pengukuran konstruk laten dalam satu kerangka analisis yang terpadu.

untuk menguji hubungan antar variabel secara simultan melalui evaluasi model pengukuran (*outer model*) guna menilai validitas dan reliabilitas indikator, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk melihat kekuatan dan arah pengaruh antar konstruk, kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan bootstrapping berdasarkan nilai t-statistic atau p-value agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Tujuan penggunaan *Partial Least Squares* (PLS) adalah untuk melakukan prediksi dan menganalisis hubungan antar konstruk/variabel laten secara simultan,

sehingga peneliti dapat melihat seberapa kuat pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Melalui PLS, nilai variabel laten dibentuk sebagai gabungan linier dari indikator-indikatornya, kemudian bobot (*weight estimate*) dihitung berdasarkan spesifikasi inner model (hubungan antar variabel laten) dan outer model (hubungan indikator dengan konstruksinya). Dengan demikian, PLS berupaya menghasilkan model yang paling baik dengan cara meminimalkan varians residual pada variabel dependen, sehingga kemampuan penjelasan dan prediksi model menjadi lebih optimal.

PLS merupakan metode analisis yang dianggap powerful karena tidak terlalu bergantung pada banyak asumsi statistik, sehingga data tidak harus berdistribusi normal multivariat dan dapat digunakan pada berbagai skala pengukuran, mulai dari kategori, ordinal, interval, hingga rasio dalam satu model analisis. Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS*. Secara umum, analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua tahapan, yaitu analisis model pengukuran (*outer model*) untuk menilai kualitas indikator melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha*, serta analisis model struktural (*inner model*) untuk menilai hubungan antar variabel laten sekaligus menguji hipotesis berdasarkan nilai koefisien jalur dan tingkat signifikansinya.

3.6.5 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model (model pengukuran) digunakan untuk menilai apakah indikator-indikator yang dipakai sudah tepat dalam mengukur variabel laten, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Evaluasi outer model dilakukan melalui beberapa pengukuran berikut. Untuk memastikan bahwa indikator yang

digunakan benar-benar layak sebagai alat ukur, evaluasi outer model dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa pengujian. Pengujian ini bertujuan menilai tingkat ketepatan indikator dalam merepresentasikan konstruk serta konsistensi pengukurannya. Adapun pengujian outer model yang digunakan meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

1. *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk melihat apakah indikator-indikator reflektif benar-benar “nyambung” dan kuat dalam mengukur variabel laten yang sama. Pengukurannya dilihat dari nilai *loading factor*, yaitu korelasi antara skor indikator dengan skor variabel latennya. Nilai loading 0,7 merupakan nilai yang diharapkan, sedangkan nilai 0,5 sampai 0,6 masih dianggap cukup, terutama jika penelitian masih tahap awal.

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity bertujuan memastikan bahwa suatu konstruk memang berbeda dari konstruk lainnya dalam model, sehingga indikator tidak “lebih cocok” mengukur variabel lain. Cara mengukurnya adalah dengan membandingkan nilai square root of AVE masing-masing konstruk dengan korelasi antar konstruk dalam model. Jika square root of AVE suatu konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk-konstruk lain, maka *discriminant validity* dinilai baik. Selain itu, nilai pengukuran direkomendasikan lebih besar dari 0,50.

3. *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk menilai konsistensi internal dari kelompok indikator dalam mengukur suatu variabel laten. Konstruk

dikatakan memiliki reliabilitas komposit yang baik apabila nilai composite reliability $\geq 0,7$, meskipun kriteria ini bukan standar yang bersifat absolut. Semakin tinggi nilainya, semakin konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur konstruk yang sama (Riyanto & Setyorini, 2024).

3.6.6 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model (model struktural) merupakan tahap analisis setelah outer model dinyatakan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Inner model digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk/variabel laten dalam model teoritis, sehingga menjadi inti untuk melihat hubungan kausal antar variabel laten pada penelitian. Dalam pengolahan data menggunakan SmartPLS, inner model fokus pada kekuatan dan arah hubungan antar konstruk serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen. Selanjutnya dilakukan evaluasi inner model melalui path coefficient dan R-square (R^2).

1. Path Coefficient (Koefisien Jalur)

Path coefficient menunjukkan arah (positif/negatif) dan besar pengaruh antar variabel laten dalam model, mirip koefisien regresi. Hubungan dinyatakan signifikan jika hasil bootstrapping menunjukkan p-value $< 0,05$ atau t-statistic $> 1,96$ ($\alpha = 5\%$, uji dua arah).

2. R-square (R^2)

R-square (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang mempengaruhinya dalam model. Semakin tinggi R^2 , semakin baik kemampuan model menjelaskan variabel endogen. Kriteria interpretasi: 0,75 kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah (Rudianto, 2025).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyusun instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari beberapa pernyataan untuk masing-masing variabel, yaitu perilaku keuangan (Y), gaya hidup (Z), literasi keuangan (X1), *financial technology* (X2), *locus of control* (X3), dan sikap mengelola keuangan (X4). Angket disebarakan kepada 258 responden yang merupakan mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sebagai sampel penelitian. Teknik pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal dengan menggunakan skala Likert dalam bentuk tabel ceklis yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu mulai dari “sangat setuju” yang bernilai 5 sampai dengan “sangat tidak setuju” yang bernilai 1

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1 Jenis Kelamin

Tabel 4 1. Jenis Kelamin Responden

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	120	46,5%
2	Perempuan	138	53,5%
Total		258	100%

Sumber: Data diolah 2026

Dari tabel diatas dapat dilihat presentase responden terdiri dari 120 orang laki-laki (46,5%) dan 138 orang perempuan (53,5%) hal ini menunjukkan bahwa

jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

4.1.2.2 Konsentrasi

Konsentrasi responden pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 2. Konsentrasi Responden

No.	Konsentrasi	Jumlah	Presentase
1	Manajemen Keuangan	201	77,9%
2	Manajemen Pemasaran	33	12,8%
3	Manajemen Sumber Daya Manusia	24	9,3%
Total		258	100%

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memilih konsentrasi keuangan berjumlah 201 orang, sedangkan yang memilih konsentrasi pemasaran sebanyak 33 orang dan sumber daya manusia sebanyak 24 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat responden terhadap konsentrasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan konsentrasi lainnya.

4.1.2.3 Uang Saku Per bulan

Tabel 4 3. Uang Saku Per bulan Responden

No.	Uang saku perbulan	Jumlah	Presentase
1	< Rp1.000.000	203	78,7%
2	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	44	17,%
3	Rp2.000.001 – Rp3.000.000	11	4,3%
Total		258	100%

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden memiliki uang saku per bulan kurang dari Rp1.000.000, yaitu sebanyak 203 orang. Sementara itu, responden dengan uang saku antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000 berjumlah 44 orang. Adapun responden yang memiliki uang saku antara Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000 merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 11 orang.

4.1.2.4 Sumber Uang Saku

Tabel 4 4. Sumber Uang Saku Responden

No.	Sumber uang saku	Jumlah	Presentase
1	Orang tua	226	87,6%
2	Beasiswa	2	0,8%
3	Bekerja sambil kuliah	25	9,7%
4	Lainnya	5	1,9%
Total		258	100%

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan tabel sumber uang saku diatas, sebagian besar responden memperoleh uang saku dari orang tua, yaitu sebanyak 226 orang. Selain itu, terdapat 25 responden yang mendapatkan uang saku dari hasil bekerja sambil kuliah. dan hanya 2 responden yang menerima uang saku dari beasiswa, kemudian yang terakhir 5 responden lainnya memperoleh uang saku dari sumber lain.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel yaitu perilaku keuangan (Y), gaya hidup (Z), literasi keuangan (X1), *financial technology* (X2), *locus of control* (X3), dan sikap dalam mengelola keuangan (X4). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang di berikan penulis terhadap responden.

4.1.3.1 Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 4 5. Skor Angket Variabel Perilaku Keuangan (Y)

No. Pertanyaan	Jawabab Perilaku Keuangan (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	125	48,45%	115	44,57%	13	5,04%	3	1,16%	2	0,78%	258	100%
2	117	45,35%	126	48,84%	12	4,65%	2	0,78%	1	0,39%	258	100%
3	116	44,96%	124	48,06%	13	5,04%	4	1,55%	1	0,39%	258	100%
4	129	50,00%	119	46,12%	7	2,71%	3	1,16%	0	0,00%	258	100%
5	128	49,61%	116	44,96%	6	2,33%	6	2,33%	2	0,78%	258	100%
6	128	49,61%	110	42,64%	12	4,65%	7	2,71%	1	0,39%	258	100%
7	112	43,41%	125	48,45%	12	4,65%	8	3,10%	1	0,39%	258	100%
8	135	52,33%	115	44,57%	7	2,71%	1	0,39%	0	0,00%	258	100%
9	119	46,12%	119	46,12%	11	4,26%	7	2,71%	2	0,78%	258	100%
10	127	49,22%	120	46,51%	6	2,33%	4	1,55%	1	0,39%	258	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pembahasan mengenai jawaban dari pernyataan variabel perilaku keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Jawaban saya membandingkan harga terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 125 orang (48,45%).
2. Jawaban saya berusaha menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 126 orang (48,84%).
3. Jawaban saya berusaha konsisten dalam menabung meskipun jumlahnya kecil, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 124 orang (48,06%).
4. Jawaban saya berhati-hati dalam menggunakan kartu kredit atau pinjaman online, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 129 orang (50,00%).

5. Jawaban saya menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keuangan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 128 orang (49,61%).
6. Jawaban saya mengatur keuangan agar tidak mengalami kekurangan di akhir bulan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 128 orang (49,61%).
7. Jawaban saya tertarik mempelajari produk investasi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 125 orang (48,45%).
8. Jawaban saya hanya menggunakan kredit untuk keperluan yang benar-benar penting, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 135 orang (52,33%).
9. Jawaban saya menunda pembelian jika dana yang saya miliki belum mencukupi, mayoritas responden menjawab sangat setuju dan setuju dengan jumlah yang sama, yaitu masing-masing 119 orang (46,12%).
10. Jawaban saya tidak menggunakan tabungan untuk keperluan konsumtif yang tidak penting, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 127 orang (49,22%).

4.1.3.2 Variabel Gaya Hidup

Tabel 4 6. Angket Variabel Gaya Hidup (Z)

No. Pertanyaan	Jawabab Literasi Keuangan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	117	45,35%	130	50,39%	6	2,33%	4	1,55%	1	0,39%	258	100%
2	117	45,35%	125	48,45%	10	3,88%	4	1,55%	2	0,78%	258	100%
3	122	47,29%	122	47,29%	10	3,88%	2	0,78%	2	0,78%	258	100%
4	120	46,51%	124	48,06%	6	2,335%	5	1,94%	3	1,16%	258	100%
5	121	46,90%	121	46,90%	8	3,10%	5	1,94%	3	1,16%	258	100%
6	129	50,00%	119	46,12%	4	1,55%	3	1,16%	3	1,16%	258	100%
7	131	50,78%	112	43,41%	8	3,10%	5	1,94%	2	0,78%	258	100%
8	130	50,39%	113	43,80%	7	2,71%	6	2,33%	2	0,78%	258	100%

9	104	40,31%	135	52,33%	13	5,04%	3	1,16%	3	1,16%	258	100%
10	116	44,96%	122	47,29%	15	5,81%	3	1,16%	2	0,78%	258	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pembahasan mengenai jawaban dari pernyataan variabel gaya hidup, yaitu sebagai berikut:

1. Jawaban saya sering menghabiskan waktu luang dengan menggunakan media sosial, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 130 orang (50,39%).
2. Jawaban saya memiliki ketertarikan terhadap kegiatan yang bersifat produktif, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 125 orang (48,45%).
3. Jawaban saya menilai penting bagi mahasiswa untuk memiliki gaya hidup yang sehat, responden yang menjawab setuju dan sangat setuju masing-masing sebanyak 122 orang (47,29%).
4. Jawaban saya berpendapat bahwa mengikuti organisasi dapat membantu pengembangan diri, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 124 orang (48,06%).
5. Jawaban saya berpendapat bahwa mahasiswa perlu memperluas pergaulan secara positif, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 121 orang (46,90%).
6. Jawaban saya menilai penting bagi mahasiswa untuk memiliki hobi positif, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 129 orang (50,00%).
7. Jawaban saya rutin mengikuti kegiatan perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditentukan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 131 orang (50,78%).

8. Jawaban saya berpendapat bahwa gaya hidup mahasiswa sebaiknya seimbang antara belajar dan hiburan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 130 orang (50,39%).
9. Jawaban saya tertarik mengikuti kegiatan yang menambah relasi pertemanan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 135 orang (52,33%).
10. Jawaban saya tertarik mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, responden yang menjawab setuju dan sangat setuju masing-masing sebanyak 122 orang (47,29%).

4.13.3 Variabel Literasi Keuangan

Tabel 4 7. Skor Angket Variabel Literasi Keuangan (X1)

No. Pertanyaan	Jawabab Literasi Keuangan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	135	52,33%	113	43,80%	5	1,94%	4	1,55%	1	0,39%	258	100%
2	134	51,94%	114	44,19%	5	1,94%	4	1,55%	1	0,39%	258	100%
3	128	49,61%	115	44,57%	11	4,26%	4	1,55%	0	0,00%	258	100%
4	137	53,10%	111	43,02%	8	3,10%	2	0,78%	0	0,00%	258	100%
5	116	44,96%	119	46,12%	16	6,20%	6	2,33%	1	0,39%	258	100%
6	104	40,31%	127	49,22%	19	7,36%	7	2,71%	1	0,39%	258	100%
7	119	46,12%	121	46,90%	12	4,65%	4	1,55%	2	0,78%	258	100%
8	135	52,33%	112	43,41%	6	2,33%	3	1,16%	2	0,78%	258	100%
9	127	49,22%	117	45,35%	10	3,88%	3	1,16%	1	0,39%	258	100%
10	134	51,94%	112	43,41%	7	2,71%	4	1,55%	1	0,39%	258	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pembahasan mengenai jawaban dari pernyataan variabel literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Jawaban saya memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam mengelola keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 135 orang (52,33%).

2. Jawaban saya memahami pentingnya menyesuaikan jumlah pinjaman dengan kemampuan membayar, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 134 orang (51,94%).
3. Jawaban saya memahami manfaat asuransi untuk perlindungan jangka panjang, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 128 orang (49,61%).
4. Jawaban saya mengetahui pentingnya mencari informasi sebelum berinvestasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 137 orang (53,10%).
5. Jawaban saya memahami pentingnya menabung untuk kebutuhan jangka panjang, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 119 orang (46,12%).
6. Jawaban saya memahami arti literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 127 orang (49,22%).
7. Jawaban saya mengetahui pentingnya memilih lembaga investasi yang terdaftar resmi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 121 orang (46,90%).
8. Jawaban saya mengetahui pentingnya memiliki tujuan keuangan yang jelas, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 135 orang (52,33%).
9. Jawaban saya memahami bahwa investasi memerlukan perencanaan yang matang, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 127 orang (49,22%).

10. Jawaban saya memahami pengaruh kebiasaan belanja terhadap kondisi keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 134 orang (51,94%).

4.1.3.4 Variabel *Financial Technology* (X2)

Tabel 4 8. Skor Angket Variabel *Financial Technology* (X2)

No. Pertanyaan	Jawabab Literasi Keuangan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	103	39,92%	126	48,84%	18	6,98%	9	3,49%	2	0,78%	258	100%
2	96	37,21%	135	52,33%	20	7,75%	5	1,94%	2	0,78%	258	100%
3	111	43,02%	129	50,00%	12	4,65%	5	1,94%	1	0,39%	258	100%
4	96	37,21%	132	51,16%	22	8,53%	6	2,33%	2	0,78%	258	100%
5	112	43,41%	123	47,67%	15	5,81%	7	2,71%	1	0,39%	258	100%
6	111	43,02%	132	51,16%	9	3,49%	4	1,55%	2	0,78%	258	100%
7	109	42,25%	131	50,78%	13	5,04%	4	1,55%	1	0,39%	258	100%
8	112	43,41%	133	51,55%	5	1,94%	5	1,94%	3	1,16%	258	100%
9	94	36,43%	124	48,06%	31	12,02%	5	1,94%	4	1,55%	258	100%
10	109	42,25%	127	49,22%	15	5,81%	6	2,33%	1	0,39%	258	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pembahasan mengenai jawaban dari pernyataan variabel *financial technology*, yaitu sebagai berikut:

1. Jawaban saya dapat mengakses aplikasi *financial technology* kapan saja ketika dibutuhkan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,84%.
2. Jawaban saya informasi mengenai fitur layanan *financial technology* mudah dipahami, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 52,33%.
3. Jawaban saya penggunaan *financial technology* memudahkan saya dalam melakukan transaksi keuangan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 50,00%.
4. Jawaban saya tampilan aplikasi *financial technology* mudah dipahami dan tidak membingungkan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 51,16%.

5. Jawaban saya dapat menggunakan satu aplikasi untuk banyak keperluan transaksi, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 47,67%.
6. Jawaban saya aplikasi *financial technology* menyediakan riwayat transaksi yang lengkap, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 51,16%.
7. Jawaban saya dapat mengunduh atau menyimpan riwayat transaksi dari aplikasi, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 50,78%.
8. Jawaban saya dapat memilih metode pembayaran yang sesuai dengan kondisi saya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 51,55%.
9. Jawaban saya merasa nyaman menyimpan saldo pada aplikasi *financial technology*, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,06%.
10. Jawaban saya merasa akses ke layanan *financial technology* sangat memudahkan aktivitas saya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 49,22%.

4.1.3.5 Variabel *Locus Of Control*

Tabel 4 9. Skor Angket Variabel *Locus Of Control* (X3)

No. Pertanyaan	Jawabab Literasi Keuangan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	152	58,91%	90	34,88%	13	5,04%	3	1,16%	0	0,00%	258	100%
2	108	41,86%	125	48,45%	19	7,36%	4	1,55%	2	0,78%	258	100%
3	101	39,15%	128	49,61%	20	7,75%	7	2,71%	2	0,78%	258	100%
4	143	55,43%	98	37,98%	8	3,10%	7	2,71%	2	0,78%	258	100%
5	131	50,78%	114	44,19%	8	3,10%	3	1,16%	2	0,78%	258	100%
6	100	38,76%	130	50,39%	19	7,36%	6	2,33%	3	1,16%	258	100%
7	139	53,88%	106	41,09%	7	2,71%	5	1,94%	1	0,39%	258	100%
8	152	58,91%	92	35,66%	13	5,04%	1	0,39%	0	0,00%	258	100%
9	128	49,61%	115	44,57%	10	3,88%	5	1,94%	0	0,00%	258	100%
10	117	45,35%	119	46,12%	18	6,98%	4	1,55%	0	0,00%	258	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pembahasan mengenai jawaban dari pernyataan variabel *locus of control*, yaitu sebagai berikut:

1. Jawaban saya percaya bahwa usaha yang sungguh-sungguh akan membawa hasil yang baik, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 58,91%.
2. Jawaban saya pengaruh teman dan keluarga sangat menentukan pilihan hidup saya, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 48,45%.
3. Jawaban saya merasa mampu mengatur diri dalam mengambil keputusan penting, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 49,61%.
4. Jawaban saya yakin bahwa kesuksesan dapat dicapai melalui ketekunan dan kerja keras, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 55,43%.
5. Jawaban saya bersedia memperbaiki kesalahan yang saya lakukan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 50,78%.
6. Jawaban saya dapat mengendalikan diri saat menghadapi godaan yang merugikan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 50,39%.
7. Jawaban saya merasa keberhasilan tidak datang secara kebetulan tanpa adanya usaha, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 53,88%.
8. Jawaban saya percaya bahwa keberhasilan hidup seseorang sudah ditentukan oleh nasib, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 58,91%.
9. Jawaban saya merasa keberhasilan saya sering kali bergantung pada faktor keberuntungan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebesar 49,61%.

10. Jawaban saya sering pasrah terhadap keadaan yang tidak dapat saya kendalikan, mayoritas responden menjawab setuju sebesar 46,12%.

4.1.3.6 Variabel Sikap Dalam Mengelola Keuangan

Tabel 410. Skor Angket Variabel Sikap Dalam Mengelola Keuangan

No. Pertanyaan	Jawabab Literasi Keuangan (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	153	59,30%	104	40,31%	1	0,39%	0	0,00%	0	0,00%	258	100%
2	154	59,69%	101	39,15%	3	1,16%	0	0,00%	0	0,00%	258	100%
3	176	68,22%	75	29,07%	6	2,33%	1	0,39%	0	0,00%	258	100%
4	174	67,44%	82	31,78%	1	0,39%	1	0,39%	0	0,00%	258	100%
5	175	67,83%	80	31,01%	3	1,16%	0	0,00%	0	0,00%	258	100%
6	172	66,67%	83	32,17%	3	1,16%	0	0,00%	0	0,00%	258	100%
7	161	62,40%	97	37,60%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	258	100%
8	159	61,63%	99	38,37%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	258	100%
9	158	61,24%	99	38,37%	1	0,39%	0	0,00%	0	0,00%	258	100%
10	150	58,14%	103	39,92%	3	1,16%	0	0,00%	2	0,78%	258	100%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2026)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pembahasan mengenai jawaban dari pernyataan variabel sikap dalam mengelola keuangan, yaitu sebagai berikut:

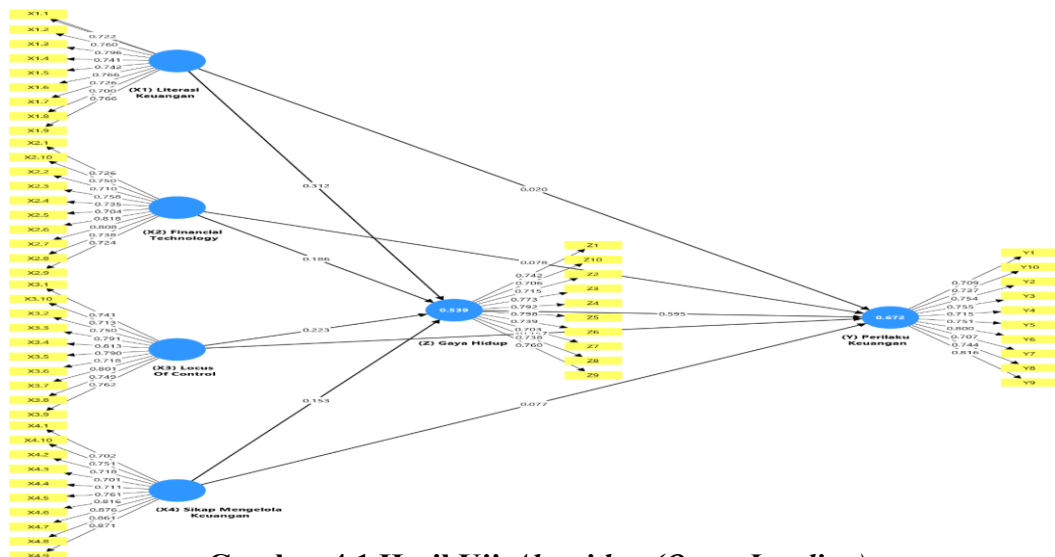
1. Jawaban saya bahwa uang merupakan hal yang sangat penting dalam hidup sebagai mahasiswa, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 153 orang (59,30%).
2. Jawaban saya percaya bahwa orang yang memiliki banyak uang biasanya lebih dihormati, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 154 orang (59,69%).
3. Jawaban saya bahwa orang yang memiliki banyak uang lebih banyak didengar pendapatnya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 176 orang (68,22%).
4. Jawaban saya bersedia bekerja lebih giat demi mencapai kestabilan keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 174 orang (67,44%).

5. Jawaban saya sering khawatir tidak mampu memenuhi kebutuhan di masa depan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 175 orang (67,83%).
6. Jawaban saya berusaha tidak boros dalam kehidupan sehari-hari, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 172 orang (66,67%).
7. Jawaban saya merasa lebih tenang jika memiliki tabungan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 161 orang (62,40%).
8. Jawaban saya merasa kebutuhan lebih besar daripada kemampuan keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 159 orang (61,63%).
9. Jawaban saya bahwa uang dapat memengaruhi cara orang lain memperlakukan seseorang, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 158 orang (61,24%).
10. Jawaban saya sering memikirkan bagaimana cara mengatur uang agar tidak kekurangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 150 orang (58,14%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*Outer Model*) digunakan untuk menilai konstruk variabel yang diteliti, termasuk aspek validitas (ketepatan) dan reliabilitas (keandalan) suatu variabel. Pengujian *outer model* dilakukan melalui proses estimasi atau pendugaan parameter dengan menggunakan perhitungan PLS Algorithm, yang menghasilkan output sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji *Algorithm (Outer Loading)*

4.2.1.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana suatu pengukuran memiliki korelasi positif dengan pengukuran lain yang berasal dari konstruk yang sama. Prinsip dasar validitas konvergen adalah bahwa suatu variabel seharusnya memiliki hubungan yang kuat dengan dirinya sendiri. Untuk menentukan apakah indikator dari suatu konstruk dinyatakan valid, dapat dilihat dari nilai *outer loading*-nya. Validitas konvergen dianggap baik apabila nilai korelasi melebihi 0,7 terhadap konstruk yang diukur, sedangkan nilai *outer loading* pada kisaran 0,5–0,6 masih dapat diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode PLS Algorithm, nilai *outer loading* dari masing-masing indikator variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 11. *Outer Loading*

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) <i>Financial Technology</i>	(X3) <i>Locus Of Control</i>	(X4) Sikap Dalam Mengelola Keuangan	(Y) Perilaku Keuangan	(Z) Gaya Hidup
X1.1	0,756					
X1.2	0,760					
X1.3	0,796					
X1.4	0,741					
X1.5	0,742					

X1.6	0,766					
X1.7	0,726					
X1.8	0,700					
X1.9	0,766					
X1.10	0,722					
X2.1		0,726				
X2.2		0,710				
X2.3		0,758				
X2.4		0,735				
X2.5		0,704				
X2.6		0,818				
X2.7		0,808				
X2.8		0,738				
X2.9		0,724				
X2.10		0,750				
X3.1			0,741			
X3.2			0,750			
X3.3			0,791			
X3.4			0,813			
X3.5			0,790			
X3.6			0,718			
X3.7			0,801			
X3.8			0,749			
X3.9			0,762			
X3.10			0,713			
X4.1				0,702		
X4.2				0,718		
X4.3				0,701		
X4.4				0,711		
X4.5				0,761		
X4.6				0,816		
X4.7				0,876		
X4.8				0,861		
X4.9				0,871		
X4.10				0,751		
Y1					0,709	
Y2					0,754	
Y3					0,755	
Y4					0,715	
Y5					0,751	
Y6					0,800	
Y7					0,707	
Y8					0,744	
Y9					0,816	
Y10					0,737	
Z1						0,742
Z2						0,715
Z3						0,773
Z4						0,792
Z5						0,798
Z6						0,739
Z7						0,703
Z8						0,738
Z9						0,760
Z10						0,706

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Perilaku Keuangan (Y) seluruhnya berada di atas 0,7, sehingga semua indikator pada variabel Perilaku Keuangan (Y) dinyatakan valid.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel Gaya Hidup (Z) seluruhnya berada di atas 0,7, sehingga semua indikator pada variabel Gaya Hidup (Z) dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Literasi Keuangan (X1) seluruhnya berada di atas 0,7, sehingga semua indikator pada variabel Literasi Keuangan (X1) dinyatakan valid.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel *Financial Technology* (X2) seluruhnya berada di atas 0,7, sehingga semua indikator pada variabel *Financial Technology* (X2) dinyatakan valid.
5. Nilai *outer loading* untuk variabel *Locus of Control* (X3) seluruhnya berada di atas 0,7, sehingga semua indikator pada variabel *Locus of Control* (X3) dinyatakan valid.
6. Nilai *outer loading* untuk variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) seluruhnya berada di atas 0,7, sehingga semua indikator pada variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) dinyatakan valid.

4.2.1.3 Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan konstruk lainnya. Suatu model dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik apabila konstruk tersebut mampu menjelaskan indikator-indikatornya sendiri lebih tinggi

dibandingkan dengan indikator dari konstruk lain. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT), di mana jika nilai HTMT < 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi validitas diskriminan atau dinyatakan valid.

Tabel 4 12. Discriminant Validity

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) <i>Financial Technology</i>	(X3) <i>Locus Of Control</i>	(X4) Sikap Mengelola Keuangan	(Y) Perilaku Keuangan	(Z) Gaya Hidup
(X1) Literasi _Keuangan						
(X2) <i>Financial _Technology</i>	0.699					
(X3) <i>Locus Of Control</i>	0.764	0.778				
(X4) Sikap Mengelola Keuangan	0.484	0.420	0.565			
(Y) Perilaku _Keuangan	0.655	0.638	0.712	0.524		
(Z) Gaya Hidup	0.706	0.653	0.708	0.520	0.864	

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil kolerasi *Heterotrait–Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT) maka:

1. Nilai korelasi *Heterotrait–Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT) variabel Literasi Keuangan (X1) dengan *Financial Technology* (X2) sebesar $0,699 < 0,900$, korelasi variabel Literasi Keuangan (X1) dengan *Locus of Control* (X3) sebesar $0,764 < 0,900$, korelasi variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Sikap Mengelola Keuangan (X4) sebesar $0,484 < 0,900$, korelasi variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Perilaku Keuangan (Y) sebesar $0,655 < 0,900$, serta korelasi variabel Literasi Keuangan (X1) dengan Gaya Hidup (Z) sebesar $0,706 < 0,900$. Dengan demikian seluruh nilai korelasi Literasi Keuangan (X1) dinyatakan valid.

2. Nilai korelasi *Heterotrait–Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT) variabel *Financial Technology* (X2) dengan *Locus of Control* (X3) sebesar $0,778 < 0,900$, korelasi variabel *Financial Technology* (X2) dengan Sikap Mengelola Keuangan (X4) sebesar $0,420 < 0,900$, korelasi variabel *Financial Technology* (X2) dengan Perilaku Keuangan (Y) sebesar $0,638 < 0,900$, serta korelasi variabel *Financial Technology* (X2) dengan Gaya Hidup (Z) sebesar $0,653 < 0,900$. Dengan demikian seluruh nilai korelasi *Financial Technology* (X2) dinyatakan valid.
3. Nilai korelasi *Heterotrait–Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT) variabel *Locus of Control* (X3) dengan Sikap Mengelola Keuangan (X4) sebesar $0,565 < 0,900$, korelasi variabel *Locus of Control* (X3) dengan Perilaku Keuangan (Y) sebesar $0,712 < 0,900$, serta korelasi variabel *Locus of Control* (X3) dengan Gaya Hidup (Z) sebesar $0,708 < 0,900$. Dengan demikian seluruh nilai korelasi *Locus of Control* (X3) dinyatakan valid.
4. Nilai korelasi *Heterotrait–Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT) variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) dengan Perilaku Keuangan (Y) sebesar $0,524 < 0,900$ serta korelasi variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) dengan Gaya Hidup (Z) sebesar $0,520 < 0,900$. Dengan demikian seluruh nilai korelasi Sikap Mengelola Keuangan (X4) dinyatakan valid.
5. Nilai korelasi *Heterotrait–Monotrait Ratio of Correlation* (HTMT) variabel Perilaku Keuangan (Y) dengan Gaya Hidup (Z) sebesar $0,864 < 0,900$. Dengan demikian seluruh nilai korelasi Perilaku Keuangan (Y) dinyatakan valid.

4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.2.2.1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen (X). Koefisien ini berfungsi untuk menilai tingkat ketepatan prediksi suatu model. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana perubahan pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel bebas dalam suatu model. Adapun kriteria penilaian dalam model PLS adalah: 1) nilai *R-Square* sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat; 2) nilai *R-Square* sebesar 0,50 menunjukkan model yang moderat atau sedang; dan 3) nilai *R-Square* sebesar 0,25 menunjukkan model yang lemah.

Tabel 4 13. *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
(Y) Perilaku Keuangan	0.672	0.665
(Z) Gaya Hidup	0.539	0.532

Sumber:SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2), *Locus of Control* (X3), dan Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap Perilaku Keuangan (Y) sebesar 0,672 atau sebesar 67,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model PLS termasuk dalam kategori moderat (sedang). Selanjutnya, hasil pengaruh variabel Literasi

Keuangan (X1), *Financial Technology* (X2), *Locus of Control* (X3), dan Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap Gaya Hidup (Z) sebesar 0,539 atau sebesar 53,9%. Hal ini menunjukkan bahwa model PLS juga termasuk dalam kategori moderat (sedang).

4.2.2.2 F-Square

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh relatif dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *F-Square* menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu variabel dalam mempengaruhi variabel lainnya. Adapun kriteria penilaiannya yaitu: 1) jika nilai sebesar 0,02 menunjukkan efek kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; 2) jika nilai sebesar 0,15 menunjukkan efek sedang atau moderat; dan 3) jika nilai sebesar 0,35 menunjukkan efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4 14. *F-Square*

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Financial Technology	(X3) Locus Of Control	(X4) Sikap Mengelola Keuangan	(Y) Perilaku Keuangan	(Z) Gaya Hidup
(X1) Literasi Keuangan					0.000	0.094
(X2) Financial Technology					0.008	0.034
(X3) Locus Of Control					0.025	0.038
(X4) Sikap Mengelola Keuangan					0.012	0.036
(Y) Perilaku Keuangan						
(Z) Gaya Hidup					0.497	

Sumber: SEM PLS (2026)

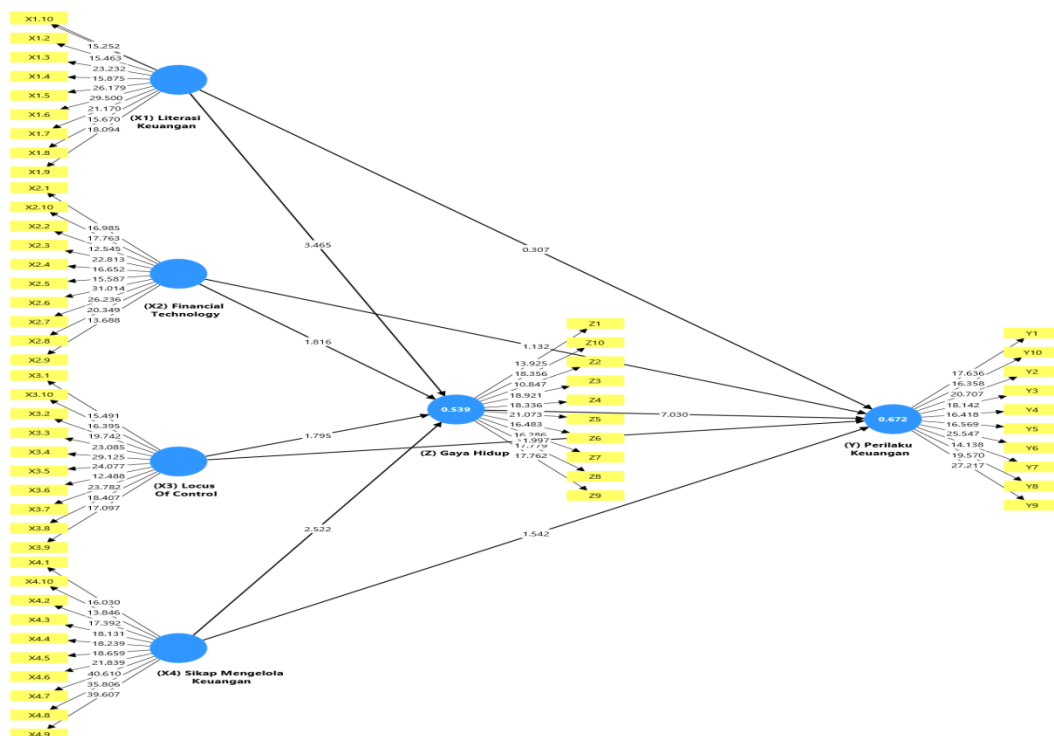
Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan hasil pengukuran *F-Square* (*effect size*) pada masing-masing variabel, yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian.

1. Pengaruh variabel Literasi Keuangan (*X1*) terhadap Perilaku Keuangan (*Y*) memiliki nilai sebesar 0,000, maka pengaruh antara kedua variabel tersebut memiliki efek yang kecil.
2. Pengaruh variabel Literasi Keuangan (*X1*) terhadap Gaya Hidup (*Z*) memiliki nilai sebesar 0,094, maka pengaruh antara kedua variabel tersebut memiliki efek yang kecil.
3. Pengaruh variabel *Financial Technology* (*X2*) terhadap Perilaku Keuangan (*Y*) memiliki nilai sebesar 0,008, maka pengaruh antara kedua variabel tersebut memiliki efek yang kecil.
4. Pengaruh variabel *Financial Technology* (*X2*) terhadap Gaya Hidup (*Z*) memiliki nilai sebesar 0,034, maka pengaruh antara kedua variabel tersebut memiliki efek yang kecil.
5. Pengaruh variabel *Locus of Control* (*X3*) terhadap Perilaku Keuangan (*Y*) memiliki nilai sebesar 0,025, maka pengaruh antara kedua variabel tersebut memiliki efek yang kecil.
6. Pengaruh variabel *Locus of Control* (*X3*) terhadap Gaya Hidup (*Z*) memiliki nilai sebesar 0,038, maka pengaruh antara kedua variabel tersebut memiliki efek yang kecil.

7. Pengaruh variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai sebesar 0,012, maka pengaruh antara kedua variabel tersebut memiliki efek yang kecil.
8. Pengaruh variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai sebesar 0,036, maka pengaruh antara kedua variabel tersebut memiliki efek yang kecil.
9. Pengaruh variabel Gaya Hidup (Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai sebesar 0,497, maka pengaruh antara kedua variabel tersebut memiliki efek yang besar.

4.2.2.3 Pengujian Signifikan Koefisien Jalur Model Struktural

Dalam pengujian ini terdapat dua tahap, yaitu pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun nilai koefisien jalur dari pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 PLS *Bootstrapping*

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung (*Direct Effect Hypothesis*)

Pengujian hipotesis pengaruh langsung dilakukan untuk membuktikan dugaan adanya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa melalui variabel perantara), yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien jalur bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada suatu variabel akan diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur bernilai negatif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada suatu variabel akan diikuti oleh penurunan pada variabel lainnya.

Adapun ketentuan dalam melihat nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara suatu variabel dengan variabel lainnya.
- b. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara suatu variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 4 15. *Direct Effect Hypothesis*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
(X1) Literasi Keuangan -> (Y) Perilaku _Keuangan	0.020	0.021	0.065	0.307	0.759
(X1) Literasi Keuangan -> (Z) Gaya Hidup	0.312	0.303	0.090	3.465	0.001

(X2) Financial Technology -> (Y) Perilaku _Keuangan	0.078	0.082	0.069	1.132	0.258
(X2) Financial Technology -> (Z) Gaya Hidup	0.186	0.199	0.102	1.816	0.069
(X3) Locus Of Control -> (Y) Perilaku _Keuangan	0.157	0.162	0.079	1.997	0.046
(X3) Locus Of Control -> (Z) Gaya Hidup	0.223	0.226	0.124	1.795	0.073
(X4) Sikap Mengelola Keuangan -> (Y) Perilaku _Keuangan	0.077	0.075	0.050	1.542	0.123
(X4) Sikap Mengelola Keuangan -> (Z) Gaya Hidup	0.153	0.152	0.061	2.522	0.012
(Z) Gaya Hidup -> (Y) Perilaku _Keuangan	0.595	0.587	0.085	7.030	0.000

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas mrnunjukkan hasil yang diperoleh:

1. Pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,020 (positif), maka peningkatan nilai variabel Literasi Keuangan (X1) akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Keuangan (Y). Namun, pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,759 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).
2. Pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Gaya Hidup (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,312 (positif), maka peningkatan nilai variabel Literasi Keuangan (X1) akan diikuti peningkatan variabel Gaya Hidup (Z). Pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai *P-Value* sebesar

0,001 < 0,05 sehingga dinyatakan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup (Z).

3. Pengaruh langsung variabel *Financial Technology* (X2) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,078 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Financial Technology* (X2) akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Keuangan (Y). Namun, pengaruh variabel *Financial Technology* (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai *P-Value* sebesar 0,258 > 0,05 sehingga dinyatakan bahwa *Financial Technology* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).
4. Pengaruh langsung variabel *Financial Technology* (X2) terhadap variabel Gaya Hidup (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,186 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Financial Technology* (X2) akan diikuti peningkatan variabel Gaya Hidup (Z). Namun, pengaruh variabel *Financial Technology* (X2) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai *P-Value* sebesar 0,069 > 0,05 sehingga dinyatakan bahwa *Financial Technology* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup (Z).
5. Pengaruh langsung variabel *Locus of Control* (X3) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,157 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Locus of Control* (X3) akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Keuangan (Y). Pengaruh variabel *Locus of Control* (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai *P-Value* sebesar 0,046 < 0,05 sehingga dinyatakan bahwa *Locus of Control* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).

6. Pengaruh langsung variabel *Locus of Control* (X3) terhadap variabel Gaya Hidup (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,223 (positif), maka peningkatan nilai variabel *Locus of Control* (X3) akan diikuti peningkatan variabel Gaya Hidup (Z). Namun, pengaruh variabel *Locus of Control* (X3) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,073 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa *Locus of Control* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup (Z).
7. Pengaruh langsung variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,077 (positif), maka peningkatan nilai variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Keuangan (Y). Namun, pengaruh variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,123 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa Sikap Mengelola Keuangan (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).
8. Pengaruh langsung variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap variabel Gaya Hidup (Z) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,153 (positif), maka peningkatan nilai variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) akan diikuti peningkatan variabel Gaya Hidup (Z). Pengaruh variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap Gaya Hidup (Z) memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa Sikap Mengelola Keuangan (X4) berpengaruh signifikan terhadap Gaya Hidup (Z).
9. Pengaruh langsung variabel Gaya Hidup (Z) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,595 (positif), maka

peningkatan nilai variabel Gaya Hidup (Z) akan diikuti peningkatan variabel Perilaku Keuangan (Y). Pengaruh variabel Gaya Hidup (Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y) memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa Gaya Hidup (Z) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (*Specific Indirect Effect*)

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh antar variabel yang terjadi secara tidak langsung (melalui variabel perantara/mediasi).

- 1) Apabila nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan koefisien pengaruh langsung, maka variabel tersebut dinyatakan mampu memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
- 2) Apabila nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan koefisien pengaruh langsung, maka variabel tersebut dinyatakan tidak mampu memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Tabel 4 16. *Specific Indirect Effects*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X3) Locus Of Control -> (Z) Gaya Hidup -> (Y) Perilaku Keuangan	0.133	0.132	0.075	1.775	0.076
(X2) Financial Technology -> (Z) Gaya Hidup -> (Y) Perilaku Keuangan	0.110	0.115	0.059	1.857	0.063
(X4) Sikap Mengelola_Keuangan -> (Z) Gaya Hidup -> (Y) Perilaku	0.091	0.090	0.040	2.271	0.023

Keuangan					
(X1) Literasi					
Keuangan -> (Z) Gaya	0.185	0.178	0.062	2.983	0.003
Hidup -> (Y) Perilaku					
Keuangan					

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan hasil yang di peroleh:

1. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel *Locus of Control* (X3) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) dengan dimediasi oleh variabel Gaya Hidup (Z) adalah sebesar $0,133 < 0,157$ (nilai koefisien dari pengaruh langsung variabel *Locus of Control* (X3) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y)). Memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,076 > 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa Gaya Hidup (Z) tidak bersifat memediasi pengaruh *Locus of Control* (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y).
2. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel *Financial Technology* (X2) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) dengan dimediasi oleh variabel Gaya Hidup (Z) adalah sebesar $0,110 > 0,078$ (nilai koefisien dari pengaruh langsung variabel *Financial Technology* (X2) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y)). Memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,063 > 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa Gaya Hidup (Z) tidak bersifat memediasi pengaruh *Financial Technology* (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y).
3. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) dengan dimediasi oleh variabel Gaya Hidup (Z) adalah sebesar $0,091 > 0,077$ (nilai koefisien dari pengaruh langsung variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y)). Memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,023 < 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa Gaya Hidup (Z)

bersifat memediasi pengaruh Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

4. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) dengan dimediasi oleh variabel Gaya Hidup (Z) adalah sebesar $0,185 > 0,020$ (nilai koefisien dari pengaruh langsung variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y)). Memiliki nilai *P-Value* sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa Gaya Hidup (Z) bersifat memediasi pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap Perilaku Keuangan (Y). Literasi Keuangan (X1) memiliki koefisien jalur $0,020$ (positif), yang menunjukkan bahwa peningkatan X1 akan diikuti peningkatan Y. Namun, dengan *P-Value* $0,759 > 0,05$, pengaruh X1 terhadap Y tidak signifikan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki koefisien jalur sebesar $0,020$ yang bernilai positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen.

Hal ini mengindikasikan bahwa secara arah hubungan, peningkatan literasi keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan. Artinya, mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik secara teoritis memiliki kecenderungan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Namun demikian, nilai *P-Value* sebesar $0,759$ yang lebih besar dari $0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa

literasi keuangan belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen dalam penelitian ini.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa manajemen memiliki literasi keuangan yang baik, hal tersebut belum cukup untuk mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, hasil penelitian yang tidak signifikan ini tidak hanya disebabkan oleh hubungan antar variabel, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas jawaban responden serta adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Irmalayunita & Haryati, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak semua variabel mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa beberapa faktor seperti karakteristik individu dan kondisi tertentu tidak selalu menjadi penentu utama dalam membentuk perilaku keuangan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu dapat secara langsung memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sahri & Rizal, 2025), (Aisyah et al., 2024) dan (Almaidah, 2025) yang menyatakan bahwa Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan ditolak.

4.3.2 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap Perilaku Keuangan (Y). Variabel *Financial Technology* (X2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,078 yang bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan *Financial Technology* (X2) diikuti peningkatan Perilaku Keuangan (Y). Namun, nilai *P-Value* sebesar $0,258 > 0,05$ menandakan bahwa pengaruh *Financial Technology* (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) tidak signifikan.

Hal penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* (X2) memiliki koefisien jalur sebesar 0,078 dengan arah positif. Artinya, secara hubungan, *Financial Technology* cenderung memberikan pengaruh searah terhadap perilaku keuangan, di mana peningkatan penggunaan *Financial Technology* diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan. Namun, besarnya pengaruh tersebut relatif kecil.

Meskipun arah hubungan positif, nilai *P-Value* sebesar 0,258 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa secara ilmiah, *Financial Technology* belum terbukti memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku keuangan. Dengan kata lain, perubahan pada *Financial Technology* tidak secara konsisten menyebabkan perubahan pada perilaku keuangan responden.

Selanjutnya penelitian ini didukung oleh (Harnia et al., 2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Financial Technology* (*FinTech*) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini

dikarenakan *FinTech* cenderung digunakan hanya sebagai alat transaksi, seperti untuk pembayaran atau transfer uang, tanpa memengaruhi cara mahasiswa mengelola atau merencanakan keuangan mereka secara menyeluruh.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa keberadaan atau penggunaan *Financial Technology* belum tentu mendorong individu untuk berperilaku keuangan yang lebih baik. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penggunaan *Financial Technology* yang lebih berorientasi pada kemudahan transaksi dibandingkan pengelolaan keuangan, kurangnya pemahaman dalam memanfaatkan fitur keuangan secara optimal, serta adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi perilaku keuangan, seperti *locus of control*, gaya hidup, atau tingkat pendapatan.

Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anisyah et al., n.d.), (Ardiansya & Sulton, 2025) dan (Hariyani, 2024) yang menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karena *financial technology* belum sebagai kebutuhan utama bagi mahasiswa.

Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan ditolak.

4.3.3 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap Perilaku Keuangan (Y). Variabel *Locus of Control* (X3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,157 yang bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan *Locus of Control* (X3) akan diikuti peningkatan Perilaku Keuangan (Y). Selain itu, nilai *P-Value* sebesar $0,046 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh *Locus of Control* (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) berpengaruh signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Locus of Control* (X3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,157 yang bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Locus of Control* akan diikuti dengan peningkatan perilaku keuangan. Artinya, semakin baik kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan.

Selain itu, nilai *P-Value* sebesar 0,046 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, *Locus of Control* terbukti memiliki pengaruh yang nyata dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Penelitian ini didukung oleh (Rafi et al., 2025) yang menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan *locus of control* internal yang tinggi cenderung lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, karena mereka merasa hasil keputusan finansial berada di tangan mereka sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol diri internal menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang terencana, sehingga individu dengan *locus of control* kuat lebih mampu mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan finansial yang lebih rasional.

Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor internal, seperti kemampuan mengendalikan diri dan keyakinan terhadap kemampuan pribadi, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan. Individu dengan *Locus of Control* yang tinggi cenderung lebih mampu merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan secara bijak.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Feriz & Ariani, 2025), (Marunduri & Siregar, 2024) dan (Melyaningrum & Hidayati, 2023) yang menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, karena individu yang merasa mampu mengendalikan keuangannya cenderung lebih bertanggung jawab, terarah, dan bijak dalam mengelola keuangan.

Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan diterima.

4.3.4 Pengaruh Sikap Dalam Mengelola Keuangan terhadap Perilaku

Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap Perilaku Keuangan (Y). Variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) memiliki koefisien jalur sebesar 0,077 yang bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan X4 diikuti peningkatan Perilaku Keuangan (Y). Namun, nilai *P-Value* sebesar $0,123 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap Perilaku Keuangan (Y) tidak signifikan.

Hal ini menyatakan bahwa variabel *Sikap Mengelola Keuangan* (X4) memiliki koefisien jalur sebesar 0,077 yang bernilai positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan sikap dalam mengelola keuangan cenderung diikuti dengan peningkatan perilaku keuangan. Artinya, individu yang memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan secara teoritis akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik.

Namun demikian, nilai *P-Value* sebesar 0,123 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini

berarti bahwa *Sikap Mengelola Keuangan* belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku keuangan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun terdapat hubungan positif, peningkatan sikap dalam mengelola keuangan tidak secara konsisten diikuti dengan perubahan perilaku keuangan responden.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Hayati & Budi, 2023) yang menemukan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan data atau kuesioner yang kurang mampu menggambarkan indikator perilaku secara mendalam. Selain itu, faktor lingkungan kampus dan pengaruh teman sebaya lebih berperan dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sehingga sikap keuangan individu saja tidak selalu tercermin dalam tindakan pengelolaan keuangan yang nyata.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa sikap yang dimiliki individu terhadap pengelolaan keuangan belum tentu diwujudkan dalam tindakan nyata. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kesenjangan antara sikap dan perilaku, serta dipengaruhi oleh faktor lain seperti kontrol diri, kebiasaan, dan kondisi lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyuni et al., 2023), (Silva Braz & Hwihanus, 2025) dan (R. K. Sari & Mutia, 2025) yang menyatakan bahwa sikap keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh tidak dapat dibuktikan.

Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa sikap mengelola keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan ditolak.

4.3.5 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap Perilaku Keuangan (Y). Variabel Gaya Hidup (Z) memiliki koefisien jalur sebesar 0,595 yang bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan Gaya Hidup (Z) akan diikuti peningkatan Perilaku Keuangan (Y). Selain itu, nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$ menandakan bahwa pengaruh Gaya Hidup (Z) terhadap Perilaku Keuangan (Y) berpengaruh signifikan.

Penelitian ini menemukan bahwa variabel Gaya Hidup (Z) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Koefisien jalur sebesar 0,595 menunjukkan bahwa peningkatan Gaya Hidup akan diikuti oleh peningkatan Perilaku Keuangan. Selain itu, nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan bersifat signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku finansial individu sangat dipengaruhi oleh gaya hidup yang mereka anut, sehingga perubahan gaya hidup dapat berdampak langsung pada cara seseorang mengelola dan menggunakan keuangannya.

Penelitian oleh (Mendrofa et al., 2024) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Studi ini menemukan bahwa gaya hidup responden, yang mencerminkan pola aktivitas, minat, dan kebiasaan dalam membelanjakan waktu dan uang, berkaitan erat dengan perilaku keuangan mereka dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan finansial. Temuan ini mendukung gagasan bahwa gaya hidup merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku keuangan individu, terutama di kalangan mahasiswa yang masih dalam proses pembentukan kebiasaan finansial mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Menurut (Farid Zulfialdi & Sulhan, 2023) dan (Adhim & Ramadhan, 2025) gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan, karena cara seseorang mengatur gaya hidup akan menentukan pola pengeluaran dan kualitas pengelolaan keuangannya. Sedangkan menurut penelitian (Nurikadin, 2024) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Artinya, kebiasaan belanja, pola pengeluaran, dan prioritas keuangan dalam keseharian ikut membentuk cara mahasiswa mengelola uangnya.

Dengan demikian, H5 yang menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola gaya hidup individu, termasuk kebiasaan konsumsi dan aktivitas sehari-hari, memiliki dampak signifikan terhadap cara mereka mengelola dan mengambil keputusan finansial.

4.3.6 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gaya Hidup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap Gaya Hidup (Z) dengan koefisien jalur sebesar 0,312. Artinya, peningkatan Literasi Keuangan akan diikuti peningkatan Gaya Hidup. Nilai *P-Value* sebesar $0,001 < 0,05$ menegaskan bahwa pengaruh ini signifikan.

Penelitian ini juga didukung oleh jawaban responden, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung memiliki gaya hidup yang lebih terencana dan rasional. Hal ini tercermin dari bagaimana mereka membuat keputusan terkait pengeluaran, perencanaan keuangan, dan prioritas konsumsi sehari-hari, sehingga literasi keuangan tidak hanya memengaruhi pengetahuan finansial, tetapi juga membentuk pola gaya

hidup yang mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (M. Nur et al., 2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup, di mana individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memilih gaya hidup yang lebih terencana dan rasional dalam pengelolaan sumber daya finansial mereka.

Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2020), (A. L. A. Sari & Widodoatmodjo, 2023) dan (Sera et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup. Literasi keuangan yang baik membuat seseorang lebih mampu mengatur anggaran dan membedakan kebutuhan serta keinginan, sehingga gaya hidup lebih terarah, sedangkan literasi rendah cenderung membuat gaya hidup konsumtif.

Dengan demikian, H6 yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Gaya Hidup diterima.

4.3.7 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Gaya Hidup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* (X_2) berpengaruh positif terhadap Gaya Hidup (Z) dengan koefisien jalur sebesar 0,186. Meskipun arah pengaruhnya positif, pengaruh ini tidak signifikan, sehingga peningkatan *Financial Technology* tidak secara nyata berdampak pada Gaya Hidup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap gaya hidup. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi keuangan hanya sebatas sebagai alat transaksi dan belum mampu

mengubah pola hidup individu. Gaya hidup pada dasarnya lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, serta kebiasaan individu sehari-hari, sehingga penggunaan financial technology tidak secara langsung memengaruhi gaya hidup seseorang.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Sirait et al., 2025) *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan dalam memengaruhi variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan *FinTech* belum tentu mampu mengubah perilaku individu, sehingga dalam penelitian ini *FinTech* tidak berpengaruh terhadap gaya hidup.

Hal ini sejalan oleh (Ardiansya & Sulton, 2025), (Sanggarwati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan layanan *financial technology (fintech)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *fintech* mempermudah akses dan transaksi keuangan, faktor lain seperti literasi keuangan, sikap individu, dan gaya hidup lebih dominan dalam menentukan perilaku finansial seseorang. Dengan demikian, peningkatan pemanfaatan fintech tidak selalu berimplikasi pada perubahan pola gaya hidup atau pengelolaan keuangan yang nyata.

Dengan demikian, H7 yang menyatakan bahwa financial technology berpengaruh terhadap Gaya Hidup ditolak.

4.3.8 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Gaya Hidup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel *Locus of Control* terhadap Gaya Hidup bersifat positif, dengan koefisien jalur sebesar 0,223, yang berarti peningkatan *Locus of Control* diikuti oleh peningkatan Gaya Hidup. Namun, karena nilai *P-Value* sebesar $0,073 > 0,05$, pengaruh tersebut

tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh nyata terhadap Gaya Hidup responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor kontrol diri atau keyakinan pribadi belum cukup kuat untuk memengaruhi pola gaya hidup, sehingga kemungkinan faktor eksternal atau variabel lain lebih dominan dalam membentuk gaya hidup individu.

Penelitian ini didukung oleh jawaban responden, yang menunjukkan bahwa meskipun tingkat *Locus of Control* individu relatif tinggi, hal tersebut tidak secara nyata memengaruhi gaya hidup mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor kontrol diri atau keyakinan pribadi belum cukup kuat untuk membentuk pola gaya hidup, sehingga kemungkinan faktor eksternal atau variabel lain lebih dominan dalam menentukan gaya hidup responden.

Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya (Aisyah et al., 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap gaya hidup.

Dan hal ini sejalan dengan (Duplaga & Grysztar, 2021), (Puspita et al., 2025) yang mengatakan tidak adanya hubungan yang bermakna antara locus of control dan pola gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal individu terkait persepsi pengendalian diri tidak selalu tercermin dalam keputusan atau perilaku gaya hidup sehari-hari, sehingga faktor lain seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan kebiasaan mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk gaya hidup seseorang.

Dengan demikian, H8 yang menyatakan bahwa financial technology berpengaruh terhadap Gaya Hidup ditolak.

4.3.9 Pengaruh Sikap Dalam Mengelola Keuangan terhadap Gaya Hidup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Sikap Mengelola Keuangan (X4) berpengaruh positif terhadap Gaya Hidup (Z) dengan koefisien jalur sebesar 0,153. Pengaruh ini signifikan, sehingga peningkatan Sikap Mengelola Keuangan berdampak nyata pada Gaya Hidup.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap mengelola keuangan berperan penting dalam membentuk gaya hidup seseorang. Individu yang memiliki sikap keuangan positif, seperti mampu merencanakan pengeluaran, menabung secara rutin, dan mengendalikan dorongan konsumtif, cenderung menjalani gaya hidup yang lebih terstruktur dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang. Koefisien jalur sebesar 0,153 menunjukkan bahwa perubahan dalam sikap keuangan akan berimplikasi pada gaya hidup, meskipun pengaruhnya moderat. Dengan kata lain, memperbaiki sikap dalam mengelola keuangan dapat menjadi strategi efektif untuk menciptakan gaya hidup yang lebih sehat secara finansial.

Hal ini didukung oleh penelitian (L. Nur & Agus, 2024) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup; sikap keuangan yang baik membuat gaya hidup lebih terarah dan terkendali, sehingga perilaku keuangan menjadi lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutarmin et al., 2024), dan (M. R. A. Putri & Putri, 2024) menunjukkan bahwa sikap keuangan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan, yang dapat dimaknai sebagai indikator perilaku keuangan individu dalam mengatur dan menggunakan sumber daya keuangannya secara efektif.

Dengan demikian, H9 yang menyatakan bahwa Sikap Mengelola Keuangan berpengaruh terhadap Gaya Hidup diterima.

4.3.10 Pengaruh Literasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) melalui Gaya Hidup (Z) sebesar 0,185. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar 0,020. Selain itu, nilai *P-Value* sebesar 0,003 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (Z) mampu memediasi pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y) melalui Gaya Hidup (Z) memiliki nilai koefisien sebesar 0,185. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan yang hanya sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan cenderung lebih dominan terjadi melalui peran Gaya Hidup sebagai variabel mediator.

Selain itu, nilai *P-Value* untuk pengaruh tidak langsung ini sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (Z) berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (Y). Artinya, peningkatan Literasi Keuangan seseorang akan memengaruhi Perilaku Keuangan mereka lebih efektif apabila didorong melalui perubahan atau penyesuaian Gaya Hidup yang sesuai.

Hal ini didukung oleh penelitian (Ecci Resamala Sari et al., 2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup berperan sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Literasi keuangan yang baik mendorong gaya hidup yang lebih terarah sehingga berdampak pada perilaku keuangan yang lebih baik, sedangkan literasi yang rendah cenderung menghasilkan gaya hidup kurang terkendali dan perilaku keuangan yang kurang baik.

Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Pratiwi, 2024), (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) dan (Widjayanti et al., 2025) yang mengatakan bahwa literasi berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi, di mana peningkatan literasi keuangan mendorong terbentuknya gaya hidup yang lebih baik dan berdampak pada perilaku keuangan yang lebih bijak.

Dengan demikian, H10 yang menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan diterima.

4.3.11 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel *Financial Technology* (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) melalui Gaya Hidup (Z) sebesar 0,110, lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar 0,078. Namun, nilai *P-Value* sebesar $0,063 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (Z) tidak mampu memediasi pengaruh *Financial Technology* (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh tidak langsung *Financial Technology* (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) melalui Gaya Hidup

(Z) sebesar 0,110, lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar 0,078. Namun, berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh nilai P-Value sebesar 0,063, yang lebih besar dari 0,05, sehingga pengaruh tidak langsung melalui Gaya Hidup tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup tidak mampu memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan pada responden penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan *Financial Technology* dapat memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, pengaruhnya tidak secara signifikan dihubungkan dengan perilaku keuangan melalui perubahan gaya hidup mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti literasi keuangan, pengaruh teman sebaya, atau kontrol diri individu, mungkin lebih dominan dalam menentukan perilaku keuangan, sehingga peran Gaya Hidup sebagai variabel mediasi dalam konteks *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan tidak terbukti dalam penelitian ini.

Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya menurut penelitian (Faisa, 2025) pengaruh *fintech* terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup tidak signifikan. Jadi gaya hidup tidak memediasi hubungan *fintech* dengan perilaku keuangan.

Dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurikadin, 2024), (Yahya & Denan, 2023) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, baik secara langsung maupun melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, pemanfaatan *fintech* tidak secara langsung mengubah keputusan atau tindakan finansial responden, sehingga faktor lain seperti literasi keuangan, sikap, dan gaya hidup

memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Dengan demikian, H11 yang menyatakan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai mediasi ditolak.

4.1.12 Pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel *Locus of Control* (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) melalui Gaya Hidup (Z) sebesar 0,133, lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar 0,157. Selain itu, nilai P-Value sebesar $0,076 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (Z) tidak mampu memediasi pengaruh *Locus of Control* (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan tersebut. *Locus of control* sebagai faktor internal lebih cenderung memengaruhi perilaku keuangan secara langsung, sedangkan gaya hidup lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan sosial, pergaulan, dan kebiasaan individu. Oleh karena itu, gaya hidup tidak mampu menjembatani hubungan antara *locus of control* dengan perilaku keuangan.

Penelitian ini di dukung oleh (Mendrofa et al., 2024) yang menunjukkan bahwa Locus of Control tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

mahasiswa, dan mediator gaya hidup juga tidak signifikan dalam hubungan tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Salma & Harimurti, 2025), (Aisyah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil tersebut sekaligus menegaskan bahwa Gaya Hidup sebagai mediator juga tidak memiliki pengaruh signifikan dalam hubungan tersebut, sehingga memperkuat temuan bahwa faktor-faktor yang diduga memediasi hubungan antara *Financial Technology* dan perilaku keuangan mungkin bersifat terbatas atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian H12, Pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi ditolak.

4.3.13 Pengaruh Sikap Dalam Mengelola Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai Variabel Mediasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh tidak langsung Sikap Mengelola Keuangan (X4) terhadap Perilaku Keuangan (Y) melalui Gaya Hidup (Z) sebesar 0,091, lebih besar dibandingkan pengaruh langsung sebesar 0,077, dengan P-Value $0,023 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa Gaya Hidup berperan sebagai mediator, sehingga sikap dalam mengelola keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui perubahan gaya hidup mereka.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya menurut penelitian (Nur dan Agus, 2024) sikap dalam mengelola keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi. Artinya, cara seseorang

menyikapi pengaturan uang (misalnya menentukan prioritas dan mengendalikan pengeluaran) akan membentuk gaya hidup, lalu gaya hidup tersebut ikut menentukan bagaimana perilaku keuangannya dijalankan.

Dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radiman et al., 2023) (Imawan et al., 2025) dan (Angelista et al., 2024) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi, di mana sikap keuangan yang baik akan membentuk gaya hidup yang lebih terencana dan berdampak pada perilaku keuangan yang lebih bijak.

Dengan demikian, H13 yang menyatakan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan melalui Gaya Hidup sebagai variabel mediasi diterima.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Sikap dalam mengelola keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sikap dalam mengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Sikap dalam mengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui gaya hidup sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan Fenomena Sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman literasi keuangan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengelola keuangan secara lebih bijak dan terarah.
2. Untuk mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan kemajuan *Financial Technology* agar tidak mendorong perilaku konsumtif, melainkan digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.
3. Untuk mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diharapkan dapat meningkatkan pengendalian diri (*locus of control*) dalam mengelola keuangan, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab.
4. Untuk mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diharapkan dapat membentuk gaya hidup yang lebih sederhana dan sesuai dengan kondisi keuangan, agar perilaku keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan tidak dipengaruhi oleh pola konsumsi yang berlebihan.
5. Untuk mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, diharapkan dapat meningkatkan sikap dalam mengelola

keuangan, seperti membiasakan menabung, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan jangka panjang.

6. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti kontrol diri, lingkungan sosial, perilaku konsumtif, serta memperluas objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih beragam dan komprehensif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diupayakan sesuai dengan kaidah ilmiah, namun demikian masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Dalam proses pengumpulan data, informasi yang diperoleh dari responden melalui kuesioner kemungkinan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pemahaman, persepsi, serta tingkat kejujuran responden dalam menjawab setiap pernyataan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Manajemen angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada literasi keuangan, *financial technology*, locus of control, sikap dalam mengelola keuangan, dan gaya hidup, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang memengaruhi perilaku keuangan namun belum diteliti.
4. Dalam proses pengolahan data, peneliti mengalami keterbatasan pengalaman dalam menggunakan metode Partial Least Square (PLS), sehingga memungkinkan adanya kekurangan dalam analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, C., & Ramadhan, R. A. (2025). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Mahasiswa Pengaruh Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z Mahasiswa*. 22(2), 152–161.
- Adjunct, & Marniati. (2021). *Lifestyle of Determinant: Penderita Penyakit Jantung Koroner: Vol. vol.1*. [https://books.google.co.id/books?id=yG2BEAAAQBAJ&pg=PA33&dq=gaya+hidup+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjMxqyHvLKRAXUxSmwGHXciCqIQ6wF6BAgLEAU#v=onepage&q=gaya hidup adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=yG2BEAAAQBAJ&pg=PA33&dq=gaya+hidup+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjMxqyHvLKRAXUxSmwGHXciCqIQ6wF6BAgLEAU#v=onepage&q=gaya%20hidup%20adalah&f=false)
- Agustin, A., & Prapanca, D. (2023). *Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening*. vol 8. <https://ejournal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/ijoieb/article/view/1957/997>
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi di Universitas se-Kedu*. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/12002/5261>
- Almaidah, I. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Abstrak*. 5(1), 19–29.
- Alzena, F., & Arry, W. (2020). Pengaruh financial knowledge terhadap financial behavior dengan financial attitude sebagai variabel intervening pada generasi z. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, VOL 4.
- Amaliyah, A. R., Judijanto, L., Apriyanto, A., Rustam, A., & Pardjono, N. (2025). *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktik dalam Mencapai Financial Freedom* (Sepriano (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan_Teori_dan_Praktik_dal/d3Q-EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Angelista, F. D., Anggrain, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, Vol. 4.
- Anisah, A. (2024). *Financial Behavior : Tinjauan Melalui Financial Learning Experience*. Penerbit Adab.

https://books.google.co.id/books?id=SWYHEQAAQBAJ&pg=PA60&dq=financial+attitude+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjFiLHusaRAxWTqmMGHfIMFUcQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=financial attitude adalah&f=false

- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (n.d.). *Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang*. <https://doi.org/2541-5808>
- Annisa, N. N. (2025). *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. https://books.google.co.id/books?id=czpyEQAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&dq=indikator+locus+of+control&hl=id&source=gb_navlinks_s
- Ardiansya, D. B. R., & Sulton, M. (2025). Pengaruh Finansial Teknologi, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4.
- Arfani, R. N., & Ambardi, K. (2024). *Transformasi Digital dan Daya Saing Seleksi Kasus*. UGM PRESS. https://books.google.co.id/books?id=xFM7EQAAQBAJ&pg=PA81&dq=literasi+keuangan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwji3PrqtbSRAXUyUGcHHU1gLFwQ6wF6BAgIEAU#v=onepage&q=literasi keuangan adalah&f=false
- Arifin, Z., Cindrakasih, R., Kertati, I., Dulame, I. M., Mulyanto, Harto, B., Pratomo, S., Bintariningtyas, S., Purwanto, R., Hastuti, D., Nursanty, E., Efitra, & Juansa, A. (2023). *Kebangkitan bisnis umkm pasca covid 19*. PT. Sonpedia. https://books.google.co.id/books?id=dWaxEAAAQBAJ&pg=PA173&dq=faktor+faktor+yang+mempengaruhi+gaya+hidup&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjs1LD0q7ORAXX8S2cHHfwMARIQ6wF6BAgMEAU#v=onepage&q=faktor faktor yang mempengaruhi gaya hidup&f=false
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*. Vol. 10, 284–297.
- Azizah, N. S. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial*. 01, 92–101. [file:///C:/Users/HP/Downloads/4842-Article Text-15614-1-10-20241230.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/4842-Article%20Text-15614-1-10-20241230.pdf)
- Cahyono, D., & Guntur, Y. S. (2025). *Literasi dan sikap keuangan mahasiswa*. CV. AZKA PUSTAKA. https://www.google.co.id/books/edition/LITERASI_DAN_SIKAP_KEUA

NGAN_MAHASISWA/9pKMEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

- Chairiah, R., & Siregar, Q. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Uang Saku Terhadap Perilaku konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Padamahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi, Vol.3*, 86.
- Dede Sri Rahayu, Galih Nugraha, & Muhamad Ridzki Maulana Okte. (2024). Perilaku keuangan mahasiswa di kabupaten jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA*, 8, 3032–3048. file:///C:/Users/HP/Downloads/4842-Article Text-15614-1-10-20241230.pdf
- Dewi, W. W. A., Febriani, N., Destrity, N. A., Tamitiadini, D., Illahi, A. K., Syauki, W. R., Avicenna, F., Avina, D. A. A., & Prasetyo, B. D. (2022). *Teori Perilaku Konsumen*. https://books.google.co.id/books?id=RbyfEAAAQBAJ&pg=PA91&dq=gaya+hidup+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjaiK3m-7KRAXXLQ2cHHYqYHM4Q6wF6BAgMEAU#v=onepage&q=gaya+hidup+adalah&f=false
- Diskhamarzeweny, Irwan, M., & Dewi, D. K. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa program studi akuntansi universitas islam kuantan singingi*. *Vol. 4*. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/2514>
- Duplaga, M., & Grysztar, M. (2021). *Nutritional Behaviors , Health Literacy , and Health Locus of Control of Secondary Schoolers in Southern Poland* : 1–19.
- Ekawarna. (2023). *Monograf Intensi (Niat) Berwirausaha Mahasiswa Dan Variabel Yang Mempengaruhinya*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=JYBDEQAAQBAJ&pg=PA36&dq=definisi+locus+of+control+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiIr5H6p8SRAXXj8TgGHVk1GzcQ6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=definisi+locus+of+control+adalah&f=false
- Faisa, F. (2025). *The Role of Lifestyle In Mediating The Influence of Financial Literacy And Financial Inclusion on The Financial Behavior of PTPNMEmployees*. *Vol.4*. <https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/IJEVSS/article/view/1650/1427>
- Farid Zulfialdi, & Sulhan, M. (2023). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa ptkin di jawa timur*. *Vol.7*.

<https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3056/1432>

- Feriz, N. J., & Ariani, K. R. (2025). *Pengaruh gaya hidup, religiusitas, financial technology, dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Vol. 09.* <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/16531/7148>
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi.* Yoga Pratama.
- Gunawan, A. (2022). *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan.* [https://books.google.co.id/books?id=IXt8EAAAQBAJ&pg=PA46&dq=indikator+perilaku+keuangan+apa+saja?&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjni6SCisSRaxWr1jgGHZxhL4EQ6wF6BAGQEAU#v=onepage&q=indikator perilaku keuangan apa saja%3F&f=false](https://books.google.co.id/books?id=IXt8EAAAQBAJ&pg=PA46&dq=indikator+perilaku+keuangan+apa+saja?&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjni6SCisSRaxWr1jgGHZxhL4EQ6wF6BAGQEAU#v=onepage&q=indikator%20perilaku%20keuangan%20apa%20saja&f=false)
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol. 4.*
- Hakim, L., & Hapsari, R. A. (2022). *Buku ajar financial technology law.* Penerbit Adab. [https://books.google.co.id/books?id=L814EAAAQBAJ&pg=PA39&dq=jenis+jenis+financial+technology&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwibnsTOuLeRAXX4UGwGHQrmBx0Q6wF6BAGMEAU#v=onepage&q=jenis jenis financial technology&f=false](https://books.google.co.id/books?id=L814EAAAQBAJ&pg=PA39&dq=jenis+jenis+financial+technology&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwibnsTOuLeRAXX4UGwGHQrmBx0Q6wF6BAGMEAU#v=onepage&q=jenis%20jenis%20financial%20technology&f=false)
- Halim, A., Miharjo, S., Maria, E., Halim, A., Fahlevi, H., Abdullah, S., Junita, A., Bawono, I. R., Purnamasari, H., Harnovinsah, Sopanah, A., Purwanti, L., Baihaqi, Armelly, Aprila, N., Indriani, R., Sulastri, E., Nurhidayah, Azlina, N., ... Rifqy, M. H. (2020). *Bunga rampai akuntansi publik: isu kontemporer akuntansi publik.* UNITOMO PRESS. [https://books.google.co.id/books?id=WoX4DwAAQBAJ&pg=PA151&dq=literasi+keuangan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwaj7OswbSRaxUWUGwGHUMrLT0Q6wF6BAGMEAU#v=onepage&q=literasi keuangan adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=WoX4DwAAQBAJ&pg=PA151&dq=literasi+keuangan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwaj7OswbSRaxUWUGwGHUMrLT0Q6wF6BAGMEAU#v=onepage&q=literasi%20keuangan%20adalah&f=false)
- Hariyani, R. (2024). *Pengaruh Financial Technology , Locus of Control , dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.* 22(1).
- Hariyono, H., Nopiah, R., Kusumastuti, S. Y., Apriyanti, C., Harmaini, H., Chaniago, N., Sentosa, E., Hariyanti, D., Nurhayati, N., Esya, L., Sumiyarti, S., Entaresmen, A., Kunawangsih, T., Purnamaningrum, Suharto, S., Amran, E., & Judijanto, L. (2024). *Dasar-Dasar Ekonomi : Teori, Konsep & Perkembangan Abad 21.* PT. Sonpedia.

[https://books.google.co.id/books?id=QLogEQAAQBAJ&pg=PA246&dq=indikator+perilaku+keuangan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiQ7LqIt7KRAxVMWGWGHQaYJ8QQ6wF6BAgKEAU#v=onepage&q=indikator perilaku keuangan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=QLogEQAAQBAJ&pg=PA246&dq=indikator+perilaku+keuangan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiQ7LqIt7KRAxVMWGWGHQaYJ8QQ6wF6BAgKEAU#v=onepage&q=indikator%20perilaku%20keuangan&f=false)

- Harnia, Baalubi, O., Bailusy, M. N., & Darma, P. E. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan*. 5(1), 1685–1694.
- Hayati, N., & Budi, P. P. (2023). *Literasi keuangan , sikap k euangan d an l ocus of control terhadap perilaku keuangan dengan kinerja keuangan*. 4(1), 18–29.
- Hayatunnufus Putri, A. (2023). *Factors That Influence Student Financial Behavior (Case Study On Health Student Of Prima Nusantara Bukittinggi*. 8(2), 320–337. file:///C:/Users/HP/Downloads/5309-15067-1-PB.pdf
- Hidayanti, I., Jihadi, M., & Satiti, N. R. (2023). The Effect of Financial Literacy and Locus of Control on Student’s Financial Management Mediated by Lifestyle. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol.3*. <https://doi.org/DOI:10.22219/jamanika.v3i4.29326>
- Hijir, P. S. (2022). *Berdasarkan hasil uji dalam penelitian tersebut, financial technology terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan fintech, perilaku keuangan cenderung semakin baik, terutama karena layanan fi. Vol. 11*. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/17273/13131>
- Icha, T. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari*. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*.
- Imawan, R., Erlina, & Fachrudin, K. A. (2025). Analysis of the Influence of Financial Literacy, Mental Accounting, Financial Attitude on Financial Management Behavior with Lifestyle as an Intervening Variable on Accounting Postgraduate Students in Medan. *International Journal of Research and Review, Vol.12*.
- Iqlimah, N., Kanivia, A., & Puspitarini, D. A. (2025). Peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh fintechdan social commerceterhadap perilaku keuangan gen z. *Jurnal investasi, Vol. 11*. <https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/346/215>
- Irianto, O., Budiasto, J., Juansa, A., Sadjuni, N. L. G. S., Rahjasa, P. S. L., & Rahadiarta, G. N. P. S. (2025). *Tren Kewirausahaan: Evolusi, Teknologi, Inovasi dan Keberlanjutan Kewirausahaan Masa Kini*. Star Digital. <https://books.google.co.id/books?id=Nb14EQAAQBAJ&newbks=1&new>

bks_redir=0&dq=tujuan+gaya+hidup&hl=id&source=gbs_navlinks_s

- Irmalayunita, K. A., & Haryati, T. (2021). *Tingkat literasi keuangan terhadap perilaku dalam mengelola keuangan mahasiswa akuntansi*. 1(1), 25–35.
- Kairupan, D. J. I., & Suoth, A. T. (2024). *Hubungan antara trend fashion, literasi keuangan, locus of control, gaya hidup, dan perilaku konsumtif mahasiswa di daerah istimewa yogyakarta*. Vol. 36.
- Khoiriyah, U. (2022). *Analisis Jalur Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Keputusan Penggunaan Layanan Digital*. Jurnal Ilmiah Ekonomi.
- Lestari, E. U. (2023). *Gapapa Gagal, Nanti Juga Sukses: Kwaenchanha, Besok Dicoba Lagi Ya. Anak Hebat Indonesia*. [https://books.google.co.id/books?id=ns3GEAAAQBAJ&pg=PA119&dq=locus+of+control+pengertian&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi6p-z4pcSRAXUoyzgGHb67LysQ6wF6BAgOEAU#v=onepage&q=locus of control pengertian&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ns3GEAAAQBAJ&pg=PA119&dq=locus+of+control+pengertian&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi6p-z4pcSRAXUoyzgGHb67LysQ6wF6BAgOEAU#v=onepage&q=locus%20of%20control%20pengertian&f=false)
- Liana, W., Putra, I. H., Kosadi, F., & Adrian, A. (2024). *Financial technology (FinTech): Pengantar dan Inovasi Teknologi Keuangan*. PT. Sonpedia. https://books.google.co.id/books?id=S10QEQAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Ludia, S., Grace, S. M., & Yohanis, L. T. (2024). *Pengaruh pengetahuan dan perilaku keuangan pribadi pada mahasiswa teknik mesin universitas kristen indonesia toraja*. 08(03), 1–13.
- Marunduri, P. A. S., & Siregar, Q. R. (2024). *Pengaruh Sikap Keuangan, Pengalaman Keuangan, Locus of Control, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Sandwich Di Kecamatan Medan Belawan*. *Urnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 3*. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jeb/article/view/557/419>
- Marwiyah, I., Fuadi, F., & Selvina, M. (2025). *Pengaruh financial literacy dan lifestyle terhadap financial management behaviour pada pns dengan self control sebagai variabel intervening dalam perspektif ekonomi islam (Studi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Bandar Lampung)*. Vol. 14. <https://plj.ac.id/ojs/index.php/jrlab/article/view/1605/1085>
- Melyaningrum, S., & Hidayati, A. N. (2023). *Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2019-2021*. 4(5), 7006–7020.
- Mendrofa, A. D., Bate'e, M. M., Harefa, I., & Zai, K. S. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi*

Universitas Nias.

- Murtiningsih, D., & Marlapa, E. (2025). *Buku Ajar Perilaku Konsumen* (Ahmad Khan).
https://books.google.co.id/books?id=pcBVEQAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Muslimin, & Utami, A. P. (2025). *Financial Behavior*. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?id=4Ft5EQAAQBAJ&pg=PA43&dq=literasi+keuangan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEWji3PrqtbSRAXUyUGcHHU1gLFwQ6wF6BAGGEAU#v=onepage&q=literasi+keuangan+adalah&f=false
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kota samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 9*, 139. <file:///C:/Users/HP/Downloads/ariefrats,+9.+Napitulu+238-144.pdf>
- Nirmala, Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). *Literasi keuangan dan perilaku keuangan: studi empiris mahasiswa feb universitas wijayakusuma purwokerto. Vol. 01*.
- Nur, L., & Agus, S. R. (2024). Peran Gaya Hidup dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan, Vol 11*, 157.
- Nur, M., Muhajir, A., Buluatie, N. A., & Zulqarnain, M. (2022). *Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Gaya Hidup ? Bukti Empiris Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja*.
- Nuraini, Y., Indria sari, I. M., & Rita. (2023). *Pengaruh gaya hidup, locus of control, dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Vol.2*.
<https://journal.y3a.org/index.php/manabis/article/view/2319/966>
- Nurikadin, P. (2024). *Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. Vol. 2*.
<https://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/view/125/46>
- Pangestuti, D. C. (2024). *Manajemen Investasi & Portofolio*. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?id=Cw8-EQAAQBAJ&pg=PA210&dq=definisi+sikap+keuangan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiTq_bmtsARAXnSGcHHcSVMmEQ6wF6BAGJEAU#v=onepage&q=definisi+sikap+keuangan&f=false
- Perkasa, A. P., & Zoraya, I. (2024). *Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Masyarakat*

Bengkulu. *Vol* 7.
<https://sticalwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/1441/744>

- Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 8.
- Purnamaningrum, T. K., Judijanto, L., Manoma, S., Kusumastuti, S. Y., Hariyanti, D., Pakpahan, A. K., Harmaini, H., Nilawati, Y. J., Runtunuwu, P. C. H., & Delfina, C. (2023). *Teknologi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi* (I. K. Sari & I. Uzma (eds.)). PT. Sonpedia.
[https://books.google.co.id/books?id=_7aGEQAAQBAJ&pg=PA54&dq=teknologi+keuangan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjOiIODubKRAXWYS2wGHYPwHX0Q6wF6BAgMEAU#v=onepage&q=teknologi keuangan adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_7aGEQAAQBAJ&pg=PA54&dq=teknologi+keuangan+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjOiIODubKRAXWYS2wGHYPwHX0Q6wF6BAgMEAU#v=onepage&q=teknologi%20keuangan%20adalah&f=false)
- Puspita, B., Latif, I. N., & Aidhi, A. Al. (2025). *Pengaruh financial literacy , financial technology , dan locus of control sebagai variabel intervening terhadap gaya hidup konsumtif anak muda di samarinda*. 3, 11–24.
- Putri, wulan dwi. (2023). *Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Vol. 18.
<https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/213/136>
- Putri, D. A., & Andiani. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS DAN EKONOMI*, Vol.9.
<https://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/1226/919>
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021). Peran Financial Technology Dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21, 59. <https://doi.org/10.30596>
- Putri, L. P., Christiana, I., Febriaty, H., & Safira, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada generasi z di kota medan dimediasi oleh perilaku konsumtif. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 8.
- Putri, M. R. A., & Putri, S. Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, Vol.5.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I., & Widyaningtyas, D. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial,*

locus of control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Vol.8.
<https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/3701/1665>

- Rachman, M. M. (2022). *Locus of control Sebagai Pengendali Individu Karyawan Terhadap Kesuksesan.*
https://books.google.co.id/books?id=AY96EAAAQBAJ&pg=PA89&dq=locus+of+control+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwimo4qVo8SRAXU5yDgGHRZMHq4Q6wF6BAGHEAU#v=onepage&q=locus of control adalah&f=false
- Radiman, Wahyuni, S. F., & Lestari, S. (2023). The Influence of Financial Literacy and Personal Financial Attitude on Financial Behavior with Lifestyle as an Intervening Variable on Productive Generation Y in Medan City. *Journal of International Conference Proceedings, Vol.6.*
- Rafi, M., Mulatsih, L. S., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Hatta, U. B. (2025). *Pengaruh financial literacy dan gaya hidup terhadap locus of control.*
- Rafiqoh, Viddy, A., & Karunia, E. (2025). *Financial Freedom Blueprint : Mencapai Kebebasan Finansial Sebelum Usia 40.* Tazaxa innovatix Labs.
https://www.google.co.id/books/edition/Financial_Freedom_Blueprint_Mencapai_Keb/9-pMEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ratna, W. (2023). *Statistika dan Analisis Data.* DEEPUBLISH DIGITAL.
- Rensiana Cabelita, A., Kusumawardhani, R., & Rinofa, R. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, locus of control dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan gen z di yogyakarta.* 14(01), 153–164.
 file:///C:/Users/HP/Downloads/mankeu,+13.+Rensiana,+Revisi+UST.pdf
- Rinaldi, F., Samsudin, Mujab, S., Saryanto, Maq, M. M., Mardikawati, B., Fathani, A. H., Gule, Y., Budiawan, & Anaktototy, K. (2024). *Pendidikan untuk Gen Z: Top 8 Skills untuk Gen Z.* Penerbit Adab.
https://books.google.co.id/books?id=ovn8EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Riyanto, S., & Setyorini, W. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan SmartPLS 4.0* (H. A. Mumtahana (ed.)).
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_dengan_Pen/7a0tEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=outer+model+dan+inner+model&pg=PA40&printsec=frontcover
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). *Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa.* Vol 8, 46.
- Rudianto, P. (2025). *Metodelogi Penelitian Mix Method Menggunakan Smartpls*

dan Nvivo. Tujuh Pustaka Penerbit.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodelogi_Penelitian_Mix_Method_Menggun/MtyXEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inner+model+smart+pls+adalah&pg=PA51&printsec=frontcover

- Sahri, M. Z., & Rizal, M. H. S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki saat ini . Hal ini mendorong salah satunya berdasarkan kategori usia . Hasil survey menyatakan bahwa Indeks 127 , 4 dibandingkan dengan kalangan usia lainnya yang meliputi usia 31-40 tahun mendapatkan pengakuan dari masyarakat . 2(1), 1–19.*
- Salamah, U., Sadiyah, A., & Aliyah, L. (2023). *Penggunaan financial technology, terutama e-wallet, terbukti berpengaruh terhadap gaya hidup karena membuat transaksi lebih mudah dan membentuk kebiasaan hidup yang semakin digital. Vol. 4.*
<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/prospek/article/view/8802/3930>
- Salma, A., & Harimurti, F. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business.*
- Sanggarwati, B., Yulianti, G., & Singgih, T. S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Fintech Digital Payment terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z.*
- Sari, ecci resamala, Yuniarti, F., Yusron Toto, & Febrianti, S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia. Vol. 8.*
<https://ejurnal.unim.ac.id/index.php/bisman/article/view/3616/1742>
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). *Pengaruh literasi keuangan , gaya hidup , dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa. 05(02), 549–558.*
 file:///C:/Users/HP/Downloads/30.+Artikel+Jurnal_Ayuga+Luni+Amita+Sari+549-558.pdf
- Sari, R. K., & Mutia, A. (2025). *Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa .,2. 9(2), 154–165.* <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v9i2.13072>
- Sera, D. N., Lilianti, E., Arifin, M. A., & Hidup, G. (2022). *Universitas PGRI Palembang , Indonesia Jl . Jenderal Ahmad Yani Lorong Gotong Royong 9 / 10 ulu. 10(November).*

- Shela, V., Ramayah, T., Logeswaran, K., Hazlina, N., & Ibrahim, A. (2023). *Heliyon Run! This road has no ending! A systematic review of PLS-SEM applicatiuon in strategic management research among developing nations*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023e22476>
- Silaya, M. A., & Joseph, C. N. (2021). *Illusion of Control Investor Financial Behavior*. Nilacakra. https://books.google.co.id/books?id=f_NNEAAAQBAJ&pg=PA7&dq=financial+attitude+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiDIODzwMaRAxUN4TgGHSbJK7kQ6wF6BAGHEAU#v=onepage&q=financial attitude adalah&f=false
- Silva Braz, S. I. da, & Hwihanus. (2025). Penelitian pengetahuan keuangan, sikap keuangan, akses informasi keuangan, efikasi diri keuangan, kontrol diri keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 25(1).
- Sirait, A., Nagari, A., Rokhimah, S., Agung, C., & Wicaksono. (2025). *Financial Literacy and Lifestyle Mediated by Financial Technology on Generation Alpha 's Money Ethic Perspective*. 8(2), 209–223.
- Siregar, M. A., & Pratiwi, P. D. (2024). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi z dengan gaya hidup sebagai variabel intervening*. Vol. 8. <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4862/2138>
- Sufyati, & Lestari, A. (2022). *The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation*. Vol.2. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). file:///C:/Users/HP/Downloads/Metode Penelitian Sugiyono 2023 (1).pdf
- Surachman, A. E., Zuhra, S., Tarmizi, R., Anantadjaya, S. P., Nagari, A., Pekerti, R. D., Yuliasuti, H., Languyu, N. Y., Devila, R., Annas, M., Munir, S., Anggraini, D. T., Tadjie, G. S., Basmar, E., Ayuandiani, W., Meliana, & Sutant. (2024). *Manajemen keuangan di era digital* (R. Mukhlisiah (ed.)). [https://repository.ipmi.ac.id/2498/1/Ebook_Manajemen Keuangan Di Era Digital.pdf](https://repository.ipmi.ac.id/2498/1/Ebook_Manajemen%20Keuangan%20Di%20Era%20Digital.pdf)
- Surayya, & Nurhayati. (2024). *Penggunaan Analisis Jalur Untuk Mengestimasi Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Antar Variabel*. *Jurnal Teknologi Pertanian*. <https://Jurnal.Polbangtanmanokwari.Ac.Id/Index.Php/Jt/Article/View/498>.
- Sutarmin, Maulida, S., Sugiyanto, & Budiart, W. (2024). Financial Literacy and Financial Attitude Analysis Lifestyle-Mediated on Shopee Consumer

Consumptive Behavior in Generation Z. *The Journal of Management Theory and Practice*, Vol. 4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37231/jmtp.2023.4.2.370>

- Suyanto, B., & Sutinah. (2022). *Metode Penelitian Sosial Edisi Ketiga*. https://books.google.co.id/books?id=Kf5pEAAAQBAJ&pg=PA247&dq=gaya+hidup+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjMxqyHvLKRAXUxSmwGHXciCqIQ6AF6BAgGEAM#v=onepage&q=gaya+hidup+adalah&f=false
- Suyanto, & Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, Vol. 2. <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/35>
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). *Pengaruh financial literacy, financial self-efficacy, locus of control, parental income, dan love of money terhadap financial management behavior: lifestyle sebagai mediasi*. 10, 51–67.
- Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Vol. 7. <https://doi.org/10.33395>
- Wahyuni, & Yadewani, D. (2024). *Perencanaan Keuangan*. Serasi Media Teknologi. https://books.google.co.id/books?id=XYs2EQAAQBAJ&pg=PA336&dq=tujuan+perilaku+keuangan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwis0ci_rcaRAXWn4jgGHTy1ATMQ6wF6BAgLEAU#v=onepage&q=tujuan+perilaku+keuangan&f=false
- Widjayanti, C. E., Adawiyah, W. R., & Sudarto. (2025). Financial literacy innovation is mediated by financial attitudes and lifestyles on financial behavior in MSME players. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Wismantoro, Y., Aryanto, V. D. W., & Andono, P. N. (2021). *Literasi Fintech Melalui Pendekatan Marketing Sosial: Konsep, Problem, dan Studi Empiris*. PT Kanisius. https://books.google.co.id/books?id=_aVOEAAAQBAJ&pg=PA59&dq=indikator+fintech,cepat,mudah+di+akses&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjOx-X2j7iRAXUDR2wGHQU_JJkQ6wF6BAgLEAU#v=onepage&q=indikator+fintech%2Ccepat%2Cmudah+di+akses&f=false
- Wulan Dwi Putri, Fontanella2, A., & Handayani, D. (2023). *Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. Vol.18. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/213/136>

- Yahya, & Denan, S. (2023). *Financial technology for entrepreneur* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia.
https://books.google.co.id/books?id=kiS_EAAAQBAJ&pg=PA1&dq=financial+technology+adalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwi3rM_017ORAxXETGwGHeHHMzgQ6AF6BAgPEAM#v=onepage&q=financial+technology+adalah&f=false
- Yudiana, K., Pebriani, P. W., Riani, P. E. V., Lestari, K. A. M., Ninda, K., Utami, Y., & Asrini, P. I. (2024). *Gemar Membaca dengan E-Book dan Quizizz untuk Meningkatkan Literasi* (I. B. A. L. Manuaba (ed.)). Nilacakra.
https://books.google.co.id/books?id=X9f9EAAAQBAJ&pg=PA14&dq=tujuan+dan+manfaat+literasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwje8cjakMSRaxVZoWMGHYnBDdIQ6wF6BAgPEAU#v=onepage&q=tujuan+dan+manfaat+literasi&f=false
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru TK: Studi Kasus pada IGTKI Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Vol. 4, 292.*
<https://journal.laaroiba.com/index.php/alkharaj/article/view/640/557>

LAMPIRAN
KUISIONER PENELITIAN

Perkenalkan, saya Adila Marsada Roha Sinurat, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul:

“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, *Locus of Control*, dan Sikap dalam Mengelola Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Gaya Hidup sebagai Mediasi.”

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Saudara/i yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2022 untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini disusun untuk memperoleh data penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Partisipasi Saudara dan Saudari sangat berarti serta memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara dan Saudari untuk mengisi setiap pernyataan dalam kuesioner ini dengan jujur, objektif, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seluruh jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan secara individual. Peneliti menjamin bahwa identitas responden tidak akan dicantumkan dan seluruh data hanya digunakan untuk keperluan ilmiah.

A. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin:

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

2. Konsentrasi:

- a. Manajemen Keuangan
- b. Manajemen Pemasaran
- c. Manajemen Sumber Daya Manusia

3. Angkatan

- a. 2022

4. Uang Saku Perbulan:

- a. < Rp1.000.000
- b. Rp1.000.000 – Rp2.000.000
- c. Rp2.000.000 – Rp3.000.000

5. Sumber Uang Saku

- a. Orang tua
- b. Beasiswa
- c. Bekerja sambil kuliah
- d. Lainnya

LEMBAR PERNYATAAN KUESIONER

1. Perilaku Keuangan (Y)

NO	PERNYATAAN
1	Saya membandingkan harga terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian
2	Saya berusaha menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran
3	Saya berusaha konsisten dalam menabung meskipun jumlahnya kecil
4	Saya berhati-hati dalam menggunakan kartu kredit atau pinjaman online
5	Saya menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi keuangan saya
6	Saya mengatur keuangan agar tidak mengalami kekurangan di akhir bulan
7	Saya tertarik untuk mempelajari produk investasi
8	Saya hanya menggunakan kredit untuk keperluan yang benar-benar penting
9	Saya menunda pembelian jika dana yang saya miliki belum mencukupi
10	Saya tidak menggunakan tabungan untuk keperluan konsumtif yang tidak penting

2. Gaya Hidup (Z)

NO	PERNYATAAN
1	Saya sering menghabiskan waktu luang dengan menggunakan media sosial
2	Saya memiliki ketertarikan terhadap kegiatan yang bersifat produktif
3	Saya menilai penting bagi mahasiswa untuk memiliki gaya hidup yang sehat
4	Saya berpendapat bahwa mengikuti organisasi dapat membantu pengembangan diri
5	Saya berpendapat bahwa mahasiswa perlu memperluas pergaulan secara positif
6	Saya menilai penting bagi mahasiswa untuk memiliki hobi yang positif
7	Saya rutin mengikuti kegiatan perkuliahan sesuai jadwal yang telah ditentukan
8	Saya berpendapat bahwa gaya hidup mahasiswa sebaiknya seimbang antara

	belajar dan hiburan
9	Saya tertarik mengikuti kegiatan yang menambah relasi pertemanan
10	Saya tertarik mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan

3. Literasi Keuangan (X1)

NO	PERNYATAAN
1	Saya memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam mengelola keuangan
2	Saya memahami pentingnya menyesuaikan jumlah pinjaman dengan kemampuan membayar
3	Saya memahami manfaat asuransi untuk perlindungan jangka panjang
4	Saya mengetahui pentingnya mencari informasi sebelum berinvestasi
5	Saya memahami pentingnya menabung untuk kebutuhan jangka panjang
6	Saya memahami arti literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari
7	Saya mengetahui pentingnya memilih lembaga investasi yang terdaftar resmi
8	Saya mengetahui pentingnya memiliki tujuan keuangan yang jelas
9	Saya memahami bahwa investasi memerlukan perencanaan yang matang
10	Saya memahami pengaruh kebiasaan belanja terhadap kondisi keuangan

4. Financial Technology (X2)

NO	PERNYATAAN
1	Saya dapat mengakses aplikasi <i>financial technology</i> kapan saja ketika dibutuhkan
2	Informasi mengenai fitur layanan <i>financial technology</i> mudah dipahami
3	Penggunaan <i>financial technology</i> memudahkan saya dalam melakukan

	transaksi keuangan
4	Tampilan aplikasi <i>financial technology</i> mudah dipahami dan tidak membingungkan
5	Saya dapat menggunakan satu aplikasi untuk banyak keperluan transaksi
6	Aplikasi <i>financial technology</i> menyediakan riwayat transaksi yang lengkap
7	Saya dapat mengunduh atau menyimpan riwayat transaksi dari aplikasi
8	Saya dapat memilih metode pembayaran yang sesuai dengan kondisi saya
9	Saya merasa nyaman menyimpan saldo pada aplikasi <i>financial technology</i>
10	Saya merasa akses ke layanan <i>financial technology</i> sangat memudahkan aktivitas saya

5. Locus Of Control (X3)

NO	PERNYATAAN
1	Saya percaya bahwa usaha yang sungguh-sungguh akan membawa hasil yang baik
2	Pengaruh teman dan keluarga sangat menentukan pilihan hidup saya
3	Saya merasa mampu mengatur diri dalam mengambil keputusan penting
4	Saya yakin bahwa kesuksesan dapat dicapai melalui ketekunan dan kerja keras
5	Saya bersedia memperbaiki kesalahan yang saya lakukan
6	Saya dapat mengendalikan diri saat menghadapi godaan yang merugikan
7	Saya merasa keberhasilan tidak datang secara kebetulan tanpa adanya usaha
8	Saya percaya bahwa keberhasilan hidup seseorang sudah ditentukan oleh nasib
9	Keberhasilan saya sering kali bergantung pada faktor keberuntungan
10	Saya sering pasrah terhadap keadaan yang tidak dapat saya kendalikan

6. Sikap Dalam Mengelola Keuangan (X4)

NO	PERNYATAAN
----	------------

No. Responden	Perilaku Keuangan										Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
58	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
59	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	43
60	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
61	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42
62	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	48
63	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48
64	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
66	4	2	2	4	2	2	2	3	2	2	25
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
68	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
71	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
72	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
74	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
75	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
76	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
77	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	47
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
79	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	43
80	4	4	3	4	3	3	5	4	2	2	34
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
83	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
87	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
88	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
89	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	46
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
91	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
92	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	38
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
95	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
98	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
99	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	46

No. Responden	Perilaku Keuangan										Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
142	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
143	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
144	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47
145	4	2	5	5	4	3	2	5	5	5	40
146	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	43
147	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
148	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	45
149	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
150	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
151	4	3	3	4	4	3	4	4	5	5	39
152	3	4	5	2	5	5	5	3	3	5	40
153	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
154	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	44
155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
156	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
157	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	39
158	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
159	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
160	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
161	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
162	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	45
163	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
164	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
165	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46
166	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	47
167	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
168	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
169	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	47
170	5	5	5	4	5	3	2	3	3	3	38
171	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
172	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
173	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
174	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	48
175	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
176	4	4	3	5	5	4	3	4	2	4	38
177	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
178	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
179	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
180	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
181	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
182	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	43
183	3	4	3	5	5	4	4	5	5	5	43

No. Responden	Gaya Hidup										Total
	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10	
85	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
87	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
88	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
89	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	46
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
91	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	40
92	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	38
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
99	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
102	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	48
103	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
108	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	47
109	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
111	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
112	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	45
113	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	46
114	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	45
115	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
116	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
119	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
120	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
122	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
124	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	44
125	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	44

No. Responden	Gaya Hidup										Total
	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10	
126	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
127	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
133	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
134	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45
135	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
137	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
138	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
139	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	46
140	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
141	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
142	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
143	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
144	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	46
145	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
146	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	42
147	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
148	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45
149	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
150	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
151	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
152	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
153	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
154	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
155	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
156	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
157	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
158	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
159	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
160	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
161	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
162	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
163	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
164	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
165	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	46
166	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	46

No. Responden	Literasi Keuangan										Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	46
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	5	5	5	5	2	2	40
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
37	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	45
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
40	5	5	3	5	3	3	5	4	5	5	43
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	45
48	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	47
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
50	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	43
51	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43
52	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
53	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
56	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	45
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
58	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
60	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
62	4	4	3	4	5	4	4	2	1	1	32
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
64	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	44
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
66	5	5	2	4	3	3	3	4	4	4	37

No. Responden	Literasi Keuangan										Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
149	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
150	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
151	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	43
152	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
153	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
154	5	5	4	5	3	3	4	4	4	5	42
155	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	45
156	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
157	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
158	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
159	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
160	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
161	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
162	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
163	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
164	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44
165	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
166	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	38
167	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
168	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
169	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
170	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4	43
171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
172	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
173	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
174	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
175	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	48
176	5	5	4	5	3	3	4	4	5	5	43
177	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
178	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
179	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
180	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
181	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
182	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	41
183	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	45
184	4	4	4	4	2	2	3	5	3	3	34
185	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
186	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
187	4	4	4	4	2	2	3	5	4	4	36
188	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	45
189	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43

No. Responden	Literasi Keuangan										Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
231	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
232	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
233	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
234	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
235	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
236	5	5	5	3	2	2	4	3	5	5	39
237	2	2	2	5	3	3	2	5	3	3	30
238	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	47
239	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47
240	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
241	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
242	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
243	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	45
244	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	46
245	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46
246	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
247	4	4	4	5	4	3	2	1	3	5	35
248	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
249	5	5	5	2	1	1	5	1	5	5	35
250	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	44
251	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	37
252	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
253	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	42
254	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
255	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
256	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	47
257	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	41
258	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	45

Tabulasi Jawaban Responden Tentang Variabel *Financial Technology* (X2)

No. Responden	<i>Financial Technology</i>										Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	41
4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	44

No. Responden	<i>Financial Technology</i>										Total
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2.1 0	
50	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
52	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	45
53	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	45
54	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	45
55	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	39
56	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	45
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
58	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
59	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	42
60	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
61	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
62	1	2	3	2	2	2	2	4	2	2	22
63	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	42
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
65	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	45
66	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	35
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
71	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
72	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
73	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
74	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	41
75	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	45
76	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	45
77	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	36
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
79	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
80	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	41
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
83	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	46
84	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
85	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
87	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
88	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	40
89	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	38
90	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	40
91	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	32

No. Responden	<i>Financial Technology</i>										Total
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2.1 0	
92	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
97	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
100	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
101	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
102	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	47
103	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
105	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
106	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
107	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
108	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	45
109	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	39
110	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
111	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
112	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	40
113	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	44
114	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
117	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
119	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
120	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
122	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	45
123	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
124	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
125	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
126	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
127	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
130	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
133	3	4	5	3	5	4	4	4	3	4	39

No. Responden	<i>Financial Technology</i>										Total
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2.1 0	
134	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
135	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	36
136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
137	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
138	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
139	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48
140	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
141	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
142	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
143	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	39
144	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
145	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	42
146	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47
147	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44
148	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
149	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
150	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
151	3	4	5	5	4	4	5	4	3	4	41
152	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
153	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	47
154	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	40
155	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	36
156	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
157	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
158	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
159	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
160	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
161	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
162	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
163	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	44
164	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	45
165	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
166	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
167	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
168	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
169	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	21
170	3	3	5	5	5	3	2	2	4	5	37
171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
172	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
173	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	43
174	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
175	5	3	2	1	5	3	4	1	5	5	34

No. Responden	<i>Financial Technology</i>										Total
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2.1 0	
176	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	41
177	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	41
178	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
179	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
180	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	45
181	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
182	4	4	5	5	4	4	4	5	3	5	43
183	2	1	3	4	5	5	3	4	4	4	35
184	2	2	2	5	4	4	5	4	4	3	35
185	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
186	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	46
187	2	3	4	5	2	4	3	5	4	4	36
188	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
189	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
190	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
191	2	4	5	1	1	4	4	5	5	4	35
192	5	4	5	4	4	5	4	3	3	5	42
193	4	3	5	4	3	5	3	4	2	4	37
194	5	4	2	3	4	1	5	1	1	5	31
195	2	2	3	4	2	4	4	4	4	2	31
196	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
197	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
198	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
199	5	5	4	2	5	4	4	5	4	5	43
200	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
201	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
202	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
203	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47
204	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	33
205	5	5	4	3	3	3	3	2	3	5	36
206	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
207	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46
208	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
209	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
210	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
211	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	46
212	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
213	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
214	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	45
215	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	46
216	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
217	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48

No. Responden	<i>Financial Technology</i>										Total
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2.1 0	
218	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	33
219	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	32
220	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
221	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
222	4	4	4	5	3	4	5	4	4	3	40
223	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
224	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
225	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
226	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	43
227	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
228	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
229	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
230	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
231	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	45
232	5	5	5	5	5	4	5	1	1	1	37
233	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
234	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
235	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
236	2	5	2	4	3	2	2	4	3	2	29
237	4	2	4	2	5	3	3	4	3	2	32
238	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	43
239	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
240	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
241	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	38
242	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
243	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
244	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	45
245	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
246	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47
247	5	4	5	3	2	5	5	5	5	5	44
248	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	46
249	1	5	1	5	5	1	1	5	5	5	34
250	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
251	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
252	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
253	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	43
254	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	44
255	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
256	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	44
257	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	37
258	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42

Tabulasi Jawaban Responden Tentang Variabel *Locus Of Control* (X3)

No.Responde n	<i>Locus Of Control</i>										Total
	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	X3. 6	X3. 7	X3. 8	X3. 9	X3.1 0	
1	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
2	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44
3	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	44
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
6	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	45
7	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	45
8	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	34
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	5	4	2	4	3	4	4	5	3	4	38
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
14	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	31
19	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	47
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	45
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
24	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
25	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	35
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	43
28	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42
29	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
30	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	43
34	5	3	3	4	4	4	4	5	4	3	39
35	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	47
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
37	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	36
38	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	46
39	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	46
40	4	4	4	5	3	3	5	5	3	4	40

No. Responde n	<i>Locus Of Control</i>										Total
	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	X3. 6	X3. 7	X3. 8	X3. 9	X3.1 0	
125	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	42
126	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
127	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
130	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	46
131	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
132	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
133	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
134	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43
135	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	42
136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
137	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
138	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
139	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	46
140	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
141	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
142	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
143	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
144	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	46
145	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	32
146	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
147	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
148	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
149	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
150	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
151	5	3	3	5	4	4	4	5	4	3	40
152	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	45
153	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	44
154	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	45
155	5	3	3	5	4	4	4	4	4	3	39
156	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	43
157	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	45
158	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
159	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
160	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
161	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
162	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	45
163	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	45
164	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	46
165	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47
166	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47

No.Responde n	<i>Locus Of Control</i>										Total
	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	X3. 6	X3. 7	X3. 8	X3. 9	X3.1 0	
209	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
210	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
211	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
212	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
213	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
214	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
215	4	4	5	4	5	1	5	4	5	5	42
216	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
217	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	44
218	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
219	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	41
220	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
221	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
222	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	43
223	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
224	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
225	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
226	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
227	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
228	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	48
229	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
230	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
231	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47
232	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
233	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
234	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	47
235	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
236	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	32
237	3	3	2	1	4	3	3	3	5	3	30
238	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	47
239	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	42
240	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
241	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	41
242	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	37
243	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
244	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	44
245	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	43
246	5	3	3	5	4	4	5	5	4	3	41
247	4	2	2	1	2	2	1	4	2	2	22
248	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	46
249	4	1	1	5	1	5	5	5	5	5	37
250	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	45

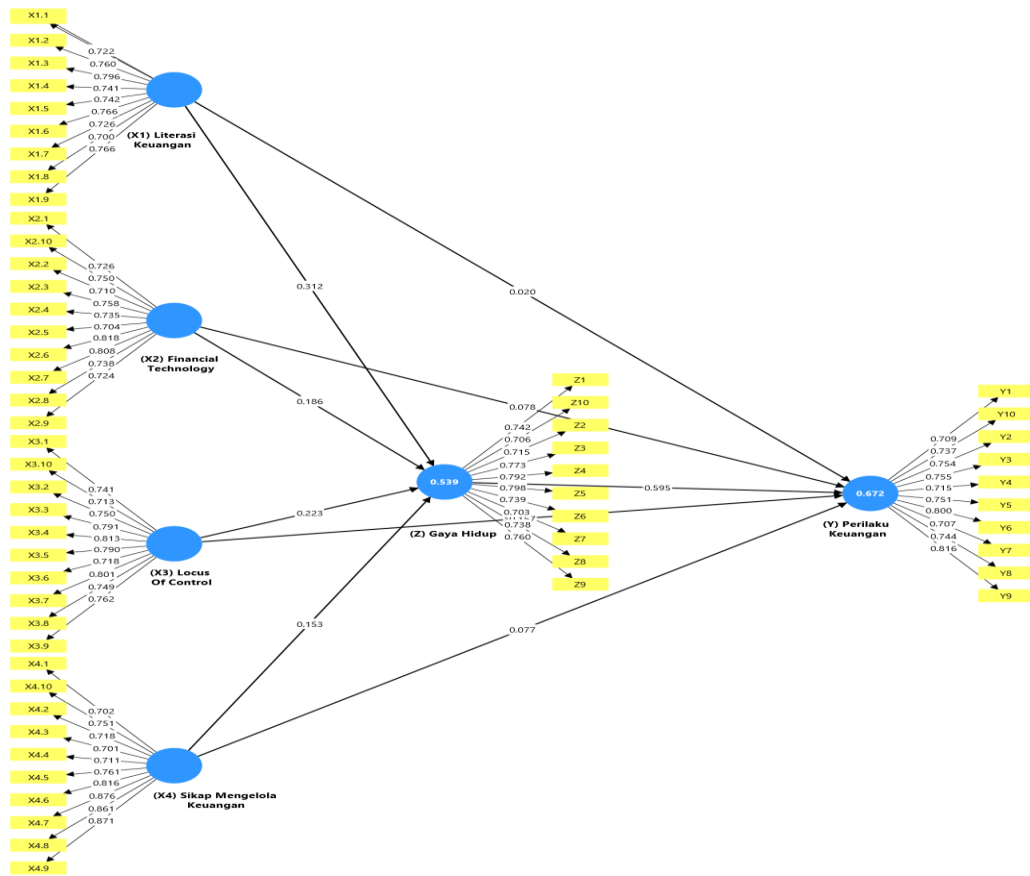
No.Responden	Sikap Dalam Mengelola Keuangan										Total
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10	
197	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
198	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
199	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
200	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
201	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
202	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
203	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
204	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
205	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	44
206	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
207	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
208	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
209	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
210	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
211	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
212	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
213	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
214	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	44
215	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	46
216	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
217	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
218	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	47
219	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
220	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
221	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
222	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
223	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
224	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
225	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
226	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
227	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
228	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
229	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
230	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
231	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
232	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	46
233	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
234	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47
235	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
236	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
237	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
238	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	44

LAMPIRAN ANALISIS DATA

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. *Covergent Validity*

a. *Gambar Outer Model*



b. *Tabel Outer Loading*

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) <i>Financial Technology</i>	(X3) <i>Locus Of Control</i>	(X4) Sikap Dalam Mengelola Keuangan	(Y) Perilaku Keuangan	(Z) Gaya Hidup
X1.1	0,756					
X1.2	0,760					
X1.3	0,796					
X1.4	0,741					
X1.5	0,742					
X1.6	0,766					
X1.7	0,726					
X1.8	0,700					

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Financial Technology	(X3) Locus Of Control	(X4) Sikap Dalam Mengelola Keuangan	(Y) Perilaku Keuangan	(Z) Gaya Hidup
X1.9	0,766					
X1.10	0,722					
X2.1		0,726				
X2.2		0,710				
X2.3		0,758				
X2.4		0,735				
X2.5		0,704				
X2.6		0,818				
X2.7		0,808				
X2.8		0,738				
X2.9		0,724				
X2.10		0,750				
X3.1			0,741			
X3.2			0,750			
X3.3			0,791			
X3.4			0,813			
X3.5			0,790			
X3.6			0,718			
X3.7			0,801			
X3.8			0,749			
X3.9			0,762			
X3.10			0,713			
X4.1				0,702		
X4.2				0,718		
X4.3				0,701		
X4.4				0,711		
X4.5				0,761		
X4.6				0,816		
X4.7				0,876		
X4.8				0,861		
X4.9				0,871		
X4.10				0,751		
Y1					0,709	
Y2					0,754	
Y3					0,755	
Y4					0,715	
Y5					0,751	
Y6					0,800	
Y7					0,707	
Y8					0,744	
Y9					0,816	
Y10					0,737	
Z1						0,742
Z2						0,715
Z3						0,773
Z4						0,792
Z5						0,798
Z6						0,739
Z7						0,703
Z8						0,738
Z9						0,760
Z10						0,706

2. Realiabilitas dan Validitas Konstruk

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
(X1) Literasi Keuangan	0.913	0.916	0.927	0.559
(X2) Financial Technology	0.913	0.919	0.927	0.559
(X3) Locus Of Control	0.920	0.924	0.933	0.583
(X4) Sikap Mengelola Keuangan	0.927	0.928	0.939	0.608
(Y) Perilaku Keuangan	0.913	0.915	0.928	0.562
(Z) Gaya Hidup	0.912	0.913	0.927	0.558

3. Discriminant Validity

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Financial Technology	(X3) Locus Of Control	(X4) Sikap Mengelola Keuangan	(Y) Perilaku Keuangan	(Z) Gaya Hidup
(X1) Literasi Keuangan						
(X2) Financial Technology	0.699					
(X3) Locus Of Control	0.764	0.778				
(X4) Sikap Mengelola Keuangan	0.484	0.420	0.565			
(Y) Perilaku Keuangan	0.655	0.638	0.712	0.524		
(Z) Gaya Hidup	0.706	0.653	0.708	0.520	0.864	

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

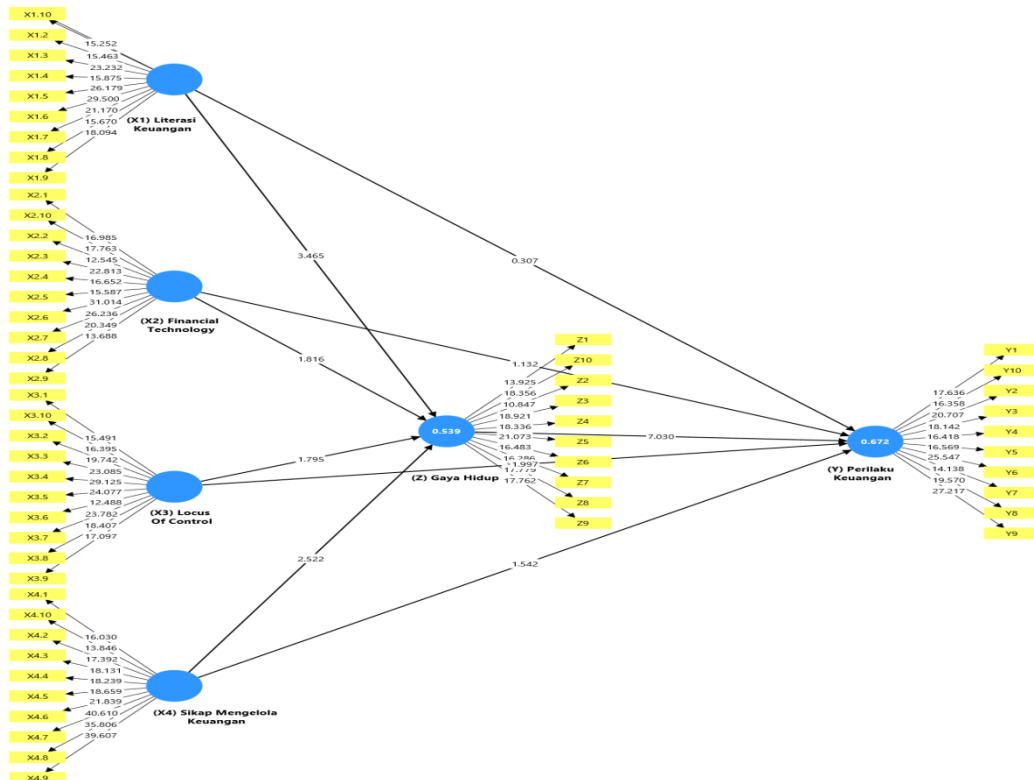
1. R-Square

	R-square	R-square adjusted
(Y) Perilaku Keuangan	0.672	0.665
(Z) Gaya Hidup	0.539	0.532

2. F-Square

	(X1) Literasi Keuangan	(X2) Financial Technology	(X3) Locus Of Control	(X4) Sikap Mengelola Keuangan	(Y) Perilaku Keuangan	(Z) Gaya Hidup
(X1) Literasi Keuangan					0.000	0.094
(X2) Financial Technology					0.008	0.034
(X3) Locus Of Control					0.025	0.038
(X4) Sikap Mengelola Keuangan					0.012	0.036
(Y) Perilaku Keuangan						
(Z) Gaya Hidup					0.497	

Pengujian Signifikan Koefisien Jalur Model Struktural



Pengujian Hipotesis

1. *Dirrect Effect Hypothesis*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
(X1) Literasi Keuangan -> (Y) Perilaku Keuangan	0.020	0.021	0.065	0.307	0.759
(X1) Literasi Keuangan -> (Z) Gaya Hidup	0.312	0.303	0.090	3.465	0.001
(X2) Financial Technology -> (Y) Perilaku Keuangan	0.078	0.082	0.069	1.132	0.258
(X2) Financial Technology -> (Z) Gaya Hidup	0.186	0.199	0.102	1.816	0.069
(X3) Locus Of Control -> (Y) Perilaku Keuangan	0.157	0.162	0.079	1.997	0.046
(X3) Locus Of Control -> (Z) Gaya Hidup	0.223	0.226	0.124	1.795	0.073
(X4) Sikap Mengelola Keuangan -> (Y) Perilaku Keuangan	0.077	0.075	0.050	1.542	0.123
(X4) Sikap Mengelola Keuangan -> (Z) Gaya Hidup	0.153	0.152	0.061	2.522	0.012
(Z) Gaya Hidup -> (Y) Perilaku Keuangan	0.595	0.587	0.085	7.030	0.000

2. *Specific Indirect Effects*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
(X3) Locus Of Control -> (Z) Gaya Hidup -> (Y) Perilaku Keuangan	0.133	0.132	0.075	1.775	0.076
(X2) Financial Technology -> (Z) Gaya Hidup -> (Y) Perilaku Keuangan	0.110	0.115	0.059	1.857	0.063
(X4) Sikap Mengelola_	0.091	0.090	0.040	2.271	0.023

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Keuangan -> (Z) Gaya Hidup -> (Y) Perilaku Keuangan					
(X1) Literasi Keuangan -> (Z) Gaya Hidup -> (Y) Perilaku Keuangan	0.185	0.178	0.062	2.983	0.003

DOKUMENTASI PENGISIAN KUESIONER

